

Bab 1

PENDAHULUAN



Manusia diciptakan oleh Allah Swt dimuka bumi ini untuk menjadi khalifah yang bertugas mengelola segala sumber daya yang tersedia di dalamnya untuk kemakmuran umat manusia.¹ Nabi Adam As hingga Nabi Muhammad Saw diutus kepada umat manusia dalam rangka menyampaikan petunjuk-Nya dan sekaligus menjadi teladan dalam melaksanakan tugas sebagai khalifah. Petunjuk Tuhan ini sangat diperlukan karena keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam diri manusia dalam melihat diri dan lingkungannya. Sehingga bisa dipastikan bahwa tugas manusia sebagai khalifah akan dapat berjalan serasi dan selaras dengan kehidupan lingkungan alam semesta yang diciptakan oleh-Nya.

Sejarah umat manusia yang dimulai dari Nabi Adam As sebagai manusia pertama hingga saat sekarang ini mencapai jumlah milyaran telah terkumpul berbagai pengalaman baik maupun buruk dalam menjalankan aktifitasnya sebagai khalifah. Untuk itulah umat manusia perlu belajar dari berbagai macam

pengalaman generasi sebelumnya agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Sebagian pengalaman-pengalaman itu telah terekam dalam berbagai macam ilmu pengetahuan yang telah dibangun dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya.

A. Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan ini selanjutnya ada yang telah mencapai kemapanannya sebagai sebuah bangunan ilmu sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung bisa dirasakan oleh umat manusia. Selain itu terdapat juga ilmu pengetahuan yang masih dalam proses kemapanannya sebagai bangunan ilmu sehingga masih sedikit manfaat yang langsung dapat dirasakan. ²

Ilmu pengetahuan ini akan menjadi pelajaran yang berharga bagi umat manusia baik sebagai individu atau sebagai masyarakat. Masyarakat akan selalu mendambakan kehidupan yang lebih baik. Tiadanya rintangan atau hambatan dalam berbagai urusannya menjadi sesuatu yang diinginkannya. Kemudahan dalam mengatasi persoalan-persoalan kehidupan menjadi sesuatu yang diharapkan. Oleh karenanya, manusia memerlukan seperangkat pengetahuan yang dapat menjadi pedoman atau petunjuk dalam mengarungi samudera kehidupannya yang sangat luas dan kompleks.

Keluasan permasalahan yang dihadapi umat manusia adalah hal yang wajar seiring dengan jumlah umat manusia yang semakin bertambah banyak dan tersebar keseluruh daratan dan lautan yang ada dimuka bumi ini. Di samping menyebar dalam berbagai penjuru dunia, umat manusia inipun

juga memiliki ciri khas yang berbeda antara satu Negara dengan Negara lain. Mereka terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, budaya, adat istiadat, bahkan agama dan keyakinan. Perbedaan-perbedaan ini adakalanya memadu menjadi sebuah kekuatan besar dalam membangun sebuah peradaban. Namun tidak jarang pula karena perbedaan-perbedaan itulah yang dapat menimbulkan dampak perselisihan sosial bahkan sampai terjadi pembunuhan dan peperangan.

Setiap muslim yang membentuk masyarakat muslim bermuara pada pembentukan peradaban manusia. Islam datang membawa konsep peradaban manusia melalui proses-proses tertentu. Jika suatu masyarakat sudah terbentuk, misalnya masyarakat Arab, masyarakat ini harus membawa nilai ini kepada masyarakat yang lebih luas. Kumpulan dari masyarakat inilah yang akan membentuk sebuah peradaban. Oleh karena itulah dibutuhkan proses globalisasi Islam. Sejak awal, Islam sudah membina manusia untuk menjadi manusia global. Jadi, manusia yang ingin kita bentuk dan bina adalah manusia peradaban yang layak menjadi warga global. Hanya dengan memiliki manusia global inilah tujuan untuk membentuk masyarakat akan tercapai. ³

Masyarakat yang memiliki peradaban tinggi tentulah memiliki sebuah perangkat yang dapat mengatur masyarakatnya agar kehidupan ideal yang diharapkan bersama dapat tercapai. Peradaban yang tinggi tidaklah mungkin dicapai apabila anggota-anggota masyarakatnya adalah bukan orang yang berpendidikan. Untuk mewujudkan tumbuhnya masyarakat yang berpendidikan maka dibutuhkan adanya ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu, segala sarana dan prasarana yang dapat menumbuhkan tradisi berilmu menjadi sesuatu yang sangat penting.

Untuk menjawab aneka ragam persoalan dan tantangan-tantangan dalam kehidupan ini, lahirlah berbagai cabang ilmu pengetahuan. Berdasarkan sumber filsafat yang dianggap sebagai ibu dari ilmu pengetahuan, lahirlah 3 kelompok (cabang) ilmu pengetahuan, yaitu:

1. *Natural Sciences* (ilmu-ilmu alamiah), meliputi : fisika, kimia, astronomi, biologi, botani, dan lain-lain.
2. *Social Sciences* (ilmu-ilmu sosial), terdiri atas : sosiologi, ekonomi, politik, antropologi, sejarah, psikologi, geografi, dan lain-lain.
3. *Humanities* (ilmu-ilmu budaya), meliputi : bahasa, agama, kesusasteraan, kesenian, dan lain-lain. ⁴

B. Ilmu-Ilmu Sosial

Salah satu pengetahuan itu adalah terkumpul dalam bidang ilmu-ilmu sosial. Bidang studi ilmu-ilmu sosial merupakan hasil karya para ahli-ahli sosial dalam menelaah berbagai aspek, gejala-gejala, dan masalah-masalah sosial kehidupan masyarakat. Sehingga ruang lingkup dan yang sekaligus membedakan dengan ilmu pengetahuan lainnya adalah obyek yang dipelajarinya, yakni manusia dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakatnya. Namun dalam kenyataannya, bidang studi ilmu-ilmu sosial selalu terkait antara yang satu dengan yang lainnya. Sehingga para ahli sosial akan memusatkan perhatiannya pada aspek tertentu dari kehidupan obyek yang dikajinya.

Berikut ini adalah pengertian dari ilmu-ilmu sosial yang dikemukakan oleh para ahli : ⁵

1. Harold A. Pelp menyatakan bahwa:
“Ilmu-ilmu sosial adalah istilah umum bagi semua ilmu yang berkenaan dengan peristiwa-peristiwa manusia, ilmu-ilmu itu adalah ilmu ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, ilmu pendidikan, psikologi, sosiologi, dan antropologi.”
2. Norman Mc Kenzie menyatakan bahwa :
“Ilmu-ilmu sosial, yaitu semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan perkataan lain ilmu-ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia sebagai anggota masyarakat.”

Ilmu-ilmu sosial lahir dalam rangka membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan sosial yang muncul. Masalah-masalah sosial merupakan bagian dari masalah-masalah yang ada di masyarakat sebagai suatu hambatan yang muncul dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana yang menjadi ciri-ciri ilmu sosial, masalah sosial yang menjadi bahan kajian adalah yang terkait dengan nilai-nilai moral dan pranata - pranata sosial yang terkait dengan hubungan manusia.

Pengertian masalah-masalah sosial yang dapat menjelaskan batasannya, menurut beberapa ahli adalah : ⁶

1. Leslie (1974) menyatakan bahwa:
Masalah-masalah sosial adalah suatu kondisi yang mempunyai pengaruh kepada kehidupan sebagian besar warga

masyarakat sebagai sesuatu yang tidak disukai, oleh karena itu dirasakan perlunya untuk diatasi atau diperbaiki.

2. Cohen (1964) menyatakan bahwa :

Masalah sosial adalah terbatas pada masalah-masalah keluarga, kelompok, atau tingkah laku individual yang menuntut adanya campur tangan dari masyarakat yang teratur agar masyarakat dapat meneruskan fungsinya. Jadi masalah sosial adalah suatu cara bertingkah laku yang dapat dipandang sebagai tingkah laku yang menentang satu atau beberapa norma yang telah disepakati bersama oleh warga masyarakat.

Batasan yang dapat dianggap sebagai masalah sosial memang agak rumit, karena terkait dengan nilai atau norma yang diyakini masyarakat. Segala sesuatu yang menyangkut kepentingan umum masyarakat, maka akan menjadi masalah-masalah sosial. Sebagai contoh adalah masalah transportasi becak di perkotaan. Secara umum transportasi becak bukan masalah sosial karena merupakan upaya mencari nafkah untuk kelangsungan hidup dan pelayanan kepada penumpang. Sedangkan dalam pandangan tata kota, transportasi becak adalah sumber kemacetan.

Kerumitan dalam memandang sebuah peristiwa sebagai masalah sosial biasanya mulai diungkap oleh mereka yang mempunyai kepedulian. Mereka ini adalah para cendekiawan, para pakar ilmu, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga masyarakat yang langsung merasakan akibat-akibat dari tindakan yang dianggap merugikannya. Oleh karena itu, pemecah-

an atau penanggulangan masalah-masalah sosial seringkali menuntut kerjasama secara interdisiplin maupun multidisiplin dalam berbagai bidang ilmu.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada perkembangannya ilmu-ilmu sosial telah berkembang sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan umat manusia itu sendiri. Maka bermunculnya berbagai lembaga yang mengkaji dan mengembangkan berbagai macam studi ilmu-ilmu sosial. Untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran, ilmu-ilmu sosial berkembang menjadi suatu paham studi sosial yang selanjutnya disebut dengan ilmu pengetahuan sosial. Paham studi sosial (*social studies*) ini diajarkan tidak hanya di perguruan tinggi tetapi juga pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁷

Pengajaran bidang studi ilmu pengetahuan sosial ini tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi lebih menekankan pada segi kepraktisannya. Pengajaran IPS diberikan kepada peserta didik dengan disesuaikan pada jenjang pendidikannya dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial. Sehingga bisa dikatakan bahwa meskipun ilmu pengetahuan sosial dan ilmu-ilmu sosial berbeda tetapi hubungan antara keduanya sangat erat.

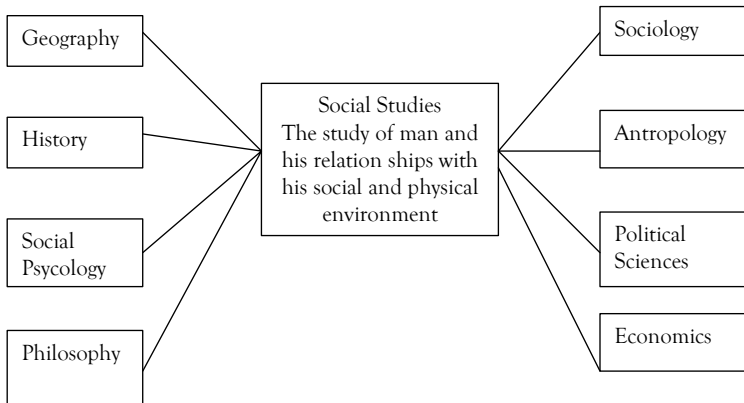
Berikut ini adalah beberapa pengertian dari ilmu pengetahuan sosial :⁸

1. Ilmu pengetahuan social (IPS) adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pe-

ngajaran di sekolah dasar dan menengah (elementary and secondary school).

2. Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat
3. Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah mata pelajaran sosial.
4. Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang mempunyai bahan-bahan pokok yang langsung berhubungan dengan tata susunan masyarakat dan manusia yang menjadi anggota masyarakat.
5. Ilmu pengetahuan sosial merupakan studi sosial yang dihubungkan dengan manusia dan interaksinya dengan lingkungan fisiknya dan sosialnya yang menyangkut hubungan kemanusiaan.
6. Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisiknya maupun dalam lingkungan sosial yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, tata Negara, dan sejarah.
7. Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, tata Negara, dan sejarah.

Diagram 1. Kedudukan studi sosial / IPS menurut Jarolimek⁹



D. Peranan Agama dalam Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial

Pengalaman baik dan buruk yang terekam dalam berbagai ilmu pengetahuan, memberikan harapan kepada manusia untuk hidup menjadi lebih baik. Manusia akan dapat belajar untuk selalu menggunakan hal-hal yang baik dalam kehidupannya. Sebaliknya manusia dapat belajar pula untuk selalu waspada dan menjauhi sekaligus menghilangkan hal-hal yang buruk dalam kehidupannya. Namun pada kenyataannya masih banyak dijumpai ketimpangan sosial, kerusuhan, perusakan, pembunuhan, dan peperangan yang terus-menerus terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu-ilmu sosial selama ini belum mampu untuk memberikan manfaat penyelesaian terhadap berbagai masalah sosial yang muncul dan sekaligus menjadi bahan kajian dalam studinya.

Karun berkata : “Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku”. Dan apakah ia tidak

mengetahui bahwasannya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya dan lebih banyak mengumpulkan harta ? Dan tidak perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu tentang dosa-dosa mereka. (al Qashas ayat 78) “¹⁰

Ilmu pengetahuan yang sejak lahirnya memberikan manfaat dan kemudahan-kemudahan kepada manusia seharusnya juga difungsikan untuk mengawal, menjaga, dan mengantarkan kepada kehidupan yang lebih adil, makmur, sejahtera, dan damai. Namun yang terjadi adalah para pelaku kejahatan, korupsi, pembunuhan, dan peperangan adalah mereka yang justru memiliki banyak ilmu pengetahuan. Oleh karenanya ilmu pengetahuan perlu mendapatkan bimbingan dan pengarahannya dari nilai-nilai atau norma-norma yang lebih tinggi dari ilmu pengetahuan. Nilai atau norma yang tinggi hanya bisa didapatkan dari ajaran Tuhan.

Setiap mahasiswa, kandidat sarjana, sarjana, dan cendekiawan niscaya seharusnya terikat jiwa (committed) pada kebenaran. Mereka tidak dapat terlepas dan melepaskan diri dari kebenaran. Terdapat tiga institut kebenaran, yakni : ilmu, filsafat, dan agama. Mendudukkan masalah ilmu, filsafat, dan agama secara tepat teramat penting bagi mereka untuk ketentraman jiwa mereka dan untuk kemandirian mereka bergerak ke depan menghadapi pelbagai gejala hidup dan pergolakan dunia.¹¹

Jika ini ditarik lagi ke belakang, keadaan dimana pertama kali al-Quran diturunkan, maka akan ditemui keadaan masyarakat Makkah yang penuh dengan pelbagai problem sosial. Dari yang paling kronis berupa praktek-

praktek polyteisme (penyembahan-penyembahan kepada berhala), eksploitasi terhadap orang-orang miskin, penyalahgunaan di dalam perdagangan, sampai pada tidak adanya tanggungjawab umum kepada masyarakat. Meresponi situasi masyarakat seperti itu, al-Quran meletakkan ajaran Tauhid atau Ketuhanan Yang Maha Esa, dimana setiap manusia harus bertanggungjawab kepada-Nya, dan pemberantasan kejahatan sosial dan ekonomi dari tingkat yang paling bawah sampai ke tingkat yang paling tinggi. Hadis dan praktek Nabi mengenai kepastian hukum yang tidak pandang bulu terhadap jenis dan lapisan serta tingkatan masyarakat telah menghiasi sejarah hidup Nabi yang sekaligus sejarah sosial masa itu. ¹²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribidan, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. ¹³

Ilmu pengetahuan yang berkembang pada akhirnya tidak lagi menjadi bola liar yang dapat digunakan untuk perbuatan atau sesuatu yang mengandung keburukan. Sebaliknya ajaran Tuhanpun akan dapat lebih dijelaskan dan dirasakan manfaatnya dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Sebab ilmu pengetahuanlah yang selama ini banyak mengungkap tentang keajaiban-keajaiban ciptaan Tuhan. Dengan demikian pengembangan ilmu-ilmu sosial dalam kerangka keagamaan ini akan memperoleh dukungan keagamaan dan keilmuan sekaligus. Dengan kata lain hal ini merupakan upaya untuk dapat

dipertanggungjawabkan baik secara keagamaan maupun keilmuan.¹⁴

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan dalam buku ini dilakukan dengan membahas setiap bidang ilmu sosial masing-masing dalam satu bab. Penulisan dimulai dari pendahuluan yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan masing-masing bidang studi ilmu-ilmu sosial. Secara berurutan penulisan pada bab sebagai berikut : Sosiologi (Bab II), Sejarah (Bab III), Hukum (Bab IV), Ekonomi (Bab V), Geografi (Bab VI), Budaya (Bab VII), Psikologi (Bab VIII), Antropologi (Bab IX), Politik (Bab X), dan Pembangunan (Bab XI).

Bidang studi yang akan dibahas dalam setiap bab akan diuraikan penjelasan tentang pengertian, macam, bentuk, jenis, ciri, sifat, batasan, hakekat, dan kedudukan. Pembahasan akan dilanjutkan dengan menjelaskan tentang hubungan bidang studi tersebut dengan bidang ilmu lainnya, sejarah pertumbuhan dan perkembangan ilmu yang disertai tokoh dan karyanya. Penjelasan juga akan disertai dengan teori, konsep, pendapat pakar dan hasil penelitian dari bidang studi tersebut. Uraian selanjutnya akan dilengkapi dengan kasus – kasus yang terjadi pada masyarakat berkaitan dengan bidang studi. Pembahasan terakhir akan diuraikan tentang peranan agama Islam dalam pengembangan bidang studi tersebut.

Catatan Akhir:

¹ Ibnu Katsier, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jikid I*, terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy (Surabaya : Bina Ilmu, 1987), 80.

² The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu* (Yogyakarta : Liberty, 2000), 89.

³ M. Anis Matta, *Model Manusia Muslim Abad XXI Pesona Manusia Pengemban Misi Peradaban Islam* (Bandung : Progressio, 2007), 18 – 19.

⁴ M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), 20 – 21.

⁵ Edi Saepudin, *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta : Depag RI, 1999), 4.

⁶ Noor, *Ilmu*, 27.

⁷ *Ibid.*, 21.

⁸ Saepudin, *Pendidikan*, 9 – 10.

⁹ *Ibid.*, 10.

¹⁰ Ibnu Katsier, *Terjemah*, 182.

¹¹ Endang Saifudin Anshari, *Ilmu, Filsafat, dan Agama* (Surabaya : Bina Ilmu, 1997), vii.

¹² A. Qodry Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat)* (Semarang : Aneka Ilmu, 2002), 92.

¹³ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS* (Jakarta : Depag RI, 2003), 34.

¹⁴ Bustanuddin Agus, *Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial Studi Banding Antara Pandangan Ilmiah dan Ajaran Islam* (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), 5.

Bab 11

SOSIOLOGI



A. Pengertian Sosiologi

Sosiologi adalah bagian dari ilmu-ilmu sosial. Sosiologi atau ilmu masyarakat ini bukanlah semata-mata ilmu murni (*pure science*) yang hanya mengembangkan ilmu pengetahuan secara abstrak demi usaha peningkatan kualitas ilmu itu sendiri, namun sosiologi bisa juga menjadi ilmu terapan (*applied science*) yang menyajikan cara-cara untuk mempergunakan pengetahuan ilmiahnya guna memecahkan masalah praktis atau masalah sosial yang perlu ditanggulangi.

“Sosiologi selalu tidak percaya pada apa yang tampak sekilas dan selalu mencoba menguak serta membongkar apa yang tersembunyi (*latent*) dibalik realitas nyata (*manifest*) karena sosiologi berkeyakinan bahwa “dunia bukanlah sebagaimana nampaknya”, tetapi dunia yang sebenarnya baru bisa difahami jika dikaji secara mendalam”.¹

Sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi kelompok, menelusuri asal-usul pertumbuhannya, serta menganalisis pe-

ngaruh kegiatan kelompok terhadap anggotanya. Dengan demikian sosiologi bisa dikatakan sebagai ilmu tersendiri, karena sosiologi adalah disiplin intelektual yang khusus, sistematis dan terandalkan mengembangkan pengetahuan tentang hubungan sosial manusia pada umumnya dan tentang produk dari hubungan tersebut. Dengan kata lain, sosiologi mempelajari tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat dan bukan individu yang lepas dari kehidupan masyarakat.

Secara rinci sosiologi dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari hubungan manusia baik itu hubungan individu dengan individu, kelompok dengan kelompok maupun kelompok dengan individu. Setiap manusia tidak dapat hidup sendiri (individualitas), tetapi memerlukan orang lain (sosial), karena memang manusia adalah makhluk sosial.²

Istilah sosiologi berasal dari bahasa Yunani yang digunakan pertamakali oleh Auguste Comte pada IX dalam karya ilmiahnya *Positive Philosophy*, yang kemudian dikembangkan oleh tokoh-tokoh lainnya. Di Indonesia sosiologi dikembangkan pada tahun 1948 oleh Soenario Kolopaking sebagai mata kuliah pada Akademi Ilmu Politik Yogyakarta.

Istilah sosiologi secara bahasa (harfiah) berasal dari kata “socius” yang artinya teman atau kawan dan “logos” yang artinya ilmu. Jadi sosiologi berarti ilmu yang mempelajari pergaulan hidup manusia di masyarakat, baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok dengan kelompok.³

Pengertian sosiologi telah banyak dikemukakan oleh para ahli dalam mengkaji obyek studinya agar dapat lebih mudah

ketika mempelajari dan memahaminya. Di antara tokoh-tokoh sosiologi yang merumuskan definisinya adalah :⁴

1. William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff menyatakan bahwa :
Sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya, yaitu organisasi sosial
2. James W. Vander Zanden menyatakan bahwa :
Sociology, the scientific study of human interaction
3. Ibnu Khaldun menyatakan bahwa :
Sosiologi adalah mempelajari tentang masyarakat manusia dalam bentuknya yang bermacam-macam, watak dan ciri-ciri, dari trap-trap bentuk ini dan hukum-hukum yang menguasai perkembangannya.
4. Paul B. Horton dan Chester L. Hunt menyatakan bahwa:
Sociology concentrates is study upon the group life of human beings and the product of their group living
5. Hasan Shadily menyatakan bahwa :
Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki tenaga kekuatan yang menguasai kehidupan itu. Ia mencoba mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh serta berubahnya perserikatan-perserikatan hidup itu serta pula kepercayaan, keyakinan, dan cara-cara sehari-harinya yang memberi sifat tersendiri kepada cara hidup bersama itu.
6. Pitirin Sorokin
Ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial, hubungan dan

pengaruh gejala sosial dengan non sosial, dan ciri-ciri umum dari semua jenis gejala sosial.

7. Roucek dan Warren

Ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok.

8. Auguste Comte

Ilmu yang mempelajari interaksi manusia di dalam masyarakat.

9. Selo Sumardjan

Ilmu yang mempelajari struktur sosial, proses sosial, dan perubahan-perubahan sosial. Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antar unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial dan lapisan sosial. Proses sosial adalah pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan sosial.

Berbagai uraian pengertian yang dikemukakan oleh para ahli sosiologi tersebut oleh Sapari Imam Asyari telah dirangkum menjadi sebuah rangkaian pemahaman gabungan. Definisi tersebut menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mengkaji, mempelajari tingkah laku manusia bagaimana interaksi dan interelasi antar mereka dan antar berbagai segi kehidupan manusia dan lingkungan hidupnya telah mewujudkan norma-norma, lembaga-lembaga, struktur, dan strata sosial serta dinamika dan perubahan sosial.

Pengertian di antara para ahli diatas dapat dipertemukan persesuaiannya, meskipun sebagiannya terdapat perbedaan. Persesuaiin menunjukkan bahwa sosiologi adalah : ⁵

1. Merupakan ilmu masyarakat dalam arti yang luas
2. Perkembangan masyarakat di dalam segala aspeknya
3. Hubungan antar manusia dengan manusia yang lainnya dalam segala aspeknya

Melihat dari persesuaian itu, maka dapat dirumuskan adanya dua unsur pokok di dalam sosiologi, yakni :

1. Adanya Manusia
2. Adanya relasi atau hubungan di dalam suatu wadah hubungan yang disebut *society* atau masyarakat.

B. Macam dan Ruang Lingkup Kajian Sosiologi

Klasifikasi sosiologi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni berdasarkan manfaat dan obyek yang dikajinya. Bila dilihat dari pemanfaatan ilmu, sosiologi dapat dibedakan menjadi:⁶

1. Sosiologi Umum atau Sosiologi Murni (*Pure Sociology*)
Mengkaji atau mempelajari masyarakat secara umum dan mengkaji antar hubungan manusia dalam berbagai segi kehidupan secara timbal balik yang terwujud dalam kelompok-kelompok sosial.
2. Sosiologi Khusus atau Sosiologi Terapan (*Applied Sociology*)
Mengkaji atau mempelajari masyarakat dalam hubungan timbal balik atau interaksinya dan interelasinyadengan sektor kehidupan masyarakat yang lain atau secara khusus seperti : Sosiologi Industri, Sosiologi Hukum, Sosiologi Moral, Sosiologi Kejahatan, Sosiologi ekonomi, Morfologi

Sosial, Sosiologi Estetika, Sosiologi Agama, Pathologi Sosial, Sosiologi Linguistik, dan lain-lain..

Sedangkan bila dilihat dari segi obyek yang dikajinya menurut lingkungan hidup atau pemukiman manusia, maka sosiologi umum itu dapat dikategorikan lagi ke dalam dua bagian besar, yakni :

1. Sosiologi Perkotaan atau Sosiologi Masyarakat Kota atau *Urban Soociology*
Mengkaji dan menganalisis segi-segi kehidupan manusia bermasyarakat dalam kawasan kota atau perkotaan.
2. Sosiologi Pedesaan atau Sosiologi Masyarakat Desa atau *Rural sociology*
Mengkaji dan menganalisis segi-segi kehidupan manusia bermasyarakat dalam kawasan desa atau pedesaan.

Untuk membedakan dengan bidang ilmu yang lainnya, para ahli memberikan batasan tentang pokok bahasan atau ruang lingkupnya. Berikut ini rangkuman inti dari pendapat tokoh-tokoh sosiologi tentang pokok bahasan atau ruang lingkup kajian sosiologi, yakni :

1. Emile Durkheim : tentang fakta sosial.
2. Auguste Comte : tentang statika sosial dan dinamika sosial.
3. Max Weber : tentang tindakan sosial
4. Peter Berger : tentang pemahaman terhadap pelaksanaan interaksi sosial.

5. Alex Inkeles : tentang hubungan sosial , institusi dan masyarakat.
6. Rondall Collins : membagi pokok kajian sosiologi menjadi dua bagian, yaitu:
 - a. Sosiologi mikro (sosiologi kehidupan sehari-hari)
 - b. Sosiologi makro (sosiologi struktur sosial)
7. Gerhard Lenaki : membagi pokok kajian sosiologi menjadi tiga jenjang, yakni:
 - a. Sosiologi mikro
 - b. Sosiologi maso
 - c. Sosiologi makro
8. Weight Mill : ruang lingkup kajian sosiologi adalah keterkaitan antara personal troubles. *Personal Troubles* adalah ciri individu atau kehidupan pribadi seseorang dalam hubungannya dengan orang lain. Sedangkan *Public Issue* adalah persoalan atau hal-hal yang berada di luar lingkungan setempat individu dan di luar jangkauan kehidupan pribadi seseorang.

C. Ciri, Sifat, Kegunaan, dan Tujuan Sosiologi

Berikut akan dipaparkan tentang ciri, sifat dan hakekat, kegunaan, dan tujuan dari sosiologi.

1. Ciri-Ciri Pokok Sosiologi, yakni : ⁷
 - a. Sosiologi bersifat Empiris

Sosiologi bersifat Empiris berarti: ilmu pengetahuan tersebut didasarkan pada observasi terhadap kenyataan dan akal sehat serta hasilnya tidak bersifat spekulatif.

b. Sosiologi bersifat Teoritis

Sosiologi bersifat teoritis, yaitu: ilmu pengetahuan tersebut selalu berusaha untuk menyusun abstraksi dari hasil-hasil observasi. Abstraksi merupakan kerangka unsur-unsur yang tersusun secara logis dan bertujuan menjelaskan sebab akibat.

c. Sosiologi bersifat Kumulatif

Sosiologi bersifat kumulatif maksudnya adalah sosiologi dibentuk atas dasar teori-teori yang sudah ada, kemudian dilanjutkan dalam rangka untuk memperbaiki, memperhalus, dan memperluas teori-teori lama.

d. Sosiologi bersifat non-etis

Sosiologi bersifat non-etis, yakni yang dipermasalahkan bukanlah baik buruknya fakta tertentu akan tetapi, tujuannya adalah untuk menjelaskan fakta tersebut secara analisis.

2. Sifat dan hakekat Sosiologi, yakni : ⁸

a. Sosiologi merupakan kelompok ilmu pengetahuan sosial, bukan merupakan ilmu pengetahuan alam ataupun ilmu pengetahuan kerohanian.

b. Sosiologi bukan merupakan disiplin yang normatif akan tetapi suatu disiplin yang kategoris (sosiologi membatasi diri pada apa yang terjadi dewasa ini dan

- bukan mengenai apa yang terjadi atau seharusnya terjadi).
- c. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan murni, bukan merupakan ilmu pengetahuan terapan atau terpakai.
 - d. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang abstrak bukan merupakan ilmu pengetahuan konkret (yang diperhatikan bentuk dan pola-pola peristiwa dalam masyarakat bukan wujudnya yang konkret).
 - e. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang umum bukan ilmu pengetahuan yang khusus (mempelajari gejala umum yang ada pada setiap interaksi antar manusia).
3. Kegunaan mempelajari Sosiologi adalah : ⁹
- a. Dapat dijadikan alat dan sarana untuk memahami masyarakat tertentu (petani, pedagang, buruh, pegawai, dll).
 - b. Sebagai alat untuk memahami struktur masyarakat, pola-pola interaktif, serta stratifikasi sosial.
 - c. Hasil studi sosiologi terhadap kondisi masyarakat dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan suatu kebijakan (dari pemerintah, perusahaan, badan dunia).
 - d. Hasil kajian sosiologis dapat dijadikan pertimbangan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
 - e. Data masyarakat dapat membantu kegiatan pembangunan, mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi hasil kerja.
4. Tujuan mempelajari Sosiologi adalah : ¹⁰

Meningkatkan pemahaman terhadap ciri-ciri dan sifat-sifat masyarakat serta meningkatkan daya adaptasi diri dengan lingkungan hidupnya, terutama lingkungan sosial dan budayanya.

D. Hubungan Sosiologi Dengan Ilmu-Ilmu Sosial Lain

Sosiologi merupakan salah satu dari sekian hasil pemikiran dan logika manusia yang mengandung unsur-unsur ilmu pengetahuan, tersusun secara sistematis, menggunakan pemikiran, dan obyektif. Sosiologi mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial (misalnya: antara gejala ekonomi dan agama, keluarga dan moral, hukum dan ekonomi, gerak masyarakat dan politik dan sebagainya). Sosiologi juga mempelajari hubungan dan saling pengaruh antara gejala-gejala sosial dan gejala-gejala non sosial (misalnya geografis, biologis dan sebagainya).

Berikut ini adalah contoh-contoh hubungan sosiologi dengan bidang ilmu yang lainnya :

1. Hubungan Sosiologi dengan Antropologi

Dalam praktik kehidupan sangat sulit membedakan antara sosiologi dengan antropologi, karena obyek studinya sama-sama masyarakat beserta seluruh gejala yang ada. Keduanya saling melengkapi, saling membantu, dan saling mempengaruhi.¹¹

Kajian sosiologis terfokus pada cara-cara manusia berinteraksi dan hidup berkelompok secara dinamis, sehingga mereka akan membentuk struktur dan proses sosial tertentu yang dalam perjalanannya akan mengalami peru-

bahan-perubahan. Sedangkan kajian antropologi terfokus pada 5 hal mendasar, yaitu: ¹²

- a. Masalah terjadinya manusia dan perkembangannya secara biologis.
- b. Masalah sejarah terjadi aneka ras manusia dilihat dari ciri-ciri fisiknya.
- c. Masalah terjadi perkembangannya, dan persebaran bahasa-bahasa yang diucapkan manusia di seluruh dunia.
- d. Masalah terjadinya perkembangan dan persebaran kebudayaan di seluruh dunia.
- e. Masalah dasar-dasar kebudayaan manusia dalam kehidupan masyarakat dari semua suku-suku bangsa di dunia.

Ada yang berpendapat bahwa antropologi memusatkan perhatiannya pada masyarakat-masyarakat yang masih sederhana taraf kebudayaannya, sedangkan sosiologi menyelidiki masyarakat-masyarakat yang sudah modern dan yang sudah kompleks. ¹³

2. Hubungan Sosiologi dengan Sejarah

Terdapat persamaan antara keduanya yaitu merupakan ilmu-ilmu sosial yang menelaah kejadian-kejadian dan hubungan yang dialami masyarakat manusia, dan memperhatikan masa-masa silam. Perbedaannya, sejarah dalam memperhatikan peristiwa, sejarah berusaha untuk menggambarkan seteliti-setelitinya apa yang dialami selama hidupnya. Kemudian gambaran tersebut dihubungkan satu dengan yang lain. Kecuali itu ahli sejarah mene-

mukan sebab-sebab peristiwa tersebut hingga mendalam. Sedangkan sosiologi memperhatikan masa-masa silam yang hanya memperhatikan peristiwa-peristiwa yang merupakan proses-proses kemasyarakatan yang timbul dari hubungan antar manusia dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda. ¹⁴

3. Hubungan Sosiologi dengan Politik

Ilmu politik mempelajari daya upaya untuk memperoleh kekuasaan, usaha mempertahankan kekuasaan, penggunaan kekuasaan dan bahkan menghambat penggunaan kekuasaan. Sosiologi memusatkan perhatiannya pada segi-segi masyarakat yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum dari padanya, misalnya daya upaya untuk mendapatkan kekuasaan digambarkan oleh sosiologi sebagai salah satu bentuk persaingan atau bahkan pertikaian. ¹⁵

4. Hubungan Sosiologi dengan Geografi dan Lingkungannya

Antara sosiologi dan geografi terdapat hubungan pada faktor keadaan alam dan faktor-faktor struktur serta organisasi sosial. Masyarakat akan timbul dan berkembang apabila ada tempat berpijak dan tempat hidup bagi masyarakat tertentu.

5. Hubungan Sosiologi dengan Psikologi

Gejala sosial mempunyai sifat psikologi yang terdiri dari interaksi antara jiwa-jiwa individu di mana jiwa tersebut terdiri dari kepercayaan-kepercayaan dan keinginan-keinginan. Bentuk-bentuk utama dari interaksi mental indi-

vidu-individu adalah imitasi, oposisi dan adaptasi atau penemuan baru.

6. Hubungan Sosiologi dengan Ekonomi

Pendapatan masyarakat yang sangat tidak merata akan berdampak pada kesenjangan sosial. Bila hal ini tidak segera untuk diberi perhatian terutama pada golongan yang berkategori kekurangan atau miskin maka akan dapat menimbulkan gejolak sosial dan selanjutnya terjadi keadaan yang tidak aman (kerusakan, perampokan, dan pembunuhan). Dalam hal ini tampak bahwa permasalahan ekonomi berhubungan dengan permasalahan sosiologi yang fokus pada hubungan antar sesama masyarakat.

7. Hubungan Sosiologi dengan Hukum

Dalam pandangan atau sorotan masyarakat, hukum dihubungkan dengan jenis-jenis solidaritas yang terdapat di dalam masyarakat. Hukum adalah berisi tentang kaidah-kaidah yang bersanksi yang berat dan ringannya tergantung pada sifat pelanggaran dan anggapan-anggapan serta keyakinan masyarakat tentang baik buruknya suatu tindakan. Oleh karena itu, masyarakat yang melanggar suatu peraturan dikenai sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya.¹⁶

E. Sejarah Pertumbuhan Sosiologi

Latar belakang lahirnya Sosiologi berkaitan dengan serangkaian perubahan panjang yang melanda Eropa Barat, yakni:

1. Terjadinya reformasi gereja yang dipelopori oleh Marthin Luther.
2. Terjadinya revolusi industri di Inggris yang mengakibatkan munculnya kapitalisme, sosialisme, terjadinya urbanisasi, meningkatnya individualisme, dan berkembangnya kepercayaan pada diri sendiri.
3. Terjadinya revolusi politik Perancis
4. Lahirnya ilmu pengetahuan modern.

Serangkaian perubahan panjang tersebut mengakibatkan terjadinya berbagai kekacauan dan keterkikisan keakraban dalam hubungan antar masyarakat. Sejak itulah lahir ilmu sosiologi yang mengkaji hubungan antar warga masyarakat yang nantinya memberikan sumbangan besar bagi terciptanya ketertiban dan kemajuan masyarakat.

Perkembangan sosiologi pada awal mulanya dapat dilacak pada saat terjadinya revolusi Perancis dan revolusi industri pada abad ke-19. Tokoh yang sering dianggap sebagai bapak sosiologi adalah Auguste Comte, seorang ahli filsafat dari Perancis yang lahir tahun 1798. Beliau dikenal lewat bukunya yang berjudul *Positive Philosophy* yang diterbitkan pada tahun 1838.¹⁷

Istilah sosiologi menjadi lebih populer setengah abad kemudian berkat jasa Herbert Spencer, ilmuwan dari Inggris yang menulis buku berjudul *Principal of Sociology* (1876). Perkembangan sosiologi semakin mantap menginjak tahun 1895, yakni pada saat Emile Durkheim, seorang ilmuwan Perancis menerbitkan bukunya yang berjudul *Rules of Sociological Method*.

Buku tersebut berisi tentang pentingnya metodologi ilmiah di dalam sosiologi untuk meneliti fakta sosial. Emile Durkheim akhirnya lebih dikenal sebagai bapak metodologi sosiologi. Selanjutnya abad 20-an muncul tokoh lain seperti John Stuart Mill (Inggris), Karl Max (Jerman), Pitirin A. Sorokin (Rusia), dan lain - lain.¹⁸

Sejarah perkembangan sosiologi menurut Bouwman, dibagi menjadi 4 (empat) fase (tingkatan waktu), yakni:

1. Fase Pertama

Sosiologi sebagai bagian dari pandangan tentang kehidupan bersama secara filsafat umum, terutama tentang negara, hukum, dan moral yang tersimpul dalam kaidah-kaidah etika keagamaan. Pada fase ini sosiologi merupakan cabang filsafat, maka namanya adalah filsafat sejarah atau filsafat sosial.

2. Fase Kedua

Timbul suatu keinginan-keinginan untuk membangun susunan ilmu berdasarkan pengalaman-pengalaman dan peristiwa-peristiwa nyata (empiris) bukan hanya hasil renungan saja, dan memisahkan alam pikiran secara lambat laun dari ajaran gereja.

3. Fase Ketiga

Pada fase ini merupakan fase awal dari sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri.

4. Fase ke Empat

Ciri pertama/utamanya adalah keinginan untuk bersama-sama memberikan batas yang tegas tentang obyek sosio-

logi, sekaligus memberikan/memiliki pengertian-pengertian dan metode-metode sosiologi yang khusus.

Di Indonesia sosiologi sebagai ilmu yang berdiri sendiri baru di perkenalkan pada tahun 1948 oleh Soenario Kolopaking sebagai mata kuliah pada Akademi Ilmu Politik di Yogyakarta (kemudian dilebur ke dalam UGM). Setelah ada orang Indonesia yang belajar keluar negeri, maka mulailah buku-buku sosiologi diterbitkan, diantaranya :¹⁹

1. Sosiologi Indonesia oleh Mr. Jody Gondokusuma
2. Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia oleh Hasan Shadily,
3. Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas oleh Mayor Polak
4. Sosiologi Hukum oleh Satjipto Rahardjo,

Dalam pertumbuhannya sejarah sosiologi di Indonesia dapat diklasifikasi menjadi beberapa periode, yakni :

1. Sebelum masa kemerdekaan (sebelum perang dunia II)
Pada masa sebelum kemerdekaan ilmu sosiologi yang berkembang di Indonesia bukan merupakan ilmu pengetahuan murni, tetapi memiliki fungsi:
 - a. Sebagai landasan untuk mengkaji ajaran dan tata hubungan antar manusia dan pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari tulisan-tulisan para pujangga dan pemimpin Indonesia yang memasukkan unsur-unsur sosiologis dalam ajaran-ajarannya, seperti:

- 1) Ajaran “Wulang Reh” yang diciptakan oleh Sri Paduka mengkunegoro IV dari Surakarta tentang hubungan antara para anggota-anggota masyarakat Jawa yang berasal dari golongan-golongan yang berbeda, banyak mengandung aspek sosiologis dalam bidang intergroup relations.
 - 2) Ajaran Ki Hajar Dewantara tentang kepemimpinan dan kekeluargaan Indonesia, yang dengan nyata dipraktekkan dalam organisasi pendidikan taman siswa.
 - b. Sebagai ilmu pembantu bagi ilmu-ilmu pengetahuan lainnya.
 - c. Sebagai pelengkap bagi mata pelajaran ilmu hukum.
2. Masa sesudah kemerdekaan (sesudah perang Dunia II)
- Setelah Indonesia merdeka, seorang sarjana Indonesia, yaitu Soenarto Kolopaking, untuk pertama kalinya memberikan kuliah sosiologi pada tahun 1984 pada Akademi Politik di Yogyakarta (akademi tersebut kemudian lebur dalam Universitas Negeri Gajah Mada dan menjadi Fakultas Sosial Politik). Pada Akademi Ilmu Politik tersebut sosiologi dikuliahkan sebagai ilmu pengetahuan dalam jurusan Pemerintahan Dalam Negeri, Hubungan Luar Negeri dan Publilisistik.
- Sejak saat itu banyak mahasiswa dan sarjana Indonesia mempelajari ilmu sosiologi yang mendalam, sehingga lahirlah tokoh-tokoh sosiologi berikut ini:
- a. Djody Condokusumo dengan karyanya *Sosiologi Indonesia*

- b. Hassan Shadily dengan karyanya *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* yang merupakan buku sosiologi pertama dalam bahasa Indonesia yang memuat bahan-bahan sosiologi modern.
- c. Mayor Polak dengan karyanya yang bersifat sosiologi umum berjudul *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas* dan karyanya yang bersifat sosiologi khusus berjudul *Pengantar Sosiologi Pengetahuan, Hukum dan Politik*.
- d. Selo Soemardjan dengan karyanya *Social Change in Jogjakarta*, sedangkan karyanya yang dikarang bersama Soelaiman Soemardi berjudul *Setangkai Bunga Sosiologi*".

F. Konsep dan Teori-Teori dalam Sosiologi

Perkembangan konsep dan teori-teori yang tumbuh dalam Sosiologi dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Perhatian terhadap masyarakat sebelum Comte
Seorang filosof Barat yang untuk pertama kalinya menelaah masyarakat secara sistematis adalah Plato (429-347 SM), seorang filosof Romawi. Sebetulnya Plato bermaksud untuk merumuskan suatu teori tentang bentuk negara yang dicita-citakan, yang organisasinya didasarkan pada pengamatan, bahwa ia menyatakan suatu masyarakat akan mengalami kegoncangan, sebagaimana halnya manusia perorangan yang terganggu keseimbangan jiwanya yang terdiri tiga unsur, yaitu nafsu, semangat, dan intelegensia.²⁰

Dengan jalan menganalisis lembaga-lembaga di dalam masyarakat, maka Plato berhasil menunjukkan hubungan fungsional antara lembaga-lembaga tersebut yang pada hakekatnya merupakan suatu kesatuan yang menyeluruh. Dengan demikian Plato berhasil merumuskan suatu teori organisasi tentang masyarakat yang mencakup bidang-bidang kehidupan ekonomis dan sosial.²¹

Aristoteles (384-322 SM) mengikuti sistem analisis secara organis dari Plato. Di dalam bukunya *Politics*, Aristoteles menggarisbawahi kenyataan bahwa masyarakat adalah moral (etika dalam arti sempit).

Akhir abad pertengahan muncul ahli filsafat Arab Ibn Khaldun (1332 - 1406) yang mengemukakan beberapa prinsip pokok untuk menafsirkan kejadian-kejadian sosial dan peristiwa-peristiwa dalam sejarah.

Abad ke-18 ajaran-ajaran masih bersifat rasionalistis, muncullah antara lain ajaran John Locke (1632 - 1704) dan J.J Rosseau (1772 - 1778) yang masih berpegang pada konsep kontrak sosial dari Hobbes. Menurut Locke, manusia pada dasarnya mempunyai hak-hak asal yang berupa hak untuk hidup, kebebasan dan hak atas harta benda. Rosseau berpendapat bahwa kontrak antara pemerintah dengan yang diperintah menyebabkan tumbuhnya suatu kolektivitas yang mempunyai keinginan-keinginan sendiri, yaitu keinginan umum.²²

2. Sosiologi pada masa Auguste Comte (1788 - 1853)

Auguste Comte yang pertama kali memakai istilah "Sosiologi" adalah orang pertama yang membedakan antara

ruang lingkup dan isi sosiologi dari ruang lingkup dan isi ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Menurut Comte, suatu ilmu pengetahuan bersifat positif, apabila ilmu pengetahuan tersebut memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang nyata dan konkrit tanpa ada halangan dari pertimbangan-pertimbangan lainnya. Hirarki atau tingkatan ilmu-ilmu pengetahuan menurut tingkat pengurangan generalitas dan penambahan kompleksitasnya adalah matematika, astronomi, ilmu fisika, ilmu kimia, ilmu biologi, dan sosiologi.²³

Hal yang menonjol dari sistematika Comte adalah penilaiannya terhadap sosiologi merupakan ilmu pengetahuan paling kompleks yang akan berkembang pesat, juga merupakan studi positif tentang hukum-hukum dasar dari gejala sosial. Comte kemudian membedakan antara sosiologi statis dengan sosiologis dinamis. Sosiologi statis memusatkan perhatian pada hukum-hukum statis yang menjadi dasar dari adanya masyarakat, sedangkan sosiologi dinamis teori tentang perkembangan dalam arti pembangunan.²⁴

3. Teori-teori sosiologi sesudah Comte

Teori-teori sosiologi setelah Comte dapat dikelompokkan menjadi beberapa mazhab yaitu:

a. Mazhab geografi dan lingkungan

Mazhab ini disebut demikian karena dalam ajaran-ajarannya (teorinya) menghubungkan faktor keadaan alam (lingkungan) dengan struktur serta organisasi sosial. Buckle berpendapat bahwa taraf kemakmuran sesuatu masyarakat sangat tergantung pada keadaan

alamnya. Menurut Le Play, organisasi keluarga ditentukan oleh cara-cara mempertahankan kehidupannya, yaitu cara mereka bermata pencaharian dan ini tergantung dari lingkungan tempat mereka hidup. Menurut pandangan Huntington dalam bukunya *Civilitation and Climate* (1915) menyebut bahwa mentalitas manusia ditentukan oleh faktor iklim. ²⁵

b. Mazhab organisasi dan evolusioner

Mazhab ini disebut demikian, karena membandingkan masyarakat manusia dengan organisme manusia secara evolusi akan semakin sempurna sifatnya.

c. Mazhab formil

George Senimel sebagai salah satu tokohnya berpendapat bahwa unsur masyarakat mencapai kesatuan melalui bentuk-bentuk yang mengatur hubungan antara unsur tersebut dan bentuk-bentuk yang mengatur tadi sebenarnya adalah unsur-unsur itu sendiri. ²⁶

d. Mazhab psikologi

Gabriel Tarde salah seorang tokoh mazhab ini terkenal dengan ungkapannya *La Societe e'est l'imitation* atau masyarakat adalah proses imitasi. Imitasi adalah proses kejiwaan, semua interaksional dan seluruh pergaulan antar manusia. Jadi dalam pandangan Tarde gejala-gejala sosial mempunyai sifat psikologis yang terdiri dari interaksi jiwa-jiwa individu yang terdiri dari kepercayaan-kepercayaan dan keinginan-keinginan. ²⁷

e. Mazhab ekonomi

Karl Marx mempergunakan metode sejarah dan filsafat untuk membentuk suatu teori tentang perubahan yang menunjukkan perkembangan masyarakat menuju suatu keadaan yang berkeadilan sosial. Marx menyebutkan adanya dua kelas dalam masyarakat, yakni kelas atas (pemilik faktor-faktor produksi) dan kelas proletar.²⁸

f. Mazhab Hukum

Menurut Durkheim, hukum itu adalah kaidah-kaidah yang memiliki sanksi. Berat atau ringannya sanksi tergantung pada sifat pelanggaran dan anggapan serta keyakinan masyarakat tentang baik atau buruknya suatu keadaan.²⁹

G. Studi Kasus dalam Sosiologi

1. Masalah konflik antar penganut seagama

Kepercayaan terhadap kebenaran ajaran agama menyebabkan monopoli kebenaran oleh penganut ajaran agama itu. Orang beragama percaya bahwa ajaran agamanyalah yang paling benar dan ajaran agama lain tidak benar. Kepercayaan seperti itu menimbulkan sikap fanatik sehingga tidak memiliki toleransi (intoleransi). Intoleransi yang berlebihan dapat menimbulkan sikap-sikap revolusioner, biang keladi konflik agama. Hal seperti inilah yang harus dicegah, dengan cara:

- a. Memiliki sikap untuk menerima hal-hal yang baru dan terbuka untuk perubahan

- b. Menyatakan pendapatnya sendiri namun tetap demokrasi
 - c. Menghargai harkat manusia, atau ditempuh dengan cara pengendalian sosial secara konsiliasi. Dalam konsiliasi masing-masing pihak yang bersengketa mencari upaya untuk menyelesaikannya, baik secara kompromistis maupun dengan meminta bantuan pihak ketiga.
2. Masalah penyimpangan seksual
- Penyimpangan seksual adalah perilaku seksual yang tidak lazim atau diluar dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Penyimpangan seksual meliputi:
- a. Perzinahan : hubungan seksual di luar nikah.
 - b. Lesbian : hubungan seksual yang dilakukan oleh sesama wanita.
 - c. Homoseksual : hubungan seksual yang dilakukan oleh sesama laki-laki.
 - d. Kumpul Kebo : hidup seperti suami istri nikah.
 - e. Transvestitisme : memuaskan keinginan seks dengan mengenakan pakaian lawan jenis
 - f. Sadisme : pemuasan seks dengan menyakiti orang lain.
 - g. Pedhophilia : memuaskan keinginan seks dengan mengadakan seksual dengan anak-anak.

Faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan:

- a. Adanya sikap mental yang tidak sehat, artinya seseorang yang melakukan perilaku menyimpang tidak pernah merasa bersalah sedikitpun bahkan merasa senang.
 - b. Adanya dorongan kebutuhan ekonomi
 - c. Pelampiasan rasa kecewa
 - d. Pengaruh lingkungan dan media massa.
 - e. Keinginan dipuji atau gaya-gayaan.
3. Masalah kehamilan di luar nikah

Anak yang baru lahir (bayi) mengalami proses sosialisasi yang pertama adalah di dalam keluarga. Dari sinilah anak dapat mengenal sosial dan mengenal seluruh anggota keluarganya (ayah, ibu dan saudara-saudaranya) hingga akhirnya anak itu mengenal dirinya sendiri. Dalam pembentukan sikap dan kepribadian seorang anak dapat kita lihat bagaimana cara orang tua mendidik anak-anaknya. Baik itu melalui kebiasaan, nasihat, perintah ataupun larangan.

Orang tua harus juga memperhatikan anaknya dalam bermain dengan temannya. Karena teman bermain dapat mempengaruhi tingkah laku anak tersebut. Seperti yang pernah terjadi dalam kisah ini. Ada seorang gadis yang sangat alim, dia pendiam, pemalu dan sopan kepada orang lain. Dulunya dia dipondokkan di pondok pesantren oleh orang tuanya. Karena sudah selesai sekolah dia pulang, oleh orang tuanya dia sangat dipercaya. Terlalu percayanya orang tua tersebut, anaknya pergi kemana saja tidak dilarang. Hingga akhirnya anak tersebut pergi bertamasya

dengan teman-temannya. Mereka terlalu asyik keadaan di sana, entah apa yang dilakukan mereka di sana kami kurang tahu. Sampai-sampai mereka pulang jam 22.00 WIB. Anak tersebut dimarahi oleh orang tuanya, tapi berbagai alasan telah keluar dari mulutnya, sehingga orang tuanya tidak tega memarahinya. Satu bulan kemudian anak itu sakit, oleh orang tuanya dibawa ke rumah sakit. Dan ternyata anak itu hamil.

- a. Sebab-sebab permasalahannya adalah:
 - 1) Kurangnya perhatian orang tua terhadap Anak.
 - 2) Orang tua terlalu memanjakan Anak.
- b. Penyelesaian masalah untuk orangtua adalah :
 - 1) Anak tersebut tidak terlalu dimanjakan.
 - 2) Hendaknya orang tua mendidik anak dengan baik.
 - 3) Menyediakan waktu untuk anak, walaupun sesibuk apapun. Supaya anak merasa adanya kasih sayang dari orang tuanya.
 - 4) Memberikan pengarahan tentang kehidupan yang akan datang / masa depan.

Menurut ilmu sosiologi hal tersebut bisa terjadi karena kurang harmonisnya hubungan timbal balik antara orang tua dan anak. Bisa saja terjadi hal tersebut apabila orang tua anak tersebut pekerjaannya sebagai wanita karir. Jadi hubungan orang tua dan anak tersebut kurang baik dan orang tua bersikap masa bodoh terhadap tingkah laku anaknya.

Oleh karena itu kita sebagai orang tua harus bisa mendidik anak kita dengan baik dan jangan terlalu memanjakan. Karena anak yang terlalu dimanja bisa menjadikan orang tua susah, sebab anak tersebut bukan bersikap sopan terhadap orang tuanya tetapi malah sebaliknya. Dan bahkan bisa membantah dan durhaka kepada orang tua. Dengan adanya kejadian tersebut diatas bisa diselesaikan dengan 3 cara, menurut agama Islam, yakni :

- a. Anak tersebut harus dinikahkan dengan ahli zina laki-lakinya karena di dalam al-Qur'an juga sudah dijelaskan kalau ahli zina hendaknya juga dinikahkan dengan ahli zina.
- b. Anak tersebut diasingkan, baru setelah anaknya lahir / setelah melahirkan anak tersebut boleh menikah. Hal ini juga sudah dijelaskan bahwa anak yang melakukan zina dan telah hamil, maka dibolehkan menikah setelah anaknya lahir agar tidak tercampur nasabnya. Menurut ilmu fiqih disebut dengan masa idah (masa penantian).
- c. Anak tersebut dirajam, tetapi sekarang sudah tidak berlaku lagi. Rajam itu berlaku pada zaman Nabi dulu, karena umat Islam sekarang menganggap, kalau dirajam itu merupakan hukuman paling berat.

H. Peranan Agama dalam Pengembangan Sosiologi

Sosiologi adalah ilmu yang membangun diri pada empirisme, dan agama menyandarkan pada petikan yang supra empirisme, dan agama menyandarkan pada petikan yang

supra empirisme. Kalau ada yang bertanya: mampukah sosiologi menatap agama, jawabnya, tentu saja tidak. Karena itu, sosiologi tidak berusaha untuk menilai agama, dengan kata lain mencari pembenaran agama.

Untuk lapangan ini sosiologi bukanlah ilmu yang berkompeten. Tapi sebaliknya, ia hanya berikhtiar menjabarkan pengaruh agama pada masyarakat, bagaimana peranannya dan bagaimana ia mengambil dan melaksanakan peranan itu. Dengan kata lain, sosiologi hanya mengukur fungsi manifes atau fungsilatennya saja. Dari sinilah kesimpulan diambil bahwa agama bukan kebudayaan, ia lebih komplisit dan lebih luas, lebih padat dan lebih sarat.

C. Greert berteori bahwa agama adalah unsur perekat yang menimbulkan harmoni sekaligus unsur pembelah yang menimbulkan disintergrasi. Pandangan teori fungsional yang telah menjadi klasik seperti itu didasarkan atas pertanyaan mendasar, apa sesungguhnya sumbangan fungsional agama terhadap sistem sosial. Dalam pandangan fungsional, agama adalah sesuatu yang mempersatukan aspirasi yang paling luhur, memberikan pedoman moral, memberikan ketenangan individu dan kedamaian masyarakat, menjadi sumber tatanan masyarakat dan membuat manusia menjadi beradab. Akan tetapi pada saat yang sama, agama juga dituduh sebagai biang keladi peperangan.

Dalam Islam, Allah ditipifikasikan sebagai sesuatu yang jauh dan mutlak, yang berbicara kepada manusia melalui perantara-perantara seperti malaikat dan rasul-rasul. Hubungan membawahi ini, kalau seseorang berkomunikasi dengan

pelaku gaib yang jauh, dikonsepsikan dalam istilah-istilah junjungan dengan hambanya, akan tetapi istilah-istilah tradisional junjungan dalam hubungan-hubungan manusia telah dialihkan kepada yang supra dan ghaib.

Ucapan Tuhan disarankan dalam al-Qur'an itu sendiri yang karena Islam menolak perantaraan "ulama" – pada dasarnya diperuntukkan langsung bagi semua manusia atas dasar persamana. Dalam praktek yang sebenarnya pada beberapa perkecualian tertentu, Islam menyimpang dari norma yang diidealisir ini. Sebagai yang dikatakan al-Qur'an, Allah adalah junjungan," yang mengajar dengan kalam, mengerjakan manusia sesuatu yang tidak mengajar dengan kalam, mengajarkan manusia sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya", akan tetapi hamba-hamba junjungan yang melek huruf ini hampir semuanya buta huruf.

Oleh sebab itu, Islam, walaupun dalam teori adalah agama yang syalitaris ia tetap mengenal pelapisan sosial dalam arti golongan – elite kota – yang tahu tulis baca dan mayoritas suku yang buta huruf sebagai yang diamati Ernest Gelner, kam elite perkotaan tidak memerlukan suatu mediasi karena mereka langsung dapat membaca wahyu yang tertulis, akan tetapi orang-orang suka memerlukan jasa-jasa perantara manusia yang menyajikan wahyu itu di dalam bentuk nonverbal.³⁰

Di daerah-daerah pesukuan yang jauh dari kota muncul agama kerakyatan. Di sana orang-orang yang dianggap suci menjelaskan tanda-tanda Allah dan mempertunjukkan kekuatan religiusnya dengan sihir, membuat keajaiban-keajaiban dan suasana yang khusus'.³¹ Karena itu dalam Islam ber-

kembanglah dua gaya keagamaan yang berbeda tajam dan mantap, yang merangkum pula perbedaan cara melakukan kegiatan religius. Orang arab kota berpendidikan memuja Allah sebagai yang Maha Kuasa nan jauh di atas sana dengan bimbingan al-Qur'an dan syari'at. Dalam tradisi keagamaan rakyat, pelaku manusia memerlukan jasa-jasa ahli keagamaan yang mencoba mengalihkan realitas Allah yang tidak langsung menjadi pengalaman langsung. Dua aliran socio-religius yang menentukan aliran shi'ah dan aliran sufi, muncul sebagai laternatif-laternatif dari tradisi legalitas ahli-ahli surat kuno.

Islam telah meletakkan dasar-dasar umum bermasyarakat yang mengatur hubungan antara individu dengan individu, antara individu dengan masyarakat, antara suatu komunitas masyarakat dengan komunitas masyarakat yang lain. Di sisi lain manusia juga sebagai individu dan anggota masyarakat yang mana mempunyai 3 teori kehidupan bermasyarakat, yaitu:

1. Manusia bersifat kemasyarakatan
2. Manusia terpaksa bermasyarakat. Bermasyarakat merupakan gejala tidak tetap dan kebetulan, artinya dinilai sebagai tujuan skunder.
3. Atas dasar pemikirannya, manusia memilih hidup bermasyarakat.

Al-Qur'an memberi gambaran bahwa manusia diciptakan dengan jenis kelamin yang berbeda, tempat tinggal dan etnis yang berbeda pula. Dengan perbedaan tersebut maka mereka diperintahkan untuk saling mengenal. Tetapi Allah juga

memberi peringatan agar mereka mampu memelihara diri (bertakwa). Dengan adanya perbedaan antara satu dengan yang lainnya kita saling melengkapi. Sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Hujurat: 13, yakni : ³²

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ
لِتَعَارَفُوْا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Al Hujurat: 13)

Sikap-sikap yang menyeleweng di dalam bermasyarakat di antaranya sombong, acuh tak acuh, dan melalaikan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat yang baik. Sikap sombong dan acuh tak acuh bisa diatasi dengan sikap tawadlu’ (sikap rendah hati) serta bertakwa.

Lampiran II

KEBANGKITAN IPNU-IPPNU TAHUN 2005 DI KECAMATAN SUKOREJO

*** Kronologi Peristiwa ***

IPNU IPPNU merupakan organisasi keagamaan kalangan pemuda pemudi sebagai generasi penerus NU yang berhaluan Aswaja. Di Sukorejo, IPNU IPPNU sebelum bulan Juni 2005 telah vakum ± 6 tahun. Maka pemuda pemudi bekerja sama membangkitkan bendera NU di masyarakat Sukorejo. Beberapa kali musyawarah pembentukan pengurus baru dan dari pengurus lama yang seharusnya sudah domisioner tidak pernah menghadiri undangan acara tersebut.

Tanggal 5 Juni 2005 bertempat di Balai Kecamatan Sukorejo momentum tragis bagi calon pengurus baru, karena bertepatan itu dilaksanakan pelantikan pengurus Anak Cabang IPNU IPPNU masa bakti 2005 - 2007, dihadiri sekitar 120 generasi muda NU beserta 7 orang perwakilan dari Pimpinan Cabang Ponorogo dan segenap undangan yang terdiri atas Kepala Desa Sukorejo, Camat, Kapolsek dan seluruh jajaran pimpinan Banom-Banom NU di Sukorejo. Serangkaian acara yang dimulai pagi hari, yaitu berupa seminar kepemimpinan, berjalan lancar. Namun ketika acara penyerahan jabatan dari pengurus lama ke pengurus baru mengalami kegagalan, se-

hingga prosesi pelantikanpun gagal. Hal tersebut membuat shock mental dan menyulut pada bentuk-bentuk pemogokan berorganisasi oleh sebagian generasi muda yang baru mengenal IPNU ataupun IPPNU.

Selang dua hari kemudian, diadakan Konferensi Luar Biasa dengan dibantu dari Pimpinan Cabang Ponorogo untuk menyelesaikan masalah tersebut. Akhirnya tanggal 12 Juni 2005 terlantiklah Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Sukorejo yang bertempat di balai Desa Sukorejo.

*** Identifikasi Masalah ***

Dari latar belakang atau kronologi peristiwa di atas, teridentifikasi masalah:

- a. Apa penyebab penolakan pengurus lama terhadap pengurus baru dalam pandangan ilmu sosiologi?
- b. Apa akibat kegagalan tersebut dalam pandangan ilmu sosiologi?

Landasan Teori

Peristiwa tersebut sangat berkaitan dengan ilmu sosiologi. Karena terjadi interaksi antara masyarakat sehingga membentuk kelompok yang dinamis, adanya pemahaman sifat-sifat dan tingkah laku dan pemecahan masalah dari sebuah peristiwa kegagalan dalam membentuk kelompok. Walaupun sosiologi tersebut tidak bersifat kumulatif artinya kelompok baru terbentuk bukan dari kelompok lama yang kemudian disempurnakan.

Analisa Masalah

Suatu organisasi menimbulkan interaksi antara individu-individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok yang sehingga mencapai tujuan. IPNU IPPNU itu sendiri adalah organisasi yang tidak terlepas dari bantuan masyarakat dan Banom NU. Adapun penyebab kegagalan pelantikan tersebut karena keegoisan pengurus lama, kesalahan pemahaman pengurus lama dalam memahami arti pelantikan yang baru dan kurang adanya pemahaman sifat-sifat antara keduanya.

Akibat kegagalan pelantikan yang telah dihadiri pejabat kecamatan, Kapolsek, Kepala Desa, Banom-Banom NU dan tokoh-tokoh masyarakat di lingkungan kecamatan Sukorejo menimbulkan bentuk ketidakpercayaan dari mereka terhadap pelaksanaan bentuk tanggung jawab organisasi oleh pengurus IPNU IPPNU. Akibat yang paling terasa adalah hilangnya separuh dari kader atau generasi muda NU yang baru terjun di organisasi ini dikarenakan ketakutan mereka terhadap konflik dan intimidasi kepengurusan. Hal tersebut secara tidak langsung menimbulkan konflik berkepanjangan antara pengurus lama dan baru yang terwujud dalam *discommunication between them*.

*** Pemecahan Masalah***

Sesuai ilmu sosiologi, ada pemecahan masalah dalam peristiwa yang terjadi. Di antaranya dengan pemahaman dari pengurus lama terhadap perjuangan tulus ikhlas para pengurus baru dalam usaha mengibarkan bendera IPNU IPPNU yang bertahun-tahun tidak berkibar di Sukorejo. Juga dapat di-

wujudkan dalam bentuk kesepakatan sebelum pelaksanaan pelantikan dalam sebuah Konferensi Luar Biasa dari pagi hari pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 malam hari.

Kesimpulan

Dari peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam berinteraksi dengan masyarakat, seperti halnya IPNU IPPNU, harus dengan baik dan dinamis sehingga tujuan-tujuan dapat tercapai dan segala kegagalan yang terjadi tidak menimbulkan akibat buruk yang berkepanjangan.

1. Definisi / Pengertian
 2. Macam / Bentuk / Jenis / Ciri / Sifat / Batas / Hakekat / Kedudukan
 3. Hubungan dengan Ilmu-Ilmu Lain
 4. Sejarah Pertumbuhan (Tokoh dan Karyanya)
 5. Teori / Konsep / Pendapat Pakar / Hasil Penelitian
 6. Kasus - Kasus yang Terjadi
 7. Pemecahan / Solusi
- Peranan Agama Islam dalam pengembangan Ilmu

Banyak orang yang salah paham tentang manfaat mempelajari sosiologi. Apalagi bagi pemula ketika baru mengenal dan mempelajarinya, mereka merasa bahwa sosiologi hanyalah sebagai suatu usaha mengumpulkan apa yang tidak bisa dipahami berupa buku-buku laporan yang tebal, penuh dengan terminologi-terminologi yang membingungkan, dan sebuah dokumen buku yang hanya disimpan di rak lemari tanpa terlebih dahulu mau membacanya secara seksama.

Bahkan di mata orang-orang tertentu yang terlanjur anti-pati, sosiologi acapkali hanya menciptakan pengacau-pengacau masyarakat pembuat onar, tukang protes / demonstran yang pekerjaannya mengganggu ketertiban dan stabilitas masyarakat. Berbeda dengan ilmu seperti kedokteran, arsitektur, teknik sipil, dll yang menciptakan sarjana / orang profesional yang siap praktik di masyarakat maupun di dunia.

Maka oleh karena itu kami akan menjelaskan sosiologi secara lengkap.

1. Apakah Teori

Suatu teori pada hakikatnya merupakan hubungan antara dua fakta atau lebih atau pengaturan fakta menurut cara-cara tertentu. Fakta merupakan sesuatu yang dapat diamati dan pada umumnya dapat diuji secara empiris.¹⁴

Kegunaan mempelajari teori bagi ilmuwan sosiologi antara lain:

- a. Suatu teori atau beberapa teori merupakan ikhtiar daripada yang telah diketahui serta diuji kebenarannya yang menyangkut obyek dipelajari sosiologi.
- b. Teori memberikan petunjuk kekurangan-kekurangan pada seseorang yang memperdalam pengetahuannya di bidang sosiologi.
- c. Teori berguna mempertajam fakta yang dipelajari sosiologi.
- d. Teori sangat berguna dalam mengembangkan sistem klasifikasi fakta, membina struktur konsep-konsep serta memperkembangkan definisi-definisi yang penting untuk penelitian.¹⁵

Catatan Akhir

¹ J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media. 2004), 2-4.

² Soejono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo persada. 1999), 10.

³ *ibid*, 14.

⁴ Sapari Imam Asyari, *Sosiologi Kota dan Desa* (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), viii – ix.

⁵ Abu Ahmadi, *Pengantar Sosiologi* (Solo : Ramadhani, 1989), 13.

⁶ Asyari, *Sosiologi*, xiv – xv.

⁷ Soekanto, *Sosiologi*, 15.

⁸ *Ibid*.

⁹ Edy Purwito, *Sosiologi* (Surakarta: Widya Duta, 1999), 2.

¹⁰ *Ibid*.

¹¹ Purwito, *Sosiologi*, 2.

¹² *Ibid*.

¹³ Soekanto, *Sosiologi*, 17-18.

¹⁴ *Ibid.*, 19.

¹⁵ *Ibid.*, 17.

¹⁶ Purwito, *Sosiologi*, 1.

¹⁷ J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2004), 4-6.

¹⁸ *Ibid*.

¹⁹ Purwito, *Sosiologi*, 1.

²⁰ *Ibid*.

²¹ *Ibid*.

²² Soekanto, *Sosiologi*, 21.

²³ *Ibid*.

²⁴ *Ibid.*, 36.

²⁵ *Ibid*.

²⁶ Gunawan, *Sosiologi*, 16.

²⁷ *Ibid.*, 23.

²⁸ *Ibid*.

²⁹ *Ibid*.

³⁰ Ernest Gellner, *Sebuah Teori Ayunan Pendulum Islam* (annalis de sociologie, 1968), 5-14.

³¹ Sebagai sebuah diskusi lebih lanjut mengenai berbagai gaya agama kota dan pedesaan, bandingkan Clifford Geertz, *Islam observed: religius, Development in maroco and Indonesia*, New Haven and London , 1968, bab 2.

³² Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Thoha Putra, 1997), .

¹⁴ Soekanto, *Sosiologi*,20.

¹⁵ *Ibid.*,21.

Bab III

SEJARAH



A. Pengertian Sejarah

Sejarah dapat bermakna “suatu cerita” atau peristiwa yang pernah berlangsung, kisah tentang peristiwa yang pernah terjadi. Sebagian sejarawan mengartikan sejarah adalah penelitian dan eksplorasi peristiwa masa lalu yang terjadi sejak masa yang paling kuno dan berkembang pada suatu waktu dan tempat.

Sejarah merupakan catatan-catatan yang berhasil dikumpulkan dan merupakan rumusan berbagai kejadian dan peristiwa. Mungkin saja berbagai kejadian dan peristiwa itu merupakan fakta realita yang nyata-nyata hadir dalam kehidupan masa lalu. Namun di dalamnya juga terdapat mitos dan legenda yang tidak dapat lepas dari berbagai penafsiran.

Sejarah berasal dari bahasa Latin dan Yunani, *historia* yang berarti orang pandai. Lafal sejarah menunjukkan arti yang beraneka ragam. Sebagian penulis mengatakan bahwa sejarah

mencakup atas semua pengetahuan tentang kejadian alam semesta keseluruhan dan isinya seperti benda-benda, binatang-binatang dan bumi dan semua peristiwa manusia yang terjadi di atasnya. Sejarah menjadi penting untuk diajarkan karena sangat berguna sekali. Hal ini terbukti dengan kenyataan bahwa sejarah terus ditulis di semua peradaban dan di sepanjang waktu sebenarnya cukup menjadi bukti bahwa sejarah itu perlu.

Beberapa pengertian tentang sejarah telah dirumuskan oleh para sejarah dalam rangka memudahkan untuk memahaminya, di antaranya adalah :

1. Cerita mengenai pengalaman-pengalaman manusia yang hidup dalam masyarakat.¹
2. Suatu cerita dari kejadian masa lalu yang dikenal dengan sebutan legenda, babad, kisah, hikayat dan sebagainya yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa bukti-bukti sebagai hasil suatu penelitian.²
3. Penulisan sistematik dari gejala-gejala tertentu yang mempunyai pengaruh pada suatu bangsa atau kelompok sosial tertentu dengan penjelasan mengenai sebab-sebab timbulnya gejala itu.³
4. Suatu seni yang membahas tentang kejadian-kejadian waktu dari segi spesifikasi dan penentuan waktunya, temanya tentang manusia dan waktu, permasalahannya adalah keadaan atau kondisi yang menguraikan bagian-bagian ruang lingkup situasi yang terjadi pada manusia dan dalam suatu waktu.⁴

B. Macam, Fungsi, Hakekat, Metode Penelitian, Manfaat, Kedudukan, dan Pembentukan Sejarah

1. Macam-macam Sejarah ⁵

a. Sejarah Lisan

Sejarah lisan berbeda dengan tradisi lisan. Sejarah lisan dapat dipastikan akan mendapat pasaran yang lebih luas karena kita bisa dilakukan dengan wawancara sebagai sebuah kecakapan tampaknya tidak banyak memerlukan kerumitan berfikir. Menurut Kuntowijoyo, sejarah lisan berarti sejarah dengan cara wawancara. Dengan wawancara itu dapat memperkaya metode lisan.

Tradisi lisan tidak sama dengan rerasan, karena terbatas di dalam kebudayaan lisan dari masyarakat yang belum mengenal tulisan. Tradisi lisan adalah kesejarahan atau sumber sejarah yang merekam masa lampau yang mengandung kejadian nilai-nilai moral, keagamaan, adapt istiadat, cerita khayal, dan lain-lain. Sejarah lisan bisa dijadikan sumber penulisan di bidang antropologi karena sebagai sumber data dalam penelitian.

b. Sejarah Sosial

Sejarah sosial sudah merupakan gejala baru dalam penulisan sejarah sejak sebelum perang dunia II, tetapi sebagai sebuah gerakan penting baru mendapat tempat sekitar tahun 1950-an. Sejarah sosial mempunyai bahan garapan yang luas dan beraneka ragam. Sejarah sosial juga mempunyai hubungan erat dengan sejarah eko-

nomi, misalnya masyarakat desa sebagian banyak dari petani, kemiskinan, kekerasan, dan sebagainya.

c. Sejarah Kota

Sejarah yang terjadi akibat pergeseran desa ke kota dibarengi dengan perubahan sosial dalam masyarakat. Sejarah kota dapat dimasukkan ke sejarah lain seperti : Politik, Ekonomi, dan Demografi. Menurut Kuntowijoyo sejarah kota adalah semua peristiwa yang mengenai kota, orang kota, kejadian di kota, dan semua yang terjadi didalamnya. Hubungan dengan ilmu politik adalah banyaknya masyarakat kota yang menjadi pemimpin partai-partai. Sedangkan hubungan dengan ekonomi adalah kota tempat mata pencaharian, pusat perbelanjaan, dan lain-lain.

d. Sejarah Desa

Sejarah desa sangat berkaitan erat dengan ekonomi, karena banyak masyarakat desa yang hidup sebagai petani, nelayan, dan lain-lain. Oleh karenanya sejarah desa mengupas tentang kegiatan masyarakat desa.

2. Fungsi Sejarah

Fungsi sejarah menurut sejarawan Polandia B. Miskiewicz adalah memeriksa dengan telita kejadian-kejadian histories, artinya menyelusuri otentis dan kesungguhan pengetahuan akan fakta-fakta, maupun hubungan satu dengan yang lain didalam proses sejarah tersebut dan dari sini menurunkan dalil-dalil, hukum-hukum, dan kecenderungan-kecenderungan masyarakat. Fakta-fakta tersebut ditentukannya berdasarkan bahan-bahan yang digali dari

sumber-sumber dan dari sini melalui metode-metode penelitian yang terukur membaca individu dan kemasayarakatan manusia.⁶

3. Hakekat Ilmu Sejarah

Pada hakekatnya ilmu Sejarah adalah pengalaman kolektif suatu masyarakat. Kita pahami bahwa pengalaman diperlukan untuk mempermudah dan memperbaiki hidup kita. Benar bila orang berkata *Experience is the best teacher*. Yang artinya pengalaman adalah guru yang terbaik. Sejarah memiliki dua hakekat kegunaan, yakni:

a. Sejarah Intrinsik

Hakekat sejarah Intrinsik dikelompokkan menjadi empat, yakni:

- 1) Sejarah sebagai ilmu adalah ilmu yang terbuka, kenyataannya bahwa sejarah menggunakan bahasa sehari-hari tidak menggunakan bahasa istilah, sehingga siapapun dapat menjadi sejarawan secara sah, jika memang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan sebagai ilmu.
- 2) Sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau Bangsa yang belum mengenal tulisan mengandalkan mitos, dan yang mengenai tulisan mengandalkan sejarah. Ada dua sikap orang terhadap sejarah, yakni menerima atau menolak sejarah itu.
- 3) Sejarah sebagai pernyataan pendapat
- 4) Sejarah sebagai profesi

b. Sejarah Ekstrinsik

Maksud dari sejarah ekstrinsik adalah liberal *education* yang mempunyai fungsi pendidikan, yakni:

- 1) Moral
- 2) Penalaran
- 3) Politik
- 4) Kebijakan
- 5) Perubahan
- 6) Masa Depan
- 7) Keindahan
- 8) Ilmu Bantu
- 9) Latar belakang
- 10) Rujukan
- 11) Bukti

4. Manfaat Mempelajari Sejarah

Ada beberapa dorongan mengapa orang tertarik mempelajari ilmu Sejarah, diantaranya :

- a. Dorongan Intelektual. Dorongan ini berawal dari keinginan manusia untuk mengetahui masa lalu peradaban mereka. Dari dorongan itu muncul prinsip Sejarah demi sejarah (*history for history*)
- b. Dorongan Eksistensial. Manusia mempertanyakan awal mula dirinya. Mereka mempertanyakan dari mana asal-usul manusia dan peradabannya. Ternyata manusia sekarang berasal dari manusia masa lalu. Dorongan eksistensial ini biasanya menghasilkan sejarah kritis.

- c. Dorongan Legitimasi. Menurut dorongan ini orang mempelajari sejarah karena keinginan untuk memperoleh pengabsahan atau penglayakan perbaikan atas kedudukan. Gambaran yang dihasilkan prinsip ini adalah rekayasa sejarah. Gambaran yang lebih bagus dari kenyataannya bahkan tidak mustahil penulis sejarah akan diwarnai oleh kebohongan sejarah.

Adapun manfaat mempelajari ilmu sejarah, di antaranya adalah:

- a. Cermin untuk mengatur kehidupan masa kini dan mengarahkan perkembangan ke masa datang.
 - b. Membangun kesadaran sejarah.
 - c. Apresiasi terhadap bangsa lain sebagai sesama manusia, sebagai pencipta dan pengembang budaya kita ikut memanfaatkan sekaligus mengarahkan kita untuk hidup bersama dan bekerjasama dengan bangsa lain.
 - d. Sebagai sarana penganalan dan pengembangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.
5. Metode Penelitian Sejarah

Dalam sejarah terdapat metode yang antara lain memuat ketentuan bahwa sejarah hanya dapat ditulis kalau ada sumber yang memberi informasi. Misalnya sisa-sisa kehidupan masa lalu seperti fosil-fosil, bangunan-bangunan kuno seperti candi-candi, monumen-monumen kuno seperti monumen proklamasi, serta dokumen atau catatan dalam berbagai bentuk kitab kuno, surat lama, naskah-naskah perjanjian dan berbagai arsip seperti Pidato Bung Karno pada 1 Juni 1945, yang kemudian disebut lahirnya

Pancasila. Tanpa ada sumber yang memberi informasi, betapapun sedikitnya, tak ada sejarah tanpa sumber yang dihasilkan, maka disebut dongeng atau cerita fiksi.

Tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian sejarah adalah sebagai berikut :⁷

- a. Menyeleksi tema penelitian
 - b. Menghimpun sebagai sumber pokok
 - c. Menetapkan keabsahannya
 - d. Menentukan penyusunnya
 - e. Menentukan waktu dan tempat pembukuannya
 - f. Menyelidiki teks pokok
 - g. Menetapkan hubungan satu sama lain
 - h. Melakukan kritik internal baik positif maupun negatif
 - i. Menetapkan fakta-fakta sejarah
 - j. Menyusun dan merangkainya
 - k. Mencerahkan segenap kemampuan untuk menarik sesuatu dimaksud dan mencari sebab-sebabnya.
 - l. Membeberkan dengan ungkapan historis yang rasional.
4. Kedudukan sejarah

Kedudukan sejarah sebagai pengingat perjuangan para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan, sebagai prasasti, dan peninggalan masa lalu.

5. Penyusunan Bentuk Sejarah

Sejarah pekerjaan usai, peneliti sejarah akan sampai pada fase penyusunan bentuk sejarah. Hal itu dilakukan sebelum menulis bentuknya final, bentuk yang diambil dari materi yang ada padanya, setelah dikritik, ditentukan

tingkat validitasnya, urutannya, dan setelah dia berupaya keras memperoleh data serta berusaha menjelaskannya bersamaan dengan data-data sejarah yang rumit. Sejarah memerlukan bentuk deskriptif untuk mengungkapkan sifat lahirnya yang bervariasi, sebaiknya bentuk sejarah itu ringkas dan terinci.⁸

Untuk menyusun bentuk sejarah yang mengungkapkan suatu peristiwa, peneliti harus mengetahui sifat peristiwa itu serta seberapa besar pengaruh yang dimiliki olehnya.⁹ Bentuk deskripsi sejarah bukan merupakan hasil yang final bagi peneliti, karena baru memberikan sifat-sifat yang khusus dengan segala kelompok kecil data. Kecuali itu harus ditentukan pula dikaitkan dan dibandingkan antara satu kelompok data dengan kelompok data yang lain, serta menentukan ciri-cirinya, sejauh mana tersebar, berlangsung dan lebih umum, dia menggugurkan sifat-sifat detailnya yang berubah, dan menetapkan sifat-sifat umum yang sama.

C. Periodisasi Sejarah

Semakin tumbuh dan berkembang zaman bertambah pula peristiwa-peristiwa. Ada dua klasifikasi besar dalam memahami periodisasi sejarah, yakni: zaman pra-Sejarah dan zaman sejarah.

Zaman Pra Sejarah Masa ini terjadi di mana manusia yang hidup belum mengenal tulisan. Kurun waktunya merentang dari adanya manusia hingga ditemukannya peninggalan-peninggalan berupa tulisan. Kapan dimulai dan berakhirnya

zaman pra sejarah ini sulit diselidiki karena periodisasi sejarah di masing-masing kawasan berbeda-beda tergantung dari kemampuan manusianya. Zaman ini bisa dilihat dan ditafsirkan dengan benda-benda yang ditemukan, yakni: fosil, bangunan, dan alat-alat kehidupan.

Keberadaan zaman pra sejarah di Indonesia dibuktikan dengan adanya penemuan fosil, di antaranya adalah:

1. Jenis *Phitecantropus*

Jenis ini terdiri dari *phithecantropus erectus* dan *pithecanthropus mojokertensis*

2. Jenis *Megantropus*

3. Jenis *Homosapiens*

Jenis ini terdiri dari *homo soloensis* dan *homo wajakensis*

Pembabakan zaman pra sejarah didasarkan atas bukti-bukti arkeologi yang berupa batu dan logam. Zaman ini kemudian disebut zaman batu dan zaman logam. Untuk zaman batu diklasifikasikan menjadi :

1. Zaman batu tua (*Palaeolitikum*)

2. Zaman batu madya / batu tengah (*Mesolitikum*). Zaman ini terdiri dari dua kebudayaan, yakni :

a. Zaman *Kyokken Maddinger* dan

b. zaman *abris saus roche* (budaya manusia yang hidup dalam gua batu karang)

3. Zaman batu baru (*neolitikum*)

4. Zaman batu besar

D. Hubungan Sejarah dengan Ilmu-Ilmu Sosial

Sejarah dan ilmu-ilmu sosial mempunyai hubungan timbal balik. Sejarah diuntungkan oleh ilmu-ilmu sosial, dan sebaliknya. Belajar sejarah tidak dapat dilepaskan dari belajar-belajar ilmu sejarah. Meskipun demikian, bahwa sejarah dan ilmu-ilmu sosial berbeda tujuannya. Tujuan sejarah ialah mempelajari hal-hal yang unik, tunggal, idiografis, dan sekali terjadi, sedangkan ilmu-ilmu sosial tertarik kepada yang umum, ajeg, nomotetis, dan merupakan pola.

Pendekatan sejarah juga berbeda dengan ilmu-ilmu sejarah. Sejarah itu diakronis, memanjang dalam waktu, sedangkan ilmu-ilmu social itu sinkronis, melebar dengan ruang. Sejarah mementingkan proses, sementara ilmu-ilmu sosial menekankan struktur.¹⁰

Sejarah mempunyai kegunaan untuk ilmu-ilmu social dalam 3 hal, yaitu:¹¹

1. Sejarah sebagai kritik terhadap generalisasi ilmu-ilmu sosial
2. Permasalahan sejarah dapat menjadi permasalahan ilmu-ilmu sosial
3. Pendekatan sejarah yang bersifat diakronis menambah dimensi baru pada ilmu-ilmu sosial yang sinkronis.

Sejarah baru yang memang lahir dari adanya perkembangan ilmu-ilmu sosial menjadi bukti bagaimana besar pengaruh ilmu-ilmu sosial pada sejarah. Pengaruh ilmu sosial pada sejarah dapat digolongkan kedalam 4 macam, yaitu :¹²

1. Konsep

Bahasa latin *Conceptus* berarti gagasan atau ide. Sadar atau tidak, sejarah banyak menggunakan konsep ilmu-ilmu sosial.

2. Teori

Bahasa Yunani *Theoria* berarti di antaranya, kaidah yang mendasari suatu gejala, yang sudah melalui verifikasi.

3. Permasalahan

Dalam sejarah banyak sekali permasalahan ilmu-ilmu sosial yang dapat diangkat jadi topik-topik penelitian sejarah.

4. Pendekatan

Semua tulisan sejarah yang melibatkan penelitian suatu gejala sejarah dengan jangka yang relatif panjang (aspek diakronis) yang melibatkan penelitian aspek ekonomi, masyarakat atau politik (aspek sinkronis) pastilah memakai juga pendekatan-pendekatan ilmu sosial.

Meskipun demikian, penggunaan ilmu-ilmu sosial dalam sejarah itu bervariasi, variasi itu adalah:¹³

- a. Yang menolak sama sekali penggunaan ilmu-ilmu sosial
- b. Yang menggunakan secara implisit
- c. Yang menggunakan secara eksplisit

Adapun ilmu-ilmu sosial yang berguna untuk sejarah, antara lain adalah sebagai berikut :¹⁴

- a. Sosiologi
- b. Ilmu Politik
- c. Antropologi
- d. Ekonomi

- e. Demografi
- f. Dengan ilmu Politik

Di bawah ini adalah contoh langsung hubungan antara ilmu sejarah dengan ilmu-ilmu lainnya :

1. Ilmu Sejarah dengan Ilmu Politik

Pada mulanya politik adalah tulang punggung sejarah. Oleh karena itu, bukti-bukti sejarah berupa rentetan kejadian-kejadian mengenai raja, negara, bangsa, pemerintahan, pemberontaka, kelompok-kelompok kepentingan (militer, partai, ulama', bangsawan, petani). Dan interaksi antara kekuatan-kekuatan itu dalam memperebutkan kekuasaan ada ungkapan *History is past politics*. yang dengan pasti menunjukkan keterkaitan antara politik dengan sejarah.

2. Ilmu Sejarah dengan Ilmu Geografi

Bumi merupakan arena di mana fakta-fakta terjadi. Bumi juga berpengaruh besar dalam mengarahkan nasib manusia. Bumi juga memberikan makanan, menumbuhkan dan menetapkan kewajiban kepada manusia. Fenomena geografi yang beraneka ragam dengan yang lain mempunyai pengaruh besar terhadap manusia dan sejarah. Hal ini sesuai dengan jenis interaksi dengan lingkungan dan berhadapan dengan situasinya.

3. Ilmu Sejarah dengan Ilmu Sosial

Sejarah sosial adalah sejarah di mana banyaknya pertumbuhan penduduk dari zaman ke zaman maka menjadi sebuah permasalahan. Dengan demikian pemerintah harus

mengusahakan agar masyarakat bisa lebih makmur dibanding masa sebelumnya. Seperti halnya pada tahun 1925, DKI Jakarta melakukan perbaikan kampung sesuai dengan kesehatan dan keindahan lingkungan. Pada tahun 1969, pemerintah juga melakukan hal yang sama, yakni usaha memperbaiki kampung. Lingkungan hidup yang bersih, indah, dan nyaman tentu sangat didambakan oleh seluruh masyarakat.

4. Ilmu Sejarah dengan Kebudayaan

Sejarah sangat erat hubungannya dengan budaya karena setiap daerah memiliki kebudayaan dan peninggalan budaya yang berbeda-beda. Sebagai contoh adalah masyarakat Klaten Jawa Tengah, yang berbudaya Hindu karena adanya Kerajaan Mataram Hindu pada tahun 898 - 910 M dan dibangun oleh Raja Balitung dan selesai pada pemerintahan Raja Daksa.

5. Ilmu Sejarah dengan Ilmu Ekonomi.

Ilmu ekonomi merupakan ilmu Bantu yang dapat menunjang penelitian sejarah. Faktor ekonomi pengaruh efektif dalam perjalanan sejarah. Kekayaan alam suatu negara dapat menentukan jenis pertanian, industri dan sejauh mana aktifitas masyarakatnya.

6. Ilmu Sejarah dengan ilmu Numismatics (ilmu kota dan uang cetak)

Uang dan beberapa medali, raja-raja, putera raja dan nama-namanya, kenangan peristiwa sejarah yang termuat dalam uang dan medali itu memberikan data kepada peneliti. Kerena berkaitan dengan sejarah kuno sehingga bernilai tinggi.

D. Konsep dan Teori-Teori dalam Ilmu Sejarah

1. R.G.I.A Richards mengatakan di dalam karyanya *Principle of literally Criticism* bahwa seni adalah bentuk yang tinggi bagi kegiatan komunikatif, tetapi seniman seluruhnya membenarkan bahwa penampilan gagal untuk mencapai tujuan dan karyanya sebagaimana ahli sejarah dapat menjaga masyarakat walaupun tetap sendirian dalam menghadapi subyeknya.
2. R.G Collingwood dari Inggris
Karyanya :
 - a. *The Idea Of History* (1946) tentang ide mengenai kehidupan
 - b. *The Idea of Nature* (1945)
 - c. *Autobiography* (1939)
 - d. *Roman Britian and The English Sett Lemerts* (1937) mengemukakan suatu sintesis di dalam bidang metologi sejarah.
3. Van Schilf Gaarde dengan karyanya *L.Histore Science du Concret* bahwa suatu pengertian sejarah dunia berhubungan suatu identifikasi mengenai being dan meaning.
4. Michael B. Oakeshott dari Cambridge. Dalam karyanya *Experience and its modes* (1933) tentang penilaian yang tinggi tentang pemikiran Inggris mengenai sejarah.
5. Arnold J. Toynbee (guru besar peneliti Sejarah internasional di Universitas London mengkritik hak para ahli sejarah di dalam permulaan karyanya *Study Of History* yang cenderung setia kepada negara yang diilhami oleh semangat kebangsaan.

6. Strochey dalam karyanya *Elizabeth and Essex* mengemukakan sesuatu mengenai sejarah tingkah laku pada zaman Elizabeth.
7. Williams, C.H. dalam karyanya *The modern Historian* yang isinya adalah peringatan bagi para ahli sejarah yang ambisius ingin merampas alam semesta ke dalam disiplin ilmunya.
8. Bernh Eim
Mengatakan bahwa sejarah adalah cerita manusia dan tidak ada yang lain.
9. Henry Pirenne
Berpandangan bahwa sejarah adalah suatu cerita dari pengalaman manusia.
10. Huizinga dari Belanda
Sejarah adalah cerita mengenai sesuatu yang sudah terjadi.

E. Studi Kasus dalam Ilmu Sejarah

Dibawah ini adalah penulisan sejarah berdirinya Ponorogo dengan tokohnya R. Bathoro Katong.¹⁵

1. Kompleks Makam R. Bathoro Katong
Raden Bathoro Katong merupakan “pendiri” dan “Bapake Wong Ponorogo”. Dan juga telah membangun pondasi lahirnya Aslam di Ponorogo. Beliau merupakan Putra Prabu Brawijaya V (Raja kerajaan Majapahit).
Raden Bathoro Katong wafat pada 1408 Masehi (tahun candra sangkakala memet). Angka ini terdapat pada sebuah batu persegi yang terletak di depan makam Raden Bathoro

Katong. Di kompleks makam Bathoro Katong banyak terdapat makam-makam Bupati Ponorogo dan makam-makam keturunan Raden Bathoro Katong, istri-istri dan patih-patih yang juga ikut mendirikan Ponorogo.

Dan pada saat ini terdapat banyak kerusakan di kompleks makam tersebut. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Ponorogo tidak lagi peduli terhadap makam-makam peninggalan para pendiri Ponorogo yang sangat besar jasanya itu.

2. Upaya Melestarikan peninggalan sejarah

Sebagai wujud kepedulian kita terhadap kondisi kompleks makam Raden Bathoro Katong selaku masyarakat Ponorogo adalah sebagai berikut :

- a. Masyarakat Ponorogo hendaknya menyadari betapa pentingnya memelihara bukti-bukti sejarah seperti makam Raden Bathoro Katong. Dengan demikian masyarakat akan tergerak hatinya untuk memelihara kompleks makam tersebut sebagai wujud penghormatan dan kepedulian kepada para pimpinan terdahulu.
- b. Selaku pemerintah hendaknya benar-benar menjaga kondisi makam tersebut. Seperti menggaji juru kunci agar lebih semangat menjaga kompleks makam tersebut.

Untuk contoh penulisan sejarah tokoh, di bawah ini adalah ringkasan sejarah tokoh pergerakan nasional yang menjadi pahlawan perjuangan wanita. Beliau adalah RA. Kartini.¹⁶

1. Kartini Muslimah Sejati

Kartini adalah seorang sosok wanita yang lahir dari keluarga ningrat. Kartini adalah keturunan keluarga yang cerdas. Dalam pendidikannya yang ditempuh secara formal hanya sampai pada tingkat sekolah rendah (Sekolah Dasar). Perjalanan Kartini adalah perjalanan panjang yang belum sampai pada tujuannya. Kartini yang dikungkung oleh adat dan dituntun oleh Barat telah mencoba meretas jalan menuju terang. Tetapi anehnya tak seorangpun melanjutkan perjuangannya. Meskipun mereka merayakan hari lahirnya, namun mereka mengecilkan arti perjuangannya, gagasan-gagasan Kartini yang dirumuskan dalam kamar yang sepi, mereka peringati di atas panggung yang ramai.

Kartini bukan anak keadaan terbukti dia sudah berusaha untuk mendobraknya, yang harus kita persalahkan adalah mereka yang menyalah artikan kemauan Kartini. Kartini tidak dapat diartikan lain kecuali sesuai dengan apa yang tersirat dalam kumpulan suratnya: *Door Duisternis tot Licht*, yang terlanjur diartikan “ Habis Gelap Terbitlah Terang “ oleh Armin Pane.

2. Perjuangan Kartini

Menurut Kartini setiap manusia sederajat dan mereka berhak untuk mendapat perlakuan sama. Meskipun prinsip ini diperoleh bukan melalui Islam, tetapi melalui semboyan Revolusi Perancis: *Liberte, Egalite, Freternite* (Kemerdekaan, Persamaan, dan Persaudaraan)

Diskriminasi yang dilakukan penjajah Belanda terhadap bumi putera, telah menjatuhkan moral mereka. Meski Kartini dari kaum ningrat, tapi pendidikan Barat yang dikenyamnya telah mengajarkannya bahwa budaya Timur itu rendah dan Barat itu mulia. Dalam dunia pendidikan misalnya, Kartini melihat perbedaan yang menyolok, antara apa yang dimiliki orang Belanda dengan apa yang baru dapat dicapai Indonesia pada waktu itu. Dari sini nampak bahwa Kartini menyadari pentingnya peranan buku untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa agar setaraf dengan Barat. Kartini merasa perlu untuk mengejar ilmu ke Barat. Barat adalah kiblat Kartini sesudah melepaskan diri dari kungkungan adat.

3. Kristenisasi yang Gagal

Kartini adalah seorang wanita yang mempunyai pemikiran jauh kedepan, hal ini sudah diketahui oleh teman-temannya termasuk kepala sekolahnya. Banyak orang-orang Belanda yang ingin berteman dengannya, tapi pada umumnya mereka adalah musuh dalam selimut atau setidaknya tidaknya ingin memperlak Kartini. Sahabat-sahabat Kartini dari bangsa Barat antara lain: Mr. J.H Abendanon, Mrs. Abendanon, Dr. Adriani, Annie Glasser, Stella, Ir. Van Kol, Ny. Van Kol. Mereka semua mempunyai kedudukan yang tinggi pada masa penjajahan Belanda di Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan. Di satu sisi mereka mengizinkan atau memberi kesempatan pendidikan bagi mereka (orang-orang ningrat Indonesia), tapi di sisi lain, dalam sekolah tersebut dimasukkan kurikulum Barat dan

menjauhkan umat Islam dari akan sejarah mereka. Dari sinilah ke Islaman bumi putera dicabut dari hati-hati mereka. Sementara itu sistem pendidikan pesantren dilumpuhkan agar tidak mampu menjawab permasalahan. Pada masa kecilnya, Kartini mempunyai pengalaman yang tidak menyenangkan ketika belajar mengaji (membaca al-Qur'an), Ibu guru ngajinya memarahi dia dan menyuruhnya keluar ketika Kartini menanyakan makna dari kata-kata al-Qur'an yang diajarkan kepadanya untuk membacanya. Sejak saat itu timbullah penolakan pada dari Kartini. Sampai suatu ketika Kartini bertemu pamannya di Demak, yang sedang berlangsung pengajian bulanan khusus anggota keluarga. Dari sini Kartini benar-benar mengerti makna dan arti surat pertama. Namun Kartini masih heran kenapa para ulama' melarang keras penerjemahan dan penafsiran al-Qur'an dalam bahasa Jawa. Namun akhirnya memperoleh terjemahan al-Qur'an dalam bahasa jawa. Mulailah Kartini mempelajari Islam dalam arti yang sesungguhnya. Saat mempelajari Islam lewat al-Qur'an lewat terjemahan bahasa jawa itu. Kartini menemukan dalam surat al-Baqarah ayat 257 bahwa Allahlah yang membimbing orang-orang yang beriman dari kegelapan kepada cahaya (*Minazh Zhulumaati ila al-Nur*) yang berarti "Dari Gelap Menuju Cahaya". Karena seringnya kata-kata tersebut muncul dalam surat-surat Kartini menjadikan kata-kata tersebut sebagai judul dari kumpulan surat Kartini. Tentu saja ia tidak menyadari bahwa kata-kata tersebut sebenarnya dipetik dari al-Qur'an.

4. Cita-Cita Kartini

Kartini merasa bahwa hati kecilnya selalu mengatakan: “Pergilah! Laksanakan cita-citamu. Bekerjalah untuk hari depan. Bekerjalah untuk kebahagiaan beribu-ribu orang yang tertindas DIBAWAH HUKUM YANG TIDAK ADIL dan FAHAM-FAHAM YANG PALSU tentang mana yang baik dan mana yang jahat. Pergi! Pergilah! Berjuang dan menderitalah, tetapi bekerjalah untuk “KEPENTINGAN ABADI “. (Surat Kartini, kepada Ny. Abendanon, 4 September 1901).

Inilah cita-cita Kartini yang banyak disalah artikan: “Kami disini memohon diusahakan pengajaran dan pendidikan anak-anak perempuan, BUKAN SEKALI-KALI KARENA KAMI MENGINGINKAN ANAK-ANAK PEREMPUAN ITU MENJADI SAINGAN LAKI-LAKI DALAM PERJUANGAN HIDUPNYA. Tapi karena kami yakin akan pengaruhnya yang besar sekali bagi kaum wanita, agar wanita lebih cakap dalam melakukan kewajibannya, kewajiban yang diserahkan dalam (Sunnatullah) sendiri ke dalam tangannya, menjadi ibu, pendidikan manusia yang pertama-tama. (Surat Kartini, kepada Prof. Anton dan Nyonya, 4 Oktober 1902)

Inilah gagasan Kartini yang sebenarnya Islami, tetapi mereka yang salah faham terhadap Islam disebut sebagai emansipasi. Sehingga setiap orang bebas mengartikan semau-nya sendiri.

Berikut ini adalah penulisan sejarah Bendera Negara Republik Indonesia Merah Putih:

Bendera merah putih merupakan bendera kebangsaan bangsa Indonesia. Warna bendera ini memiliki makna yang sangat bagus. Warna merah berarti berani dan warna putih berarti suci. Jadi bisa disimpulkan bahwa merah putih berarti berani karena benar. Selain makna yang demikian, ternyata merah putih memiliki makna khusus dalam pandangan Islam dan mendapat pengaruh dari Rasulullah. Bukti-bukti bahwa merah putih merupakan pengaruh dari Rasulullah adalah:

1. Busana Rasul,
yakni sorban dan jubahnya berwarna putih dan di lehernya memakai selendang warna merah.
2. Pemakaman Rasul.
Rosul dimakamkan pada alas merahnya, berkain kafan putih dan ditanam dengan bata merah.
3. Masjid Nabawi di Madinah.
Dinding dan tiang dalamnya berwarna merah dan lainnya putih.

Selain warna bendera ternyata penentuan waktu pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan bangsa Indonesia juga mengandung makna keislaman, seperti:

1. Bung Karno memilih tanggal 17 Agustus karena kewajiban shalat orang Islam sebanyak 17 Rakaat. Dan tepat pada tanggal 9 Ramadhan karena hari jatuhnya puluhan rahmat.

2. Pelaksanaan Proklamasi dilakukan pada bulan Ramadhan karena Al-Qur'an turun pada bulan Ramadhan. Proklamasi dilakukan pada hari Jum'at karena hari yang suci.

OBSERVASI DAN ISLAMISASI SEJARAH

Sejarah Singkat Tokoh Pergerakan Nasional R.A Kartini

Raden Ajeng (RA) Kartini lahir di Mayong (Jepara), pada tanggal 21 April 1879. Ia anak bupati Jepara yang memiliki cita-cita luhur. Setamat sekolah rakyat (sekarang SD) Kartini ingin melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi tetapi tidak diperbolehkan orang tuanya. Kartini adalah seorang sosok yang gemar membaca buku dan majalah sehingga pengetahuannya bertambah. Ia memiliki seorang teman berbangsa Belanda yang bernama Abendanon. Kartini dan Abendanon sering melakukan surat menyurat. Dari hasil surat menyurat itu, Kartini dapat membanding kemajuan wanita di Indonesia dan Eropa. Ternyata, wanita Indonesia sangat terbelakang. Dari situlah Kartini mempunyai niat untuk memajukan kaum wanita agar dapat bersekolah seperti kaum pria.¹⁷

Beliau adalah seorang tokoh yang gigih memperjuangkan emansipasi wanita, yakni suatu upaya memperjuangkan hak-hak wanita agar dapat sejajar dengan kaum pria.¹⁸ Kartini kemudian mendirikan sekolah untuk kaum wanita yang muridnya berasal dari kerabatnya sendiri, pada saat itu keinginan lain Kartini adalah bersekolah di luar Negeri. Pihak belanda akhirnya mengabulkan, akan tetapi tidak lama kemudian

Kartini dinikahkan.¹⁹ Setelah bersuami, Kartini yang didukung suaminya mendirikan sekolah untuk kaum wanita. Jenis sekolah yang dirintis dan didirikan R.A Kartini adalah:²⁰

1. Sekolah Gadis di Jepara, dibuka tahun 1903
2. Sekolah Gadis di Rembang

Pada dasarnya apa yang dicita-citakan dan dilakukan R.A Kartini hanyalah perintis yang nantinya harus diteruskan oleh Kartini-Kartini Baru.

R.A Kartini meninggal dengan usia cukup muda yaitu empat hari setelah ia melahirkan, tepatnya tanggal 17 September 1904. Untuk menghormati cita-cita Kartini, pada tahun 1913 didirikan Sekolah Rendah untuk anak-anak perempuan di beberapa kota besar, yaitu dengan nama Sekolah Kartini. Kartini dalam bukunya berkeinginan untuk memajukan kaum wanita Indonesia yang berjudul *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Karena besarnya jasa-jasa Kartini tersebut, WR Supratman mengabadikan namanya dalam satu buah lagu gubahannya yang berjudul “ Ibu Kita Kartini ”²¹.

A. Rumusan Masalah

1. Mengapa dalam bidang pendidikan pada saat itu Indonesia sangat terbelakang?
2. Apa yang dilakukan R.A Kartini untuk memajukan pendidikan kaum wanita Indonesia ?

B. Identifikasi Masalah

Pada masa penjajahan, dalam pendidikan Indonesia termasuk lambat dalam perkembangannya, terutama kaum wanita. Sekolah yang didirikan hanya diperuntukkan bagi anak Belanda dan kaum bangsawan. Oleh karena itu, golongan terpelajar pada masa itu kebanyakan dari kaum bangsawan dan anak-anak Belanda. Kartini juga seorang anak dari bangsawan, dia sosok yang peduli terhadap keterpurukan kaum wanita di Indonesia, karena itulah Kartini berkeinginan untuk memajukan kaum wanita agar sejajar dengan pria. Perjuangan yang dilakukan Kartini disalurkan melalui pendidikan. Beliau mendirikan sekolah khusus untuk kaum wanita.

C. Analisa Masalah

Pendidikan Indonesia pada masa penjajahan Belanda hanya diperuntukkan bagi kaum bangsawan dan orang-orang Belanda saja. Sehingga rakyat kecil tidak diberi kesempatan untuk memperoleh pendidikan.

Oleh karena itu tokoh-tokoh pergerakan nasional seperti R.A Kartini berusaha untuk memperjuangkan pendidikan Indonesia khususnya bagi para wanita. Usaha yang dilakukan adalah dengan mendirikan sekolah yang pada awalnya diikuti oleh kerabat dekatnya saja.

D. Kesimpulan

- Pada masa penjajahan sekolah diperuntukkan bagi kaum bangsawan dan anak-anak Belanda.

- Upaya R.A Kartini untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya kaum wanita adalah dengan mendirikan sekolah rakyat.

PERANAN ISLAM DALAM PERKEMBANGAN ILMU SEJARAH BENDERA MERAH PUTIH

PENGARUH DARI RASULULLAH

Teks Undang-Undang Dasar 1945 berbunyi :

“ Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh.....” Maksudnya kemerdekaan bangsa Indonesia bukan pemberian Jepang Dan bukan semata-mata hasil usaha bangsa Indonesia sendiri, yang hanya bermodal bambu runcing dan bertakbir “Allahu Akbar”. Namun semua itu merupakan pemberian Allah.

Catatan Akhir

¹ G.J Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 27

² Abdoel Djamali, *Pengantar Hukum Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 8

³ Ibid., 8

⁴ Departemen Agama RI, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN), 6

⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2003).

⁶ Emeritus John Gilisen, *Suatu Pengantar Sejarah Hukum* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), 8.

- ⁷ Departemen Agama RI, *Metode Penelitian.....*, 16
- ⁸ Ibid., 213
- ⁹ Ibid., 215
- ¹⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1997), 107- 108
- ¹¹ Ibid.,108
- ¹² Ibid., 111-112
- ¹³ Ibid., 112
- ¹⁴ Ibid., 115-121
- ¹⁵ M. Fajar Pramono, *Raden Bathoro Khatong Bapake Wong Ponorogo* (Ponorogo : LP2BM, 2006).
- ¹⁶ Asma Karimah, *Tragedi Kartini Sebuah Pertarungan Ideologi* (Bandung : As Syamil, 2001).
- ¹⁷ Sutjatmoko, Adisukarjo, *Horizon Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Yudhistira, 2005), 15
- ¹⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 261
- ¹⁹ Sudjatmoko, Adisukarjo, *Horizon.....*,15
- ²⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar.....*,262
- ²¹ Ibid., 262

BAB IV

HUKUM

A. Definisi Hukum

Hukum di dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan sebagai kenyataan dan pernyataan yang beraneka ragam untuk menjamin adanya persesuaian kebebasan dan kehendak seseorang dengan orang lain, berdasarkan asumsi ini pada dasarnya hukum mengatur hubungan antara manusia dengan masyarakat. Berdasarkan prinsip-prinsip yang beraneka ragam pula. Oleh sebab itu, setiap orang di dalam masyarakat wajib taat dan mematuhi. Sedangkan hukum menurut para ahli yang dipandang memadahi formulasinya yaitu:

“Mr. E.M Meyers dalam bukunya *Dengan Algemene be grippen van het burgerlijk recht* = hukum adalah semua aturan yang mengandung pertimbangan kesusilaan, ditujukan kepada tingkah laku kesusilaan diwujudkan kepada tingkah laku manusia dalam masyarakat dan yang menjadi pedoman bagi penguasa-penguasa Negara dalam melakukan tugasnya¹

Adapaun Soejono D, di dalam bukunya *Pengantar Ilmu Hukum* merumuskan “hukum adalah gejala sosial, ia baru berkembang di dalam kehidupan manusia bersama, ia tampil dalam menseserasikan pertemuan antara kebutuhan dan kepentingan warga masyarakat, baik yang sesuai atau yang paling bertentangan. Hal ini selalu berlangsung karena manusia senantiasa hidup bersama dalam suasana saling ketergantungan.

Hukum merupakan hal yang tak terpisahkan dari suatu Negara, bahkan lebih kecil lagi seperti daerah kota, daerah kabupaten, dan lain-lain. Hukum berisi tentang perintah dan larangan, peraturan dan tata tertib yang akan memberikan rasa tenang dan bagi yang melanggarnya akan dikenakan sanksi. Hukum yang berlaku di Indonesia ada yang bersifat tertulis dan ada yang tidak tertulis.

Pengertian-pengertian hukum itu ada yang diangkat dari pengertian sehari-hari dan ada pula yang diciptakan secara khusus sebagai perangkat-perangkat peraturan tertulis yang dibuat oleh pemerintah melalui badan-badan yang berwenang membentuk berbagai peraturan tertulis seperti Undang-Undang Dasar, Kepres, Peraturan Pemerintah dan Perda.² Seperti juga sudah disinggung di muka, maka perbedaan antara keduanya adalah bahwa pengertian pengertian hukum itu mempunyai isi dan batas-batas yang jelas serta dirumuskan secara pasti. Pengertian hukum merupakan suatu kategori tertentu dalam konteks berfikir secara hukum (Puton, 1971: 206) dan oleh karenanya hanya boleh diartikan dalam konteks itu pula, bukan dalam pengertian sehari-hari.

Berikut ini adalah rumusan definisi hukum yang dikemukakan oleh para ahli hukum, di antaranya:³

1. Menurut Utrecht, Hukum adalah kumpulan peraturan-peraturan (peraturan dan larangan) yang mengurus tata tertib sesuatu masyarakat dan karena itu harus ditaati oleh masyarakat.
2. Menurut J.C.T. Simorangkir, Hukum adalah peraturan-peraturan yang bersifat memaksa, yang menentukan tingkah laku manusia dalam lingkungan masyarakat yang dibuat oleh badan-badan resmi dan pelanggaran terhadap peraturan tersebut akan berakibat hukum tertentu.
3. Menurut Mudjiono, Hukum adalah keseluruhan tingkah laku manusia dalam pergaulan hidup berbangsa dan bernegara, baik tertulis maupun tidak tertulis yang berfungsi memberikan rasa tentram dan akan berakibat diberikannya sanksi bagi yang melanggarnya.
4. Menurut Duguit, Hukum adalah tingkah laku anggota masyarakat, aturan yang daya penggunaannya pada saat tertentu diindahkan oleh suatu masyarakat sebagai jaminan dari kepentingan bersama terhadap orang yang melakukan pelanggaran.
5. Emanuel Kant, Hukum adalah keseluruhan syarat-syarat yang dengan ini kehendak bebas dari orang yang satu dapat menyesuaikan diri dengan kehendak bebas dari orang lain, menuruti peraturan hukum tentang kemerdekaan
6. EM. Meyer, Hukum adalah semua aturan yang mengandung pertimbangan kesusilaan ditunjukkan kepada tingkah

laku manusia dalam masyarakat, dan yang menjadi pedoman bagi penguasa-penguasa negara dalam melakukan tugas.

B. Jenis, Ciri, Sifat, Hakekat, Kedudukan, Sistem, dan Tujuan Hukum

1. Berdasarkan kepentingan pada obyek pelakunya, pembagian hukum dibedakan menjadi :
 - a. Hukum publik, yakni hukum yang mengatur masalah-masalah yang menyangkut kepentingan umum. Hukum ini meliputi :
 - 1) Hukum Tata Negara
 - 2) Hukum Administrasi Negara
 - 3) Hukum Pidana
 - 4) Hukum Acara Pidana
 - b. Hukum Privat, yakni hukum yang mengatur hubungan antara orang yang satu dengan yang lain dengan menitikberatkan kepada kepentingan perseorangan. Hukum ini meliputi :
 - 1) Hukum Adat
 - 2) Hukum Dagang
 - 3) Hukum Perdata
 - 4) Hukum Acara Perdata
2. Di antara pembagian jenis hukum, di antaranya :
 - a. Hukum Acara Formal
Hukum acara formal adalah peraturan hukum yang mengatur tentang cara bagaimana mempertahankan

dan menjalankan peraturan hukum material. Fungsi penyelesaian masalah yang memenuhi norma-norma larangan hukum material melalui suatu proses yang berpedoman kepada peraturan yang dicantumkan dalam hukum acara.

Hukum acara hanya dijalankan dalam keadaan istimewa, jadi dapat dikatakan bahwa hukum acara itu sebagai alat penegak dari aturan yang baik dan sesuai dengan bidang permasalahan yang dihadapi individu dalam keinginan memperoleh keadilan dan kebenaran. Maka Undang-Undang No. 14 Th 1970 itu menetapkan juga beban peradilan sebagai pelaksana. Ditetapkan secara tegas bahwa ada empat macam peradilan yaitu:⁴

- 1) Peradilan umum
- 2) Peradilan militer
- 3) Peradilan agama
- 4) Peradilan Tata Usaha Negara

Sedangkan tingkat untuk menyelesaikan perkara ada tiga yaitu:

- 1) Peradilan Negeri
- 2) Peradilan Tinggi
- 3) Peradilan Agung

Hukum perdata di Indonesia yang paling marak dibicarakan adalah hukum perdata adat, yakni ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan antar individu dalam masyarakat adat yang berkaitan dengan

kepentingan-kepentingan perseorangan. Masyarakat adat yang dimaksud adalah kelompok sosial bangsa Indonesia yang oleh penjajah belanda dinamakan golongan Indonesia.

b. Hukum Pidana

Hukum pidana menurut pasal 10 KUHP hukum pidana terdiri dari

1) Pidana pokok, yang terdiri dari:

a) Pidana mati

b) Pidana penjara

(1) Seumur hidup

(2) Sementara = setinggi-tingginya 20 tahun dan sekurang-kurangnya 1 tahun atau pidana penjara selama waktu tertentu

c) Pidana kurungan = sekurang-kurangnya 1 hari dan sebanyak-banyaknya 1 th.

d) Pidana denda sebagai pengganti hukum kurungan

e) Pidana tutupan

2) Pidana tambahan, terdiri dari

a) Pencabutan hak-hak tertentu

b) Perampasan / penyitaan barang-barang tertentu

c) Pengumuman keputusan hakim

3. Ciri Hukum

Sebagai tonggak penegak keamanan dan ketertiban kehidupan suatu negara, maka hukum memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut : ⁵

- a. Adanya perintah ataupun larangan
- b. Perintah ataupun larangan yang harus ditaati setiap orang.

Setiap orang wajib bertindak sedemikian rupa dalam masyarakat sehingga tata tertib dalam masyarakat itu tetap terpelihara dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itulah hukum meliputi berbagai peraturan yang menentukan dan mengatur perhubungan orang yang satu dengan yang lain yakni, peraturan-peraturan hidup kemasyarakatan yang dinamakan kaedah hukum.

4. Fungsi Hukum

Menurut Lawrence M. Friedman fungsi hukum meliputi:⁶

- a. Pengawasan/ pengendalian sosial (*social control*).
- b. Penyelesaian sengketa (*dispute settlement*).
- c. Rekayasa sosial (*social engineering, redistributive, atau inovatif*).

Menurut Suryono Sukanto

- a. Untuk memberikan pedoman/ pengarahan kepada masyarakat, bagaimana mereka bertingkah laku/ bersikap dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat. Yang terutama menyangkut kebutuhan-kebutuhan pokok.
- b. Menjaga keutuhan masyarakat yang bersangkutan
- c. Memberikan pegangan kepada yang bersangkutan untuk mengadakan pengendalian sosial.

Secara umum, fungsi hukum adalah:

- a. Memberikan pedoman/ pengarahan kepada warga masyarakat untuk berperilaku.

- b. Pengawasan/ pengendalian sosial (*social control*).
- c. Penyelesaian sengketa (*dispute settlement*).
- d. Rekayasa sosial (*social engineering*).

5. Sifat Hukum

Telah dijelaskan di atas, bahwa agar tata tertib dalam masyarakat itu tetap terpelihara, maka haruslah kaedah-kaedah hukum itu ditaati. Akan tetapi tidaklah semua orang mau mentaati kaedah-kaedah hukum itu, dan agar supaya sesuatu peraturan hidup kemasyarakatan benar-benar dipatuhi dan ditaati sehingga menjadi kaedah hukum, maka peraturan hidup kemasyarakatan itu harus dilengkapi dengan unsur memaksa.

Dengan demikian, hukum itu mempunyai sifat mengatur dan memaksa. Ia merupakan peraturan-peraturan hidup kemasyarakatan yang dapat memaksa orang supaya mentaati tata tertib dalam masyarakat serta memberikan sanksi yang tegas (berupa hukuman) terhadap siapa yang tidak mau patuh mentaati.

6. Hakekat Hukum

Berdasarkan azas hukum yang menyatakan bahwasannya sifat hukum tersebut tidak abadi, sebab azas hukum ini diketemukan dan disimpulkan langsung ataupun tidak langsung dari peraturan-peraturan hukum yang berlaku pada saat itu yang pada hakikatnya telah membuat atau mengandung unsur-unsur dari azas-azas hukum yang bersangkutan. Peraturan hukum akan selalu berubah dan menyesuaikan diri dengan dinamika dan irama perkembangan masyarakat.

7. Kedudukan Hukum

Kehadiran hukum dalam masyarakat di antaranya adalah untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kepentingan-kepentingan yang bias bertubrukan satu sama lain. Hukum melindungi kepentingan seseorang dengan cara mengoleksi suatu sistem hukum melindungi kepentingan seseorang dengan cara mengoleksikan suatu wawasan kepadanya untuk bertindak dalam rangka kepentingan tersebut.

8. Sistem Hukum

Di dunia ini tidak ada satupun negara yang hanya memakai satu system hukum saja. Kita mengenal berbagai system hukum misalnya, sistem hukum Eropa dan Inggris yang sering disebut dengan “*common law system*”, serta sistem hukum Romawi dan Jerman yang sering disebut dengan *civil low sytem*.⁷ Indonesia cenderung memakai *civil low system* karena sistem ini lebih membuka diri untuk mengadakan perubahan-perubahan agar selalu bias menampung gerakan dinamika masyarakat. Sistem ini lebih jelas dan sederhana, hanya memberikan suatu kerangka bagi pengambilan keputusan, bukan kaidah yang lengkap.

9. Tujuan Hukum

Berbicara mengenai tujuan hukum akan tergantung dari perspektif mana seorang melihat hukum itu sendiri. Namun demikian, secara hukum tujuan hukum itu meliputi: *The goal of promoting*, yakni untuk menegakkan moral, *the goal of reflecting custom*, yakni untuk merefleksikan kebiasaan, *the goal of social welfare*, yakni untuk kesejahteraan masya-

rakat, *the goal of serving power*, yakni untuk melayani kekuasaan.⁸

C. Hubungan Hukum dengan Ilmu-Ilmu Lainnya

Hubungan ilmu hukum memasuki semua bidang ke-ilmuan, sebagai contoh untuk memahaminya, di antaranya adalah:⁹

1. Ilmu Hukum dengan sosiologi

Hubungan kedua ilmu ini akhirnya melahirkan bidang studi sosiologi hukum yang mempelajari fenomena hukum berdasarkan tingkah laku manusia. Karakter hukum berdasarkan ilmu sosiologi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sosiologi hukum bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap praktek-praktek hukum
- b. Sosiologi senantiasa menguji keshahihan empiris dari suatu aturan hukum atau pernyataan hukum
- c. Sosiologi hukum tidak melakukan penelitian hukum.

2. Ilmu Hukum dengan antropologi

Memahami hukum dengan criteria modern seperti yang dikenal sekarang ini menyebabkan bahwa hukum pada masyarakat yang lebih sederhana tidak diterima sebagai hukum. Oleh karenanya antropologi menentang pemahaman hukum secara modern yang disifatkannya secara etnosentris. Antropologi hukum dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat kepada ilmu hukum dengan mendekatkan proses-proses formal serta teknik-teknik hukum kepada isinya yang bermakna. Pembuatan hukum

yang lepas dari maknanya bagi masyarakat tidak akan membantu mutu kehidupan bersama bahkan merusaknya.

3. Ilmu Hukum dengan psikologi

Hubungan kedua ilmu ini selanjutnya melahirkan bidang studi baru yakni psikologi hukum. Studi baru ini mempelajari hukum sebagai suatu perwujudan dan perkembangan jiwa manusia. Ilmu psikologi yang berkait dengan hukum akan melihat hukum sebagai salah satu cerminan perilaku manusia.

4. Ilmu Hukum dengan sejarah

Sejarah hukum meneliti sistem-sistem yang pernah berlaku di waktu lalu. Sesuatu peraturan hukum pada umumnya dibuat berhubungan dengan gejala sosial yang telah timbul. Jika dikatakan bahwa hukum itu tumbuh berarti ada hubungannya yang secara terus menerus antara sistem yang sekarang dengan sistem yang lalu.

D. Konsep dan Teori-teori Hukum

Dalam dunia ilmu, teori menempati kedudukan yang penting. Ia memberikan sarana kepada kita untuk bisa merangkum subjektifitas, apalagi terhadap dengan suatu fenomena yang cukup kompleks seperti hukum ini. Oleh karena itu, muncullah berbagai aliran dalam ilmu hukum, sesuai dengan sudut pandangan yang dipakai oleh orang-orang yang tergantung dalam aliran tersebut.

1. Teori Teokrasi (mazhab ke-Tuhanan)

Menurut teori teokrasi, manusia wajib taat, patuh, dan tunduk kepada hukum, sebab hukum berasal dari Tuhan

Yang Maha Esa. Peraturan-peraturan (baik berupa perintah maupun larangan) yang datang dari Tuhan, kemudian ditulis di dalam kitab suci. Teori teokrasi memikirkan tentang hukum dalam kaitannya dengan agama dan kepercayaan, di samping itu agama dan kepercayaan kepada Tuhan YME menjadi azas fundamental bagi pengakuan kekuasaan hukum.

Dalam kaitan ini, Soedjono Dirdjosisworo menegaskan bahwa: Adolf Schnitzher dalam karyanya *Vergeleijhen de rechtslehre* (1961), pada bagian yang menjelaskan tentang keluarga hukum yang berada di berbagai Negara yang disebutkan ada lima, yaitu: keluarga hukum daerah Roman, Germania, Slavia, Anglo Amerika, dan negara-negara Afro Asia. Beliau menambahkan adanya hukum agama yang sangat berpengaruh, yakni hukum Yahudi, Kristen, dan Islam.¹⁰

Pada dasarnya agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan hukum. Oleh sebab itu, setiap pemeluk agama wajib taat dan tunduk kepada hukum. Sebab hukum yang berlaku dipengaruhi banyak oleh hukum-hukum agama yang ada. Prinsip paling mendasar adalah bahwa kaidah-kaidah agama tersebut datangnya dari Tuhan. Keadaan yang demikian mengandung arti bahwa kaidah-kaidah atau norma-norma agama adalah kehendak Tuhan. Teori teokrasi (mazhab ke-Tuhanan) menilai bahwa berlakunya hukum didasarkan pada kehendak Tuhan.

2. Mazhab Hukum Alam

Tokoh-tokoh yang menjadi pemikir ini terdiri dari para filosof, yakni Aristoteles, Thomas van Aquino, dan Hugo de Groot, Kansil.¹¹ Telah menjelaskan mazhab hukum alam dari ketiga tokoh hukum alam tersebut sebagai berikut. Menurut Aristoteles hukum alam itu ialah “Hukum yang oleh orang-orang berfikiran sehat dirasakan sebagai se-laras dengan kodrat alam”. Thoman van Aquino (1225-1274) berpendapat bahwa segala kejahatan yang ada di alam dunia ini diperintahkan dan dikemudikan oleh suatu “Undang-Undang Abadi” (*Lex eternal*) yang menjadi dasar kekuasaan dari semua peraturan-peraturan lainnya. *Lex eternal* ini ialah kehendak dan pikiran Tuhan yang menciptakan dunia ini. Manusia dikaruniai Tuhan dengan kemampuan berfikir dan kecakapan untuk dapat membedakan baik dan buruk serta mengenal berbagai peratran perundangan yang langsung berasal dari “Undang-Undang Abadi” itu, dan yang oleh Thomas van Aquino dinamakan “Hukum Alam”. (*Lex Naturalis*).

Hukum alam tersebut hanyalah memuat azas-azas umum seperti misalnya berbuat baik dan jauhilah kejahatan, bertindak menurut pikiran yang sehat, cintailah sesamamu seperti engkau mencintai dirimu sendiri, menurut Thomas van Aquino. Azas-azas pokok tersebut mempunyai kekuatan yang mutlak, tidak mengenal kekecualian, berlaku dimana-mana dan tetap tidak berubah sepanjang zaman.

Hugo de Groot (abad ke-17) seorang penganjur hukum alam dalam bukunya *De Jure Belliat pacis* (tentang hukum perang dan damai) berpendapat bahwa sumber hukum alam adalah pikiran atau akal manusia. Hukum alam menurut Hugo de Groot ialah pertimbangan yang menunjukkan mana yang benar dan mana yang salah. Hukum alam itu merupakan suatu pernyataan pikiran (akal) manusia yang sehat mengenai persoalan apakah suatu perbuatan sesuai dengan kodrat manusia dan karena itu, apakah perbuatan tersebut diperlukan atau harus ditolak.

Ajaran hukum telah dikenal sejak masa Aristoteles (salah seorang filosof Yunani yang cukup terkenal dengan pandangannya tentang substansi) dan ia hidup sekitar 384-322 SM. Sedangkan Thomas van Aquino adalah seorang pemikir filsafat pada abad VII (1225-1274). Thomas termasuk seorang Imam Katholik dan Biarawan, dan ia hidup dalam zaman kejayaan bagi filsafat dan teologi scholastic. Adapun Hugo de Groot yang hidup pada abad XVII tetap menjadi penganjur mazhab hukum alam.

D. Lahirnya Hukum di Indonesia

Proses kelahiran dan penemuan hukum di Indonesia sedang ke arah penggabungan (komulasi) antara dua aliran hukum yaitu *common law* dan *statute law system*. *Common Law System* mempunyai teori hukum sebagai berikut:¹²

1. Hukum adalah bagian dari kultur masyarakat.

2. Hukum adalah ciptaan manusia.
3. Hukum tidak memerlukan proses kodifikasi

Sedangkan *statute law system* mempunyai teori hukum sebagai berikut:

1. Hanya ada di peraturan perundang-undangan formil.
2. Hukum bersifat konservatif
3. Hukum hanyalah corong peraturan perundang-undangan.
4. Undang-undang dipersamakan kitab suci.

Dengan demikian Indonesia dapat dikategorikan sebagai negara yang mengkui dan menganut *common law system* (hukum tidak tertulis) dan *statute law system* (hukum tertulis). Secara kumulatif dengan prioritas mendahulukan *statute law system*, baru kemudian dikemas dengan pandangan *common law system*. Antara kedua sistem itu terjadi jalinan saling mengisi dalam penerapan, meskipun titik beratnya selalu mengutamakan *statute law system*.

Hukum tertulis di Indonesia berupa GBHN, Undang-undang Dasar 1945, tap MPR, keputusan Presiden dan peraturan pemerintah. Sedangkan hukum tak tertulis di Indonesia, yaitu hukum adat di mana masing-masing daerah mempunyai adat sendiri-sendiri.

E. Hukum di Indonesia

Tata hukum Indonesia adalah merupakan tata hukum yang berlaku di Indonesia.¹³ Tata hukum Indonesia ditetapkan

oleh masyarakat hukum Indonesia (Negara Republik Indonesia). Oleh karena itu, hukum Indonesia ada sejak saat proklamasi kemerdekaan, yaitu tanggal 17 Agustus 1945. Sebab dengan proklamasi kemerdekaan itu berarti negara Republik Indonesia dibentuk oleh bangsa Indonesia, dan sejak saat itu pula bangsa Indonesia telah mengambil keputusan menentukan dan melaksanakan hukumnya sendiri, yaitu hukum bangsa Indonesia dengan tata hukumnya yang baru, yaitu tata hukum Indonesia.

Sumber-sumber hukum formal dalam tata hukum Indonesia

1. Undang-undang

Menurut Buys undang-undang dibedakan menjadi dua yaitu:¹⁴

Formal/ sempit: Setiap peraturan atau ketetapan yang dibentuk oleh alat perlengkapan, yaitu UUD 1945.

Material/ luas: Setiap peraturan dan ketetapan yang isinya mengikat umum.

2. Yurisprudensi

Hakim yang sekarang menggunakan keputusan hakim terdahulu untuk mengadili/ memeriksa dalam kasus yang sejenis apabila kasus tersebut belum diatur dalam undang-undang.

3. Traktat

Adalah perjanjian antar negara yang mengatur hubungan-hubungan hukum internasional.¹⁵ Misalnya: hukum perang, hukum batas wilayah, hukum ekspor impor, hukum tenaga kerja.

4. Kebiasaan

Peraturan hukum tidak tertulis yang hidup dan berkembang dalam masyarakat diakui kebenarannya, dilaksanakan perintahnya, dan ditakuti sanksinya.¹⁶

5. Pendapat para sarjana

Syarat-syarat untuk pendapat para sarjana yang bisa dijadikan sumber hukum:

- a) Harus ada relevansinya
- b) Telah diakui kebenarannya
- c) Telah teruji dengan baik
- d) Tidak bertentangan dengan norma hukum lainnya
- e) Telah dibuktikan secara benar

6. Pendapat hakim sendiri (*judge made law*)

Pendapat hakim sendiri ini bisa dibenarkan terutama apabila memeriksa perkara yang belum ada undang-undangnya. Hal ini untuk mengatasi kekosongan hukum, karena pada dasarnya seorang hakim tidak boleh menolak memeriksa perkara dengan dasar hukumnya tidak lengkap.

F. Legislasi Hukum Islam di Indonesia

Legislasi berarti proses (pembuatan hukum) maupun produk (hukum).¹⁷ Legislasi hukum Islam adalah upaya menjadikan hukum Islam sebagai hukum nasional.¹⁸ Berbicara tentang legislasi berarti berbicara tentang hukum negara (proses pembuatan hukum oleh lembaga negara). Dengan demikian berbicara tentang legislasi hukum Islam berarti berbicara tentang

sesuatu yang “baru” karena belum dikenal pada masa nabi Muhammad SAW.

Hukum Islam adalah hukum Ketuhanan yang berlaku bagi setiap muslim dimanapun berada. Berbeda dengan hukum Islam, hukum nasional adalah hukum produk lembaga kenegaraan yang berlaku dalam batas-batas negara yang bersangkutan. Meskipun keduanya (hukum Islam dan hukum nasional) berbeda dari segi pembuatannya tetapi banyak memiliki persamaan dalam tataran normanya, karena keduanya sama-sama dimaksudkan untuk mewujudkan kebaikan.

Ada beberapa faktor yang mendukung legislasi hukum Islam yaitu:¹⁹

1. Mayoritas rakyat Indonesia beragama Islam sehingga memperjuangkan hukum Islam dalam hukum nasional kemungkinan juga mendapat dukungan mayoritas rakyat.
2. Pada tataran yuridis konstitusional, berdasarkan sila pertama pancasila dan pasal 29 undang-undang dasar 1945, hukum Islam adalah bagian dari hukum nasional, dan harus ditampung dalam pembinaan hukum nasional.
3. Kesadaran beragama memiliki pengaruh terhadap kesadaran hukum sehingga seharusnya hukum Islam menjadi kesadaran mayoritas rakyat karena dengan mematuhi hukum Islam berarti juga menjalankan syariat agama.
4. Sistem politik Indonesia memberikan peluang bagi tumbuh dan berkembangnya aspirasi politik Islam, termasuk aspirasi untuk melegislasikan hukum Islam.

5. Hukum Islam sendiri memiliki elastisitas untuk dalam batas-batas tertentu disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan umat Islam Indonesia.

Selain mempunyai faktor-faktor pendukung, legislasi hukum Islam di Indonesia juga mempunyai beberapa kendala, yaitu:²⁰

1. Perbedaan pendapat di kalangan muslim sendiri, ada yang mendukung gagasan legislasi hukum Islam dan ada yang menolaknya.
2. Perbedaan pendapat di kalangan muslim sendiri, mengenai satu masalah fiqih (yang memang memungkinkan adanya perbedaan pendapat) ketika akan diundangkan (yang mensyaratkan kepastian hukum).
3. Adanya resistensi dari kalangan non muslim yang menganggap legislasi hukum Islam di negara nasional akan menempatkan mereka (seolah-olah) sebagai warga negara kelas dua dan ini juga dipicu oleh sikap dan pernyataan sebagian gerakan Islam sendiri yang justru kontraproduktif bagi perjuangan hukum Islam.
4. Selama pandangan hidup, nilai-nilai budaya dan apa yang ingin dipertahankan dan dicapai melalui legislasi beragam karena heterogenitas bangsa, selama itu pula legislasi hukum Islam lebih-lebih yang unifikatif akan sulit dilakukan.
5. Produk legislasi adalah produk politik sehingga untuk berhasil memperjuangkan legislasi hukum Islam harus mendapat dukungan suara mayoritas di lembaga pem-

bentuk hukum, dan fakta politik menunjukkan bahwa aspirasi politik Islam bukan mayoritas di Indonesia. Sebagaimana tampak dari hasil pemilu yang pernah diselenggarakan (parpol Islam tidak pernah menang dalam pemilu di Indonesia).

Dari berbagai kendala tersebut maka diperlukan langkah-langkah dalam melegislasi hukum Islam di Indonesia, yaitu:

1. Karena di Indonesia rakyatnya berbhineka, maka hukum yang dilegislasikan adalah nilai-nilai universal yang diajarkan oleh semua agama, sehingga dapat diberlakukan secara nasional kepada semua warga negara.
2. Nilai-nilai partikular, yang hanya diajarkan oleh agama tertentu atau hanya menyangkut kepentingan (pemeluk) agama tertentu, jika dilegislasikan, hanya dapat diberlakukan kepada pemeluk agama yang bersangkutan.

Dengan dua hal tersebut, kemaslahatan berupa keutuhan perasaan kebangsaan dapat dijaga, tidak tercederai oleh perasaan mendominasi atau terdominasi.

Produk legislasi hukum Islam di Indonesia ada dua macam, yaitu:

1. Hukum Islam yang dimasukkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku umum.

Contoh:

- a. UU Perkawinan (uu no 7 tahun 1992)
- b. UU Perbankan (uu no 7 tahun 1992)

- c. UU Tentang pengadilan anak (uu no 3 tahun 1997)
2. Hukum Islam yang dimasukkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku khusus bagi umat Islam atau lembaga Islam.

Contoh:

- a. Undang-undang tentang peradilan agama (uu no 7 tahun 1989)
- b. Undang-undang tentang penyelenggaraan ibadah haji (uu no 17 tahun 1999)
- c. Undang-undang tentang pengelolaan zakat (uu no 38 tahun 1999)
- d. Kompilasi hukum Islam (intruksi presiden no 1 tahun 1991)

G. Studi Kasus

Dalam studi kasus ini kami mengangkat kasus tentang pencurian dan penggelapan diesel di Patihan pada bulan Maret 2007. Dalam kasus ini, terdapat dua buah kriminalitas, karena diesel yang dijual itu selain hasil penggelapan juga sebagian besar diperoleh dari hasil pencurian. Diesel yang dijual relatif lebih murah dari pada harga diesel pada umumnya. Kejadian ini berhasil dicitum oleh pihak yang berwajib dengan menggunakan taktik jitu polisi yang menyamar sebagai pembeli diesel tersebut. Pihak berwajib mencurigai karena ada sebagian plaporan pencurian dan adanya penjualan diesel dengan harga relatif murah.

Perilaku kriminalitas tersebut terkena pasal 362 tentang pencurian bab XXII KUHP yang bunyinya “Barang siapa mengambil barang sesuatu seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, diancam Karena pencurian dengan pidana penjara paling lama 5 tahun atau pidana denda paling banyak sembilan ratus rupiah”. Pasal 374, yang berbunyi: “Penggelapan yang dilakukan oleh orang yang penguasaannya terhadap barang disebabkan karena ada hubungan kerja atau karena pencaharian atau karena mendapat upah untuk itu diancam dalam pidana penjara paling lama 5 tahun”.²¹

H. Peranan Agama Islam

Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan hukum. Sebab menurut mazhab teokrasi, hukum wajib ditaati dipatuhi karena hukum itu berasal dari Tuhan, terbukti sekarang banyaknya Islmaisasi hukum di Indonesia. Pemasukan hukum Islam dalam sistem perundang-undangan semakin mengembangkan peranan agama Islam dalam proses pembentukan hukum dan pertumbuhan hukum ke arah yang lebih baik.

Misalkan sekarang adanya Undang-Undang anti Pornografi, Pornoaksi yang memasukkan unsure fiqih dalam Undang-Undang tersebut. Pengaturan tat cara berpakaian juga akan diundang-undangkan dengan memasukkan unsur akhlak di dalamnya.

Berhbubungan dengan pengaruh hukum Islam terhadap hukum adat Indonesia pernah menggunakan istilah “Resepsi”

(bahasa latin: *Receptio*) dengan resepsi itu dimaksudkan “pe-
ngaruh satu sistem hukum yang tertentu terhadap satu sistem
hukum yang lain, sehingga sistem hukum yang lain itu telah
diubah oleh penerima hukum yang berpengaruh itu.

Dengan kata lain, dengan penuh keinsyafan bahwa Qur’an
dan Sunnah (bagi umat Islam) adalah hukum yang kekal dan
abadi, maka fiqh harus dijadikan hukum positif di dalam
sistem hukum syari’ah. Demikian cita-cita Hazairin untuk
menyesuaikan hukum Islam kepada masyarakat yang dinamis
dan modern, di mana hukum adat dipertahankan pula, yaitu
sebagai hukum positif.

LAMPIRAN:

OBSERVASI DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

(Studi Kasus Tentang Hukum)

KASUS KECELAKAAN YANG MENYEBABKAN KEMATIAN

A. Kronologi Peristiwa

Hari kamis, tanggal 1 Maret 2007 pukul 23: 30 WIB telah
terjadi kecelakaan di Jl. Mayjend DI. Panjaitan, Purbosuman,
Ponorogo, yang menyebabkan dua orang pengendara motor
mengalami luka dan salah satunya meninggal dunia.

Kejadian ini bermula ketika dua orang yang sedang ber-
boncengan dengan sepeda motor (Rokhim, 17 tahun dan Arif
19 tahun) melaju kencang dari arah utara (Jl. Sekar Pudak)
bermaksud akan berbelok kearah kiri (Jl. Mayjend DI. Pajai-

tan). Karena kondisi jalan gelap dan pengendara dalam keadaan mengantuk, maka ia tidak dapat mengusai jalan dan akhirnya menabrak jembatan. Kondisi Rokhim yang berada di depan tidak mengalami luka parah, hanya lecet-lecet dan keseleo kaki. Sedangkan Arif yang dibonceng mengalami kondisi yang mengenaskan. Tubuhnya terpentak masuk ke dalam sungai dan kepalanya terbentur batu sehingga retak serta tulang punggungnya patah. Keduanya sempat dibawa ke Rumah Sakit, tetapi nyawa Arif tidak tertolong. Ketika Arif meninggal, keluarganya tidak menuntut apa-apa terhadap Rokhim sehingga Rokhim tidak terjerat hukum dan polisi pun tidak menindaklanjuti kasus ini.

B. Permasalahan

Mengapa Rokhim tidak terjerat hukum padahal dia jelas-jelas melakukan kesalahan/ kelalaian karena mengantuk dan kurang hati-hati sehingga mengakibatkan Arif meninggal dunia.

C. Landasan Teori

Tindakan yang dapat menyebabkan kematian atau luka karena kesalahan/ kelalaian orang, terdapat dalam pasal 359 KUHP yaitu: “Barang siapa karena kesalahannya menyebabkan matinya orang dihukum penjara selama-lamanya lima tahun atau kurungan selama-lamanya satu tahun”.

1. Penjelasan Pasal

- a. Kematian di sini tidak dimaksudkan sama sekali oleh terdakwa akan tetapi kematian tersebut hanya

merupakan akibat dari kurang hati-hati atau lalainya terdakwa. Misalnya, seorang sopir menjalankan mobil terlalu kencang sehingga menabrak orang hingga mati, atau seseorang main-main dengan senjata api, karena kurang hati-hati meletus dan mengenai orang lain hingga mati .

- b. “Karena salahnya” dalam pasal di atas diartikan kurang hati-hati atau kelalaian.

D. Analisa Masalah

Pada kasus di atas, Rokhim tidak terjerat hukum karena keluarga Arif tidak membawa kasus ini ke jalur hukum (diselesaikan secara kekeluargaan). Sehingga seseorang yang seharusnya terjerat Pasal 359 KUHP tidak mendapat sanksi apapun.

E. Solusi

Sebaiknya polisi tetap menangani kasus tersebut hingga tuntas sesuai pasal yang berlaku (Pasal 359 KUHP) meskipun tidak ada laporan dari pihak keluarga.

Sebagai penegak hukum, polisi berkewajiban menyelesaikan kasus yang terjadi. Ada maupun tidak ada laporan, polisi berkawajiban menyelesaikan suatu pelanggaran hukum.

B. Ciri, Sifat dan Fungsi Hukum

1. Ciri Hukum²²

Adanya perintah dan atau larangan.

Perintah dan atau larangan itu harus patuh ditaati setiap orang.

Barang siapa yang melanggar kaidah hukum akan dikenakan sanksi.

2. Sifat Hukum²³

Hukum mempunyai sifat mengatur dan memaksa. Ia merupakan peraturan-peraturan hidup kemasyarakatan yang dapat memaksa orang supaya mentaati tata tertib dalam masyarakat serta memberikan sanksi yang tegas (berupa hukuman) terhadap siapa yang tidak mentaatinya.

E. Sejarah Pertumbuhan Hukum

Mengenai sejarah pertumbuhan Hukum, di sini tidak akan mengulas panjang lebar, karena hukum yang di bahas mengenai Undang-Undang yang mengatur negeri ini, maka kami akan membahas tentang cikal bakal Undang-Undang tersebut.

Untuk menciptakan masyarakat yang lebih maju untuk menciptakan peraturan-peraturan bidang pergaulan hidup yang mendasari penggunaan hukum sebagai sarana bukan hanya untuk menertibkan masyarakat, tetapi juga untuk mengubahnya atau mengarahkannya kesuatu jalur evaluasi tertentu.

Derajat saling mempengaruhi secara timbal balik yang terjadi di sini antara kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang tumbuh dan berkembang secara spontan dan aturan-aturan hukum yang dibentuk oleh penguasa, sangat tergantung pada per-

imbangan-perimbangan kekuatan yang ada antara berbagai kelompok masyarakat dan penguasa. Jadi hal ini adalah suatu ciri khas utama sebuah permasalahan politik saling mempengaruhi secara timbal balik ini berangsur-angsur akan berlangsung sesuai dengan aturan-aturan main tertentu.

Catatan Akhir

¹ Sudarsono, *Pengantar Tata Hukum Indonesia* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991).

² Christine S.T. Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum* (Jakarta : Balai Pustaka, 2000).

³ Mudjiono, *Sistem Hukum dan Tata Hukum Indonesia* (Yogyakarta: Liberty, 1997), 22.

⁴ Mudjiono, *Sistem Hukum dan Tata Hukum Indonesia* (Yogyakarta : Liberti, 1997).

⁵ R. Abdoel Djamal, *Pengantar Hukum Indonesia* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2000).

⁶ Ahmad Kamil, dkk. *Kaidah-Kaidah Hukum Yurisprudensi* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 23-25.

⁷ Mudjiono, *Sistem*, .

⁸ Collins John W. et all., *Bussines low text and Cases*, p.g.

⁹ Sutjipto Raharjo, *Ilmu Hukum* (Bandung : Rineka Cipta, 2000), 325.

¹⁰ Soedjono Dirdjosisworo, , 141-144

¹¹ C. S. T. Kansil, , 59-60

¹² *Ibid.*, 27-30.

¹³ Mudjiono, *Sistem Hukum*—, 28.

¹⁴ *Ibid.*, 34.

¹⁵ *Ibid.*, 9.

¹⁶ *Ibid.*, 37.

¹⁷ Jazuni, *Legislasi Hukum Islam di Indonesia* (Bandung: PT Citra Aditya BAKti, 2005), 19.

¹⁸ *Ibid.* 339.

¹⁹ *Ibid.*, 489.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Andi Hamzah, *KUHP dan KUHPA*,

²² Cristin S.T. Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum*, Jilid I (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), cet. II, 12.

²³ *Ibid.*, 13.

Bab V

EKONOMI



A. Pengertian Ekonomi

Ilmu ekonomi adalah bagian dari ilmu sosial. Ilmu ekonomi adalah suatu ilmu sosial yang membicarakan tentang bagaimana usaha manusia untuk mencapai kemakmuran.¹ Menurut Paul A. Samuelson, ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana masyarakat mengadakan pilihan, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas jumlahnya untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa serta mendistribusinya untuk keperluan konsumsi sekarang dan di masa mendatang kepada berbagai golongan masyarakat.²

Menurut Alfred Marshall, ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang manusia dalam urusan hidup yang biasa, karena persoalan ekonomi mempunyai segi yang sama, maka seseorang dapat memperhatikan sampai pada definisi yang lebih baik.³ Masalah yang dianalisis oleh para ahli ekonomi, dari mulai Adam Smith sampai Mark hingga sekarang dapat melahirkan beberapa definisi, antara lain:⁴

1. Ilmu ekonomi menanyakan barang-barang apa (*what*) yang akan diproduksi, bagaimana (*How*) barang-barang ini diproduksi, dan untuk siapa (*for Whom*) barang-barang itu diproduksi.
2. Ilmu ekonomi menganalisis setiap gerakan dan perubahan yang terjadi, dalam keseluruhan ekonomi, misalnya kecenderungan (*trend*) dalam harga, hasil produksi, pengangguran dan perdagangan luar negeri. Bila gejala-gejala tersebut dapat difahami maka ilmu ekonomi dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mengembangkan kebijakan ekonominya sehingga dapat memperbaiki per-ekonomiannya.
3. Ilmu ekonomi mempelajari perdagangan di antara berbagai negara. Ilmu ini membantu menerangkan mengapa negara mengekspor komoditi tertentu dan mengapa mengimpor yang lainnya.
4. Ilmu ekonomi merupakan ilmu mengenai pilihan ilmu ini mempelajari bagaimana orang memilih menggunakan sumber daya produksi yang langka/ terbatas untuk memproduksi berbagai komoditi dan menyalurkannya ke berbagai anggota masyarakat untuk segera dikonsumsi.
5. Ilmu ekonomi merupakan suatu studi tentang uang, perbankan, modal dan kekayaan.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah perilaku masyarakat dalam menggunakan sumber daya yang langka dalam rangka memproduksi berbagai

komoditi untuk kemudian menyalurkannya kepada individu dan kelompok dalam suatu masyarakat.

B. Hakekat dan Macam Ekonomi

1. Hakekat Ekonomi

Kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan sumber daya terbatas. Begitulah pengertian dari ekonomi yaitu ilmu yang mempelajari kebutuhan manusia yang tidak terbatas, sumber dayanya terbatas. Dalam berbagai pengertian ekonomi, manusia ditempatkan sebagai obyek kajian ekonomi. Ekonomi mengkaji individu sebagai makhluk sosial dan menempatkan kepentingan/ kebutuhan individu sebagai landasannya. Manusia semaksimal mungkin memanfaatkan sumber daya yang ada guna memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Bila hal ini menjadi kesadaran bersama maka manusia berbondong-bondong melakukan usaha-usaha, yang lebih sistematis - efisien dan efektif - dalam rangka mengelola sumber daya yang terbatas. Manusia yang tidak mempunyai sarana untuk mengelola sumber daya yang ada akan kehilangan peluang untuk meningkatkan pendapatannya. Bila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, maka ia akan mencari jalan pintas dalam memenuhi kebutuhannya, misalnya dengan melakukan praktek ekonomi yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Intinya, hal ini merupakan gambaran manusia yang telah memahami bahwa sumber daya ini terbatas, dan untuk mendapatkannya harus dengan berebut, kalau tidak berebut tidak mendapatkan bagian sumber daya - yang dianggapnya terbatas.

2. Pembagian atau Macam Ilmu Ekonomi

Pada perkembangannya ilmu ekonomi memfokus pada dua aliran utama yakni yang mendasarkan diri pada bangunan ilmu ekonomi konvensional dan yang mendasarkan diri pada syariah Islam.

a. Ekonomi Konvensional

Merupakan ilmu ekonomi yang dibahas dalam makalah ini yaitu ilmu yang mempelajari tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dalam rangka memproduksi berbagai komoditi untuk kemudian menyalurkannya kepada individu dan kelompok dalam suatu masyarakat. Yang mengandung arti bahwa segala perilaku manusia mengandung konsekuensi. Ia dituntut untuk memilih satu dari berbagai pilihan yang dihadapi. Oleh karena itu ekonomi dalam definisi ini mempengaruhi sikap manusia untuk lebih memperhatikan kepentingan pribadi dari pada sesamanya.

b. Ekonomi Islam

Merupakan ilmu ekonomi yang bertentangan dengan ekonomi konvensional. Dalam ekonomi Islam, kebutuhan manusia terbatas sedangkan sumber daya tidak terbatas. Jadi dalam ekonomi Islam yang terbatas adalah kebutuhan manusia, karena pemenuhannya disesuaikan dengan kapasitas jasmani manusia misalnya makan, minum dan sebagainya. Sedang yang tidak terbatas adalah keinginan, karena keinginan merupakan wujud pemenuhan manusia yang dipengaruhi faktor dari luar dirinya. Misal

pengaruh keluarga dan lingkungan, promos, iklan, sinetron dan sebagainya. Menurut ekonomi Islam sumber daya tidak terbatas, Allah menciptakan alam semesta bagi manusia tidak akan ada habis-habisnya, tetapi cara mengolahnya dibatasi oleh hukum-hukum Islam mana yang halal dan baik untuk kita.

Berikut ini adalah definisi yang dikemukakan oleh ahli ekonomi Islam, di antaranya : ⁵

- 1) Ekonomi Islam adalah madzab ekonomi Islam yang di dalamnya terjelma cara Islam mengatur kehidupan perekonomian dengan apa yang dimiliki dan ditunjukkan oleh madzab ini, yaitu tentang ketelitian berpikir yang terdiri dari nilai-nilai moral Islam dan nilai-nilai ilmu ekonomi atau nilai-nilai sejarah yang berhubungan dengan masalah-masalah siasat ekonomi maupun yang berhubungan dengan uraian sejarah masyarakat manusia.
- 2) Ekonomi Islam merupakan sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari al-Quran dan al-Sunnah dan merupakan bangunan perekonomian yang didirikan atas landasan dasar-dasar tersebut sesuai dengan lingkungan masanya
- 3) Ekonomi Islam adalah ilmu yang mengarahkan kegiatan ekonomi dan mengaturnya sesuai dengan dasar-dasar dan siasat ekonomi Islam.

Beberapa definisi tersebut memiliki keistimewaan-nya, yakni menyatakan dengan jelas bahwa ekonomi Islam terdiri dari dua bagian yang salah satu di

antaranya bersifat tetap, sedangkan yang lain dapat berubah-ubah. Sebagian mengistilahkan untuk penyesuaian yang berubah-ubah ini dalam bidang ekonomi dengan istilah sistem atau sistem-sistem ekonomi Islam untuk membedakan dari prinsip-prinsip umum ekonomi.

C. Sejarah Perkembangan Ekonomi

1. Sejarah Pemikiran Ekonomi

Sejarah menunjukkan bahwa kemajuan pengetahuan Eropa tidak lepas dari peranan pengetahuan Islam. Masa transformasi pengetahuan yang terjadi pada Abad Pertengahan kurang dikenal di masyarakat. Hal ini melahirkan pemahaman bahwa pengetahuan lahir dari daratan Eropa dengan tokoh-tokohnya. Oleh karenanya ilmuwan-ilmuwan muslim dengan karyanya yang terkenal tidaklah begitu terkenal. Tokoh-tokoh tersebut, misalnya: Abu Yusuf, Ibn Khaldun, Ibnu Taimiyah, dan sebagainya.

2. Sejarah pertumbuhan

Sejarah mencatat bahwa kehidupan manusia terus bergulir dengan berbagai penemuan lainnya. Seperti sistem Irigasi (3500 - 3100 SM Mesopotamia), tulisan (3500 SM, Mesopotamia), pompa (200 SM), Kertas (tahun 2, Cina), Porselin (618-907, Cina), dan kompas magnetis (960 - 1279, Cina). Dan ditemukan pula berbagai penemuan berharga lainnya yang membantu manusia melakukan semua usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

D. Hubungan Ilmu Ekonomi Dengan Ilmu Lain

1. Hubungan Ilmu Ekonomi dengan Ilmu Hukum
Antara hukum dan ekonomi ada korelasi yang sangat kuat yaitu, hukum menentukan arah pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.
2. Hubungan Ilmu Ekonomi dengan Ilmu Geografi
Geografi adalah ilmu yang mempelajari sumber daya alam, yang bisa menjadi obyek pemenuhan kebutuhan para pelaku kegiatan ekonomi.
3. Hubungan Ilmu Ekonomi dengan Sosiologi
Sosiologi dan ekonomi sebagai ilmu yang sama-sama mempelajari tentang kehidupan bermasyarakat, namun ilmu sosiologi mempelajari tentang pergaulan, sedangkan ilmu ekonomi mempelajari kebutuhannya.
4. Hubungan Ilmu Ekonomi dengan Ilmu Politik
Sebagai pemikiran dan analisa kebijaksanaan serta sebagai kekuatan dan kesejahteraan.

D. Konsep dan Teori-teori Ilmu Ekonomi

Konsep dan teori-teori yang muncul dalam Ilmu ekonomi terbagi dalam dua aliran yakni :

1. Aliran Klasik
Di antara tokoh-tokoh ekonomi yang masuk dalam aliran ini adalah :
 - a. Adam Smith
Konsep dan teori Adam Smith dalam bukunya *wealth of nation* mengemukakan lima pendapatnya, yaitu:

- 1) Kerja merupakan sumber kemakmuran
- 2) Harga terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran (hukum pasar bebas)
- 3) Persaingan bebas akan meningkatkan produktivitas dalam masyarakat
- 4) Teori pembagian kerja akan menimbulkan spesialisasi
- 5) Teori pembentukan modal/ kapital: produktivitas akan meningkatkan produksi.

b. David Ricardo

Konsep dan teori David Ricardo dalam bukunya *The principle of political and tactician* (1817) mengemukakan lima teori juga, yaitu:

- 1) Teori sewa → tanah yang subur biaya sewanya tinggi, jadi dalam teori ini ukuran banyak sedikitnya sewa tergantung pada subur tidaknya tanah tersebut.
- 2) Teori nilai kerja → nilai tukar suatu barang ditentukan oleh tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang tersebut.
- 3) Teori upah kerja alami → upah yang diterima oleh pekerja akan selalu sama dengan harga alami/ biaya hidup terendah. Jika upah tinggi dari harga alami maka jumlah penduduk akan bertambah sehingga penawaran tenaga kerja akan bertambah, dengan penawaran tenaga kerja yang bertambah dapat mengakibatkan turunnya kembali tingkat upah.

- 4) *Teori currency* → uang yang tidak dijamin oleh emas harus dilindungi undang-undang. Contoh: uang kertas.
- 5) *Lot of diminishing return* → hukum pertambahan hasil yang semakin lama semakin turun.

c. Thomas Robert Malthus

Konsep dan teori Thomas Robert Malthus dalam bukunya *The general essay an principle of population* menyebutkan bahwa pertambahan penduduk menurut deret ukur sedangkan pertambahan makan menurut deret hitung hal ini tanpa dikendalikan akan mengakibatkan peledakan jumlah penduduk. Hal ini akan ditanggulangi dengan 2 cara:

- 1) Preventatif (KB)
- 2) Represif (bencana alam, peperangan/ wabah penyakit)

2. Aliran Neo Klasik

Salah satu tokoh aliran neo klasik ini adalah Gossen yang mengemukakan pendapatnya :

- a. Jika kebutuhan terus-menerus dipenuhi maka kenikmatan akan berkurang sampai pada titik kejenuhan
- b. Manusia berusaha memenuhi kebutuhan sampai tingkat intensitas yang sama. Perhatikan tabel di bawah ini:

Kebutuhan Nilai	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X
10	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	9	9	-	-	-	-	-	-	-	-
8	8	8	8	-	-	-	-	-	-	-
7	7	7	7	7	-	-	-	-	-	-
6	6	6	6	6	6	-	-	-	-	-
5	5	5	5	5	5	5	-	-	-	-
4	4	4	4	4	4	4	4	-	-	-
3	3	3	3	3	3	3	3	3	-	-
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	-
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semakin banyak kebutuhan maka tingkat intensitas semakin rendah.

Berikut ini adalah konsep dan teori yang dimunculkan oleh pemikir-pemikir muslim, yakni :

1. Zayd bin Ali (699 – 738 M)

Beliau mengemukakan bolehnya penjualan suatu komo-diti dengan secara kredit dengan harga yang lebih tinggi dari harga tunai. Di sisi yang lain beliau mengharamkan setiap pertambahan terhadap penundaan pembayaran.

2. Abu Yusuf (113 – 1882 H)

Beliau menulis pedoman tentang menghimpun pemasu-kan dan pendapatan Negara. Kitab ini digolongkan sebagai *Public Finance* dalam pengertian ekonomi modern.

3. Al-Ghazali (1058 – 1111M)

Beliau menjelaskan tentang bagaimana evolusi terciptanya pasar, dan juga memperkenalkan teori permintaan dan penawaran.

4. Ibnu Taimiyah (1263 – 1328 M)
Beliau menyatakan bahwa naik dan turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi.
5. Ibn Khaldun (1332 – 1383 M)
Beliau menegaskan bahwa kekayaan suatu Negara tidak ditentukan oleh banyaknya uang di suatu Negara tetapi ditentukan oleh tingkat produksi dan neraca pembayaran yang positif di suatu Negara tersebut.

E. Studi Kasus dalam Ilmu Ekonomi

Berikut ini adalah hasil dari observasi lapangan pada sebuah lembaga koperasi simpan pinjam “Setia Kawan”. Koperasi ini bertempat di desa Duri, Slahung, Ponorogo. Koperasi berdiri sejak tahun 1997 dengan jumlah anggota 73 orang. Koperasi ini berawal dari adanya program pemerintah kejar paket A. tiap-tiap siswa kejar paket A setelah lulus mendapat uang Rp. 1.000,-. Karena Rp. 1.000,- dirasa cuma-cuma, akhirnya semua siswa sepakat mendirikan koperasi sederhana simpan pinjam dengan modal @ Rp. 1.000,- atau @ 1 andil. Jumlah pengurus koperasi ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan humas. Seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak” maka koperasi ini juga masih jauh dari kesempurnaan.

Adapun masalah-masalah yang dihadapi ialah:⁶

1. Bila musim paceklik masyarakat di sana banyak yang tidak membayar angsuran.

2. Peminjaman anggota terkadang tidak terpenuhi, karena minimnya modal
3. SDM pengurus masih rendah.
4. Administrasi sederhana. Tidak secara detail penulisan administrasinya, hanya garis besarnya saja.
5. Tidak berbadan hukum.

Pemecahan Masalah/ Solusi

Pemecahan masalah yang diajukan adalah:

1. Untuk mengatasi sulitnya angsuran, dapat dilakukan dengan:
2. Pengurus memberanikan menegur (HUMAS)
3. Pengurus dapat memutuskan bahwa di saat-saat paceklik, angsuran, diringankan, misalnya si A pinjam Rp. 100.000,- dengan bunga 5% diangsur 6 kali @ Rp. 20.000,- maka di saat paceklik si A diringankan angsuran menjadi Rp. 5.000,-. Dan yang Rp. 15.000,- dapat ditambahkan pada angsuran berikutnya.
4. Untuk mengantisipasi peminjaman anggota yang terkadang tidak terpenuhi maka pengurus menambah modal dengan meminjam modal kepada pihak ke-3, yaitu koperasi simpan pinjam lain.
5. Karena SDM pengurus masih rendah atau pas-pasan, koperasi ini hanya mengandalkan kerja sama/ kekompakan dan kejujuran para pengurus.
6. Karena administrasi sederhana, maka yang menjadi anggota dibatasi. Hal ini bertujuan meminimaliskan hal-hal yang tidak diinginkan.

7. Karena koperasi ini tidak berbadan hukum maka memegang kuat komitmen adalah prinsip pengurus dan anggota koperasi. Pengurus diharapkan dapat memegang kepercayaan anggota. Sebaliknya anggota harus melaksanakan tata tertib yang telah disepakati bersama.

F. Peranan Agama dalam Pengembangan Ekonomi

1. Konsumsi

Konsumsi adalah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam ekonomi, kebutuhan manusia dikelompokkan menjadi:

- a. Kebutuhan fisik, yaitu : sandang, pangan dan papan. Sandang, berguna untuk melindungi tubuhnya, juga sebagai rasa syukur kepada Allah dengan cara menutup aurat dengan pakaian secukupnya seperti firman Allah:

﴿ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا

تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

“Hai anak adam, pakaianmu yang indah setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah dan jangan berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”. (QS. Al-A’raf: 31)

Adapun pangan, tidak semata-mata ditujukan untuk menjaga ketahanan fisik, melainkan dengan makanan itu seseorang diharapkan dapat lebih bertahan dalam menjalankan ibadah dan berbagai aktivitas kemanusiaan, seperti firman Allah:

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي وَمَنْ

مَحَلَّلَ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَد هَوَىٰ

“Makanlah dari makanan yang baik dan yang telah kami berikan kepadamu”. (QS. Thoha: 81).

Sedangkan papan, berguna untuk berlandung dari panas, hujan, binatang buas, tempat istirahat, bertukar pikiran, tempat mengembangkan ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Demikian pentingnya tempat tinggal, maka setiap anak yang dilahirkan, orang tua wajib menyediakan tempat tinggal sesuai kemampuan dan juga kepada istri yang menjadi tanggung jawab suaminya, seperti firman Allah:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ

“Berilah tempat tinggal untuk istrimu dimana (pun) kamu berada sesuai dengan apa yang kamu dapati”. (QS. 65: 6)

b. Kebutuhan non fisik

1) Pendidikan

Manusia wajib menuntut ilmu sebagai bimbingan, arahan, tuntutan dan juga sebagai bekal kehidupan akhirat. Seperti hadits:

طلب العلم فريضة على كل مسلمين و مسلمة

“Menuntut ilmu itu diwajibkan atas orang muslim (laki-laki) dan orang muslim (perempuan)”.

2) Rasa aman

Manusia juga selalu mencita-citakan agar hidupnya selalu aman, sehingga ia dapat tenang dalam melakukan berbagai kegiatan, sehingga dalam hal ini, Islam telah mengatur dengan tegas kepada orang yang mengganggu keamanan seperti pencurian, penodongan dan sebagainya.

من رأى منكم منكرا فليغيره بيده فان لم يستطع فبلسا نه ، فان لم يستطع فبقليه ، وذل لك اضعف الايمان (رواه مسلم)

“Barang siapa yang melihat kemungkaran, hendaknya diatasi dengan tangannya. Jika tidak sanggup maka dengan lisannya, dan jika tidak sanggup maka dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah iman yang paling lemah”. (HR. Imam Muslim)

2. Jual Beli

Allah telah menjadikan manusia masing-masing berhajat kepada yang lain, supaya mereka bertolong menolong, tukar menukar keperluan dalam segala urusan kepentingan hidup masing-masing misalnya jual beli namun demikian ada aturan-aturannya dalam Islam. Seperti mengharamkan riba dan dilarang berlebih-lebihan, seperti firman Allah:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba”.
(Al-Baqoroh: 275)

إِنَّ الْمُبْدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ^ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٤٧﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang menyia-nyiakan harta (pemborosan) itu seperti saudara setan”. (Al-Isra’: 27).

Catatan Kaki

¹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta : Rajawali Press, 2000), 7-8.

² Ibid., 8

³ Ibid.

⁴ Ibid., 3-4

⁵ Ahmad Muhammad al Assal dan Fathi Ahmad Abdul Karim, *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*, terj. Imam saepudin (Bandung : Pustaka Setia, 1999), 17.

⁶ Wawancara dengan Bapak Tarhib. Ketua Koperasi “Setia Kawan” Ponorogo

Bab VI

GEOGRAFI



A. Pengertian Geografi

Pengetahuan tentang Geografi sebenarnya sudah lama dikenal manusia sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Peradaban manusia berkembang karena manusia pandai memanfaatkan potensi lingkungan alam yang ada. Meskipun demikian, kadang lingkungan alam membatasi manusia dalam berusaha. Interaksi lingkungan manusia dengan lingkungan alam merupakan bagian penting yang dipelajari dalam Geografi.

Kegiatan manusia banyak berhubungan dengan lingkungan alam. Hubungan ini terjadi karena didorong oleh keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Banyak kebutuhan manusia bersumber dari lingkungan alam sekitar. Air yang diminum, udara yang dihirup, pangan yang di makan, dan tempat tinggal yang dibangun manusia diperoleh dari alam. Tetapi semua itu tidak luput dari Sang Maha Pencipta, tidak bisa kita pungkiri semua ini memang sudah ada yang

mengatur bahkan semua yang ada di alam semesta ini, jika Allah SWT menghendaki hancur, kita sudah tidak bisa berbuat apa-apa kecuali kita sebagai makhluk-Nya harus bisa menjaga dengan sebaik-baiknya.

Geografi berasal dari kata *Geo* artinya bumi dan *Graphhein* artinya pencitraan. Dengan demikian Geografi merupakan Ilmu Pengetahuan yang mencitrakan bumi beserta kehidupan yang ada di atasnya. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa Geografi senantiasa memberikan uraian ilmiah mengenai sifat-sifat bumi serta gejala alam yang ada termasuk penyebab dan segala penyebabnya bagi kehidupan. Di samping itu juga berusaha menganalisa berbagai kondisi yang terjadi di muka bumi untuk disesuaikan dengan kebutuhan manusia.¹

Sejak jaman purba, manusia telah berusaha menggambarkan atau mencitrakan keadaan berbagai tempat di permukaan bumi dan hubungan antara manusia dan lingkungan alamnya. Penggambaran tentang keadaan di berbagai tempat dan bentuk-bentuk antara manusia dan lingkungannya dikenal dengan istilah geografi.²

Kata geografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *geo* yang berarti bumi dan *grafi* (*grapein*) yang berarti pencitraan, gambaran atau pelukisan. Jadi secara etimologis, Geografi adalah ilmu yang mempelajari dan menggambarkan keadaan bumi dan segala sesuatu yang ada di atasnya, seperti : penduduk, fauna, flora, iklim, udara dan segala interaksinya³

Perumusan definisi geografi mengalami perubahan sesuai perkembangan kemajuan peradapan manusia dalam memandang bumi. Perkembangan perumusan definisi geografi ber-

beda-beda, baik isi maupun maknanya. Beberapa pakar mendefinisikan geografi antara lain :

1. Menurut Hartshorne (1959)
Merumuskan geografi berkepentingan untuk memberikan deskripsi yang berarti, beraturan dan rasional tentang sifat variabel dari permukaan bumi.
2. Menurut Alexander (1963)
Menyatakan geografi adalah studi tentang pengaruh lingkungan alam pada aktivitas manusia
3. Menurut Yeates (1963)
Mengemukakan geografi adalah suatu ilmu yang memperhatikan perkembangan rasional dan lokasi dari berbagai sifat yang beraneka ragam di permukaan bumi.
4. Menurut R. Bintarto (1977)
Menjelaskan geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dan unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu
5. Menurut M. Daljuni
Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mengajarkan kegiatan manusia di dalam suatu ruang
6. Lokakarya Geografi di Semarang 1988
Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geospasial dengan sudut pandang ke lingkungan/ kewilayahan dalam konteks keruangan.

7. Menurut GBHN 1994

Geografi adalah pengetahuan mengenai persamaan dan perbedaan gejala alam dan kehidupan di muka bumi (Gejala geosfer) serta interaksi antara manusia dan lingkungannya dalam konteks keruangan dan kewilayahan.⁴

B. Obyek Studi Ilmu Geografi

Menurut Hagget (1979), bentuk objek ilmu Geografi meliputi :

1. Permukaan bumi sebagai lingkungan hidup manusia
2. Organisasi keruangan manusia dan hubungan ekologis manusia dengan lingkungannya
3. Kekayaan dan keragaman bumi

Sedangkan menurut Chilson (1975), meliputi :

1. Pencatatan dan deskripsi gejala dipermukaan bumi
2. Study tentang hubungan dari gejala di daerah-daerah tertentu
3. Penelitian masalah-masalah yang berdimensi keruangan khususnya identifikasi pentingnya ruang sebagai suatu variabel

Pendapat lain menyebutkan objek studi Geografi ada 2, yaitu material dan studi formal. Material berupa litosfer (lapisan kulit bumi), hidrosfer (lapisan air dalam bumi), Biosfer (seluruh makhluk hidup yang berinteraksi dengan lingkungan), Atmosfer (lapisan udara) dan antroposfer (lapisan

manusia dan kehidupannya). Sedangkan untuk studi formal adalah cara pandang, cara berpikir mengenai bentuk objek material.⁵

Kebutuhan manusia tidak semuanya dapat dipenuhi di daerahnya sendiri, sehingga manusia harus melakukan usaha ke tempat lain untuk mencukupinya. Dengan demikian, perjalanan ke tempat lain telah memperluas pengalaman dan pengetahuan manusia tentang wilayah itu. Objek Geografi fisik yang secara khusus mengkaji tentang unsur-unsur alam mengenai bumi kita yang menyangkut tanah, udara, air, relief, dan iklim. Sedangkan Geografi sosial yang mengenai kehidupan manusia seperti jumlah penduduk, penyebaran penduduk, kepadatan penduduk, kegiatan ekonomi, serta penduduknya.

Gejala alam (struktur pola, fungsi, proses) dan perilaku serta aktifitas budi daya manusia di permukaan bumi, dengan dikaji lokasinya integrasinya, persebarannya, perkembangannya, interaksinya, interelasinya dalam lingkup analisis keruangan, kewilayahan, ekologis, sistem dan sejarah perkembangan dalam lingkup wilayah penelitian sebagai suatu keseluruhan (*tiolistic*) dan sebagai bagian dari keseluruhan wilayah penelitian secara lebih mendalam sehingga dapat diperoleh gambaran tentang persamaan dan perbedaan daerah yang satu dengan yang lain.

C. Cabang-Cabang Ilmu Geografi

Ilmu yang berhubungan dengan ilmu geografi, antara lain:

1. Geologi

Ilmu yang mempelajari bumi secara keseluruhan, kejadian struktur, komposisi, sejarah dan proses perkembangannya

2. Geofisika

Pengetahuan yang mempelajari tentang sifat-sifat fisika bumi seperti : Gaya berat, medan magnet gravitasi

3. Meteorologi

Pengetahuan yang mempelajari tentang atmosfer, misalnya cuaca, udara, suhu angin dan sebagainya.

4. Astronomi

Ilmu yang mempelajari benda-benda kecil di langit di luar atmosfer bumi seperti matahari, bulan, bintang dan ruang angkasa

5. Geomorfologi

Studi tentang bentuk-bentuk muka bumi dan segala proses yang menghasilkan bentuk-bentuk tersebut.

6. Hidrografi

Pengetahuan yang mempelajari air tanah, air permukaan dan air di udara

7. Oseanografi

Ilmu yang mempelajari tentang laut seperti : sifat air laut, pasang surut, arus, kedalaman dan sebagainya

8. Paleontologi

Ilmu tentang fosil-fosil serta bentuk-bentuk kehidupan di masa purba (pra sejarah) yang terdapat di bawah lapisan bumi

9. Geografi Matematik

Ilmu yang berkenaan dengan perkiraan bentuk, ukuran serta gerakan bumi : lintang dan bujur geografi, meridian, paralel, luas permukaan bumi dan sebagainya

10. Klimatologi

Pengetahuan tentang iklim

11. Geografi Regional

Ilmu yang mempelajari suatu kawasan tertentu secara khusus seperti : Geografi Asia Tenggara. Geografi Timur Tengah

12. Geografi Fisik

Cabang geografi yang mempelajari tentang bentuk dan struktur permukaan bumi, yang mencakup geomorfologi dan hidrologi.⁶

D. Hubungan Ilmu Geografi dengan Ilmu Lainnya

Kajian Geografi mempunyai ruang lingkup yang luas sehingga disiplin ilmu lainnya banyak yang berkaitan dengan ilmu Geografi. Keterkaitan Geografi dengan disiplin ilmu lain dapat dibedakan menurut aspek fisis dan aspek sosial. Aspek fisis meliputi aspek kimiawi, biologis, astronomis dan semua fenomena alam yang langsung dapat diamati. Aspek sosial meliputi aspek antropologi, politis, ekonomis dan aspek yang berhubungan dengan pola hidup manusia. Sebagai contoh hubungan Geografi dengan Biologi melahirkan ilmu baru yaitu *Biegeografi* dan sebagainya.⁷

E. Konsep dan Teori-Teori dalam Ilmu Geografi

Konsep dan teori-teori yang dikemukakan oleh pakar-pakar geografi, di antaranya :

1. Richard Hartshorne (1939), dalam bukunya *The Nature Of Geography* mengemukakan : Cara memulihkan kedudukan geografi sebagai disiplin penelitian yang menyediakan latar belakang bagi pembaca untuk mengamati perkembangan terbaru di lapangan
2. W. D. Pattison (1968), dalam bukunya *The Geographer's way* menjelaskan usaha untuk menguraikan beberapa tradisi utama keberanian usaha yang bersifat geografis dari “kain”: yang sudah jadi ke dalam “bahan-bahan yang ditenun menjadi kain tersebut”.
3. Panitia AD HOC Geografi (1975), dalam bukunya *Ad HOC Committee On Geography* menjelaskan bagaimana lingkungan fisik di permukaan bumi terorganisasikan dan bagaimana manusia tersebar di permukaan bumi itu dalam hubungannya dengan gejala alam tersebut dan dengan sesama manusia.⁸

Konsep geografi menegaskan bahwa yang menjadi objek studi geografi adalah geosfer, yaitu permukaan bumi yang hakikatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas atmosfer (Lapisan udara), litosfer (Lapisan batuan, kulit bumi), Hidrosfer (Lapisan air, perairan) dan Biosfer (Lapisan kehidupan). Pada konsep ini, geosfer (permukaan bumi) ditinjau dari sudut pandang kewilayahan atau ke lingkungan yang menampakkan persamaan dan perbedaan. Persamaan dan

perbedaan tak terlepas dari adanya relasi keruangan dari unsur-unsur geografi yang membentuknya.

Bangsa Yunani kuno telah berusaha mendokumentasikan berbagai macam keterangan yang berkaitan dengan geografi. Geografi pertama pada masa itu adalah THALES (640-646), ia menyibukkan diri dengan berbagai penelitian dan menggali informasi Geografi dengan melakukan perjalanan ke berbagai tempat HERODOTUS (485-525 SM) yang membuat Geografi sekitar wilayah Timur Tengah, ERATOSTHENES (276-294 SM) yang melakukan pengaturan jarak matahari terhadap bumi.⁹

Kedudukan manusia dilihat dari konsep geografi adalah manusia sebagai salah satu unsur geografi yang juga menjadi objek studi geografi. Ada dalam konteks biosfer. Hanya dalam hal ini sebagai unsur pokok dalam geografi lainnya (*Man Ecological Dominant*). Dengan demikian apapun yang menjadi objek studi (udara, batuan, air, makhluk hidup) selalu dihubungkan dengan kedudukan dan kepentingan umat manusia.¹⁰

1. Konsep sejarah permukaan muka bumi

Pada permulaan masa Mesozoikum, sekitar 2000 juta tahun yang lalu, di bumi terdapat benua yang sangat luas disebut sebagai Pangea, membentang dari Kutub Utara (Lauradia) sampai Kutub Selatan (Gondwana). Pada jaman Tris, yaitu zaman hidup manusia primitif bertelur, dan zaman berkuasanya Dinosaurus, Pangea terbelah menjadi benua Laurasia (Amerika Utara dan Amerika Selatan) hingga perkembangannya benua-benua itu terpisah satu dengan yang lain hingga membentuk suatu keadaan seperti sekarang ini.¹¹

F. Studi Kasus dalam Ilmu Geografi

1. Masalah Pertanian

Penduduk Indonesia sebagian besar mata pencahariannya di sektor pertanian, karena itu pertanian menduduki tempat penting di negara kita. Hal-hal yang mendorong Indonesia sebagai negara agraris adalah masih tersedianya tanah yang luas dan subur, beriklim tropis, suhu cukup tinggi, curah hujan besar dan wilayah lautan yang luas.

Termasuk di daerah Timur dari Ponorogo mayoritas penduduknya bermata pencahariannya adalah di bidang agraris atau pengolahan tanah. Kegiatan penduduk dalam mengolah tanah meliputi: pertanian. Jenis tanaman yang termasuk pertanian adalah : padi, karena padi merupakan bahan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia.

Dari hasil penelitian, maka cara bertani di daerah timur Ponorogo dengan dibajak, diairi dan dipupuk karena dengan cara seperti ini hasilnya lebih baik dan teratur. Namun, karena masih menggantungkan pada musim penghujan maka hasilnya tidak sempurna. Sehingga masalah-masalah yang terjadi adalah “padi yang terlambat dipanen”. Hal ini disebabkan:

1. Hujan yang terus menerus yang menyebabkan padi tidak dapat cepat tua
2. Padi yang terendam air
3. Angin kencang serta hujan yang deras dapat merobohkan padi.

Dari permasalahan yang dihadapi petani di daerah timur Ponorogo maka pemecahannya dengan cara :

1. Dibuat tanggul yang tinggi untuk menahan air
2. Membersihkan sungai sebelum musim penghujan
Biasanya diadakan kerja bakti dengan membersihkan sungai dari rumput-rumput dan kotoran serta diambil waduknya.
3. Memberikan obat untuk mempercepat panen

2. Hasil Penelitian tentang Letak Geografis Desa Nongkodono

a. Letak Geografis Desa Nongkodono

1) Batas wilayah

No	Letak	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Tosanan, Semanding	Kauman
2.	Sebelah Selatan	Karanglo Kidul	Jambon
3.	Sebelah Barat	Tegalombo	Kauman
4.	Sebelah Timur	Ngrandu	Kauman

2) Curah hujan dan tinggi tempat

No	Uraian	Keterangan
1.	Curah hujan	1056 ^{mm} / _{th}
2.	Tinggi tempat dari permukaan laut	96 M

3) Topografi atau bentang lahan

No	Uraian	Luas (Ha)
1.	Dataran	163,580
2.	Perbukitan / Pegunungan	-

b. Keadaan Penduduk Desa Nongkodono

1) Jumlah penduduk desa Nongkodono

No	Uraian	Keterangan
1.	Laki-laki	955 orang
2.	Perempuan	968 orang
3.	Kepala keluarga	489 KK
	Jumlah	2.402 orang

2) Struktur mata pencaharian penduduk

No	Uraian	Jumlah
1.	Petani	32 orang
2.	Pekerja sekitar / perdagangan	27 orang
3.	Pekerja di sektor industri	29 orang

3) Status kepemilikan pertanian tanaman pangan

No	Status	Jumlah
1.	Pemilik tanah sawah	254 orang
2.	Pemilik tanah tegalan / ladang	71 orang
3.	Penyewa / penggarap	87 orang
4.	Penyekap	-
5.	Buruh tani	272 Orang

Sumber data yang digunakan

1. Monografi desa
2. Profil desa tahun 2006
3. Bidan Desa
4. Masyarakat / survey lapangan

- c. Problematika Letak Geografis di Desa Nongkodono
- Mengapa hasil panen di desa Nongkodono berbeda antara musim hujan pertama (panen rendeng) dengan hasil panen kedua (gadu) ?
- ☞ Hasil panen di desa Nongkodono berbeda antara musim hujan pertama, hasil panen lebih banyak daripada musim hujan kedua (saat panen tanaman padi, karena pada musim ini umumnya curah hujan banyak sehingga memperlancar aliran air di sawah yang mengakibatkan kesuburan tanaman.
 - ☞ Kemudian pada musim pertengahan musim penghujan umumnya curah hujan sedikit berkurang sehingga tanah cenderung agak kering karena sulit mendapatkan air, sehingga hasil tanaman berkurang, dan pada musim tersebut penggunaan diesel tidak banyak membantu petani disebabkan mata air banyak yang kering. Kalaupun ada keluarnya air dari diesel tersebut sangat kecil sehingga kurang membantu kebutuhan air untuk pengairan di sawah.
- d. Solusi dari Problematika di Atas
- Khususnya pada musim pertengahan penghujan, yakni cocok tanam padi episode kedua para petani harus memperdalam diesel atau membuat sumur lagi dan bila pada musim hujan tiba jika sawah kebanyakan air maka air itu diklirkan ke wangang-wangang (parit), memperdalam saluran air sungai kecil dekat sawah supaya sawah tidak kebanyakan air.

G. Peranan Agama dalam Pengembangan Ilmu Geografi

Telah disebutkan geografi merupakan gambaran keadaan bumi dan hubungan antara manusia dan lingkungannya. Maka, dalam Islam bumi dan langit berikut segala isinya, tempat manusia hidup dan mengembangkan kehidupannya merupakan ciptaan Allah SWT.

Disebutkan dalam Qur'an Surat Al Baqarah ayat 29 yaitu:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ

فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Menurut ayat di atas, bahwa yang menjadikan alam adalah Allah SWT. Alam meliputi : langit, bumi dan segala sesuatu yang ada pada keduanya. Keberadaan alam pada hakikatnya adalah pernyataan wujud Allah kepada manusia yang mau berpikir dan menghayati tiap makna dan gerak kehidupan ini lewat berbagai fenomena makhluk yang terhampar pada alam semesta.

Seorang tokoh Islam, yaitu Ibnu Khaldun menyebutkan dalam bukunya *Muqadimah* bahwa : “Sesungguhnya tubuh yang hidup ini, tumbuhnya bahkan hidupnya bergantung kepada alam sekitarnya”.¹²

Alam semesta ini merupakan karunia Allah yang disediakan untuk manusia. Karena itu, setiap manusia dituntut untuk mensyukuri nikmat itu, dengan cara memelihara kelestarian dan menjaga keseimbangan alam ini.

Dalam Qur'an surat al-A'arf 185 disebutkan :

أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْ
عَسَى أَنْ يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجْلُهُمْ ^طفَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ ﴿١٨٥﴾

Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah

Seperti yang telah kita ketahui banyak terjadi kerusakan di darat, laut maupun udara. Kerusakan di darat seperti banjir, tanah longsor, gunung meletus dan sebagainya. Banjir yang terjadi dimana-mana hal tersebut bisa disebabkan oleh ulah tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab, mereka menebang pohon-pohon di hutan sembarangan sehingga waktu turun hujan air tidak ada penghalangnya sehingga menyebabkan banjir, kurang sadarnya orang-orang untuk membuang sampah pada tempatnya, mereka membuang sampah disungai sehingga air tidak bisa mengalir lancar ketika turun hujan dan akhirnya terjadilah banjir. Kerusakan yang terjadi di laut seperti orang-orang yang menangkap ikan dengan menggunakan putas, racun dan sebagainya. Kerusakan yang terjadi di udara seringkali terjadi kecelakaan di pesawat terbang.

Islam melarang manusia membuat kerusakan di bumi, satu hal yang sangat ditekankan oleh ajaran Islam adalah bahwa manusia merupakan khalifah Allah yang diberi amanah untuk mengadakan kehidupan yang baik. Kata shalah (layak) dan islah (perbaikan) merupakan istilah yang dipakai untuk merumuskan tugas kehidupan manusia itu atau untuk

menyebut suatu kualitas yang mesti dimiliki orang yang layak menjadi pemegang amanat untuk menyelenggarakan kehidupan di bumi. Akan tetapi karena keberadaan manusia sendiri di dunia dimaksudkan sebagai ujian, kepadanya diberikan kemampuan untuk memilih dan menentukan perbuatannya sampai batas tertentu. Dari sinilah lalu muncul perbuatan-perbuatan manusia yang tidak baik. Dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa banyak kerusakan di muka bumi ini yang terjadi disebabkan karena ulah manusia seperti surat al-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Telah timbul berbagai kerusakan di darat dan di laut dengan sebab apa yang telah dilakukan oleh tangan manusia (timbulnya yang demikian) karena Allah hendak merasakan mereka sebagian dari balasan perbuatan-perbuatan buruk yang mereka telah lakukan. Supaya mereka kembali (insyaf dan bertaubat) (al-Rum: 41).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an yang mengecam orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi tetapi merasa berbuat kebaikan.¹³ Sebagian solusi yang dapat dilakukan adalah :

1. Penghijauan
2. Kesadaran orang-orang untuk tidak menebangi pohon di hutan
3. Kesadaran orang-orang untuk membuang sampah di tempatnya

4. Kesadaran para nelayan untuk mencari ikan dengan cara yang benar
5. Tidak merokok di sembarang tempat
6. Tidak membuang puntung rokok di sembarang tempat

Catatan Akhir

- ¹ Wartoyo, *Geografi* (Jakarta : Media Tama, 2004), 3-4.
- ² Sumadi Sutrijat. *Geografi*. (Solo : CV. Widya Duta, 1999), 1
- ³ Wardiyatmoko dan Bintarto. *Geografi*. (Jakarta : Erlangga. 1998), 3
- ⁴ Sumadi Sutrijat. *Geografi*. (Solo : CV Widya Duta, 1999), 1
- ⁵ Purbowati, *Geografi* (Surakarta : Firdaus, 2004), 4-5.
- ⁶ Wardiyatmono dan Bintarto. *Geografi*. (Jakarta : Erlangga. 1998), 4-5
- ⁷ Sudibyakto, *Geografi Kelas X* (Klaten : Cempaka Putih, 2004), 10-11.
- ⁸ Maskoeri Jasin. *Ilmu Alamiah Dasar*. (Jakarta : Rajawali Pers. 1992), 606- 607
- ⁹ *Ibid*, 35
- ¹⁰ Mursid Sumaatmadja. *Metodologi Pengajaran Geografi*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 1996), 11-12
- ¹¹ Wartoyo, *Geografi KBK*. (Jakarta : Media Tama, 2004), 30
- ¹² Ali Hasan. *Agama Islam* (Jakarta : Universitas Terbuka, 1995), 117
- ¹³ Machahin, *Islam Teologi Aplikatif* (Yogyakarta : Pustaka Alief, 2003), 166-173.

Bab VII

BUDAYA



A. Pengertian Budaya

Manusia merupakan makhluk sosial, di mana manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Antara manusia satu dengan yang lain saling berinteraksi untuk menciptakan suatu kelompok dalam masyarakat.

Seiring dengan berjalannya waktu interaksi tersebut akan menciptakan sesuatu kebiasaan yang baru. Yang mana kebiasaan baru tersebut muncul karena adanya daya dari budi yang berupa cipta, karsa rasa. Dan hasil dari karsa, cipta dan rasa itu akan menimbulkan suatu kebudayaan.

Dengan adanya beberapa kelompok masyarakat tersebut maka akan beraneka ragam pula suatu kebudayaan itu. Di mana antara kebudayaan dari daerah yang satu dengan yang lain berbeda. Selain itu masih banyak lagi hal-hal menarik yang terkait dengan budaya yang akan kami paparkan dalam makalah ini.

Budaya adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budi daya, yang berarti daya dari budi. Jadi yang dimaksud dengan budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa. Sedangkan yang membedakan dengan kebudayaan adalah kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut.¹ Jika dilihat dari sudut bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari (bahasa sansekerta) “*buddhayah*” yang merupakan jamak dari kata “*buddhi*” yang berarti budi atau akal dimana kebudayaan diartikan sebagai “hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal.”²

Sedangkan menurut istilah banyak tokoh yang mengemukakan pendapat tentang definisi kebudayaan, di antaranya adalah:

1. Menurut R. Linton dalam buku *The Cultural Background of Personality* menyatakan bahwa kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku dan hasil laku, yang unsur-unsur pembentukannya didukung serta diteruskan oleh anggota masyarakat tertentu.³
2. Menurut Koentjaraningrat mengatakan kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.⁴

Definisi-definisi di atas kelihatannya berbeda-beda, namun semuanya berprinsip sama, yaitu mengakui adanya ciptaan manusia yang diatur oleh tata kelakuan yang diperoleh dari hasil kelakuan dengan belajar yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.

B. Macam, Wujud, Unsur, Sistem, Sifat, dan Bentuk Kebudayaan

1. Pembagian Budaya berdasar wilayah daerah, maka dibedakan menjadi :
 - a. Kebudayaan Daerah

Kalau diteliti, pengertian daerah yang sering kita dengar sekarang adalah yang dimaksudkan kebudayaan suku, kebudayaan suku meliputi suatu daerah, yaitu daerah kebudayaan menurut ruang yang diistilahkan dengan lingkungan budaya.

Kebudayaan suku adalah penjelmaan cara berpikir atau merasa dari suku, yang dimaksud suku di sini adalah golongan penduduk suatu daerah yang membentuk kesatuan sosial, mempercayai bahwa mereka berasal dari keturunan dan memiliki adat istiadat, bahasa, kepercayaan.⁵

Setiap suku atau daerah mempunyai ciri atau corak sendiri-sendiri. Kelangsungan corak kebudayaan suku ditentukan oleh faktor-faktor, yaitu pendidikan dan kebiasaan. Tanpa pendidikan yang diberikan orang tua dan masyarakat, dan tanpa kebiasaan yang ditanamkan kepada seseorang semenjak kecil, ia tidak akan mewarisi corak kebudayaan sukunya. Selain itu kebudayaan daerah terbentuk dalam proses sejarah, yaitu lingkungan, adaptasi lingkungan, sifat masyarakat yang diturunkann dari nenek moyang dan kejiwaan suku.

Budaya daerah merupakan milik daerah masing-masing dan daerah itu harus menjaga budaya daerah sendiri agar tidak musnah dan hilang.

b. Kebudayaan nasional

Kebudayaan nasional adalah kesatuan cara berpikir atau merasa yang umum dari segolongan manusia yang membentuk *nasion* sehingga cita dan tingkah laku perbuatannya dalam bidang-bidang seragam, sehingga dapat kita dapat mengatakan atau menunjukkan adanya pendidikan nasional, kesenian nasional, politik nasional, bahasa nasional dan sebagainya. hal-hal itu merupakan cabang-cabang kebudayaan nasional. Kebudayaan daerah memiliki ciri khas yang berbeda dengan daerah lain, tetapi dalam perbedaannya ada juga persamaannya, persamaan itu ialah yang membentuk jiwa nasional. Perbedaan itu disebabkan jiwa pribadi masing-masing individu. Jadi persamaan inilah yang memperlihatkan kesatuan yang umum atau seragam.⁶

Budaya nasional merupakan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, Oleh karena itu, kita semua berke-wajiban menjaga, melestarikan, dari pengaruh budaya asing yang dapat merusak budaya nasional kita.

2. Macam dan Wujud Budaya

Dari hasil-hasil budaya manusia itu dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Budaya jasmaniah (kebudayaan fisik) meliputi benda-benda ciptaan manusia, misalnya alat-alat perlengkapan hidup.
- b. Kebudayaan Rohani (non material) semua hasil ciptaan manusia yang tidak bisa dilihat dan diraba seperti religi, ilmu pengetahuan, bahasa, seni.

Sedangkan wujud Budaya menurut Koencoroningrat diklasifikasikan menjadi :

- a. Wujud kebudayaan sebagai kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dsb.
- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Wujud pertama adalah ideal kebudayaan. Sifat abstrak tidak dapat dicoba dan difoto, letaknya dalam pikiran manusia. Sekarang kebudayaan ideal ini banyak tersimpan dalam arsip kartu komputer, pita komputer, dsb. Ide-ide, gagasan-gagasan manusia banyak yang hidup dalam masyarakat dan memberi jiwa kepada masyarakat.

Wujud kedua adalah yang disebut sistim sosial yaitu mengenai tindakan berpola manusia itu sendiri. sistim sosial ini terdiri dari aktifitas manusia yang berinteraksi satu dan yang lainnya.

Wujud ketiga adalah yang disebut kebudayaan fisik yaitu seluruh hasil fisik karya manusia dalam masyarakat

2. Unsur-Unsur dan Sistem Kebudayaan

Ada tujuh unsur kebudayaan sebagai *cultural universal* yang didapatkan pada semua bahasa di Indonesia.

- a. Bahasa (lisan maupun tulisan)
- b. sistim tigrologi
- c. sistim mata pencaharian
- d. organisasi sosial
- e. sistim pengetahuan
- f. kesenian
- g. religi

Sistim nilai budaya dalam masyarakat di manapun di dunia secara universal masyarakat lima masalah pokok kehidupan manusia yaitu:

- a. Hakekat hidup manusia
Hakekat hidup untuk setiap kebudayaan secara eksteren
- b. Hakekat keluarga manusia
Setiap kebudayaan hakekatnya berbeda-beda, di antaranya ada yang beranggapan bahwa karya bertujuan untuk hidup, karya memberikan kedudukan atau kehormatan.
- c. Hakekat waktu manusia
Hakekat waktu untuk setiap kebudayaan berbeda-beda, ada yang berpandangan mementingkan orientasi masa lampau, ada pula yang berpandangan untuk masa kini atau masa depan.

- d. Hakekat alam manusia
Ada kebudayaan yang menganggap manusia harus mengeksploitasi alam dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, ada pula kebudayaan yang beranggapan bahwa manusia harus harmonis dengan alam.
 - e. Hakekat hubungan manusia
Ada yang mementingkan hubungan manusia dengan manusia baik secara horisontal maupun secara vertikal. Ada yang berpandangan individualistik.
3. Sifat kebudayaan
- Walapun setiap masyarakat mempunyai kebudayaan yang saling berbeda satu dengan lainnya, namun setiap kebudayaan mempunyai sifat hakekat yang berlaku umum bagi semua kebudayaan di manapun juga. Adapun sifat kebudayaan itu adalah:⁷
- a. Kebudayaan terwujud dan tersalurkan lewat perilaku manusia.
 - b. Kebudayaan telah ada terlebih dahulu mendahului lahirnya suatu generasi tertentu, dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.
 - c. Kebudayaan diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.
 - d. Kebudayaan mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang dan tindakan-tindakan yang diijinkan.

4. Bentuk Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat, bentuk kebudayaan terdiri atas tiga yaitu:⁸

a. Sistem kebudayaan (*cultural system*)

Sistem kebudayaan ini berwujud gagasan, pikiran, konsep, nilai-nilai budaya, norma-norma, pandangan-pandangan yang bentuknya abstrak. Serta berada dalam pikiran para pemangku kebudayaan yang bersangkutan.

b. Sistem sosial (*social system*)

Sistem sosial berwujud aktifitas, tingkah laku berpola, perilaku, upacara-upacara serta ritus-ritus yang wujudnya lebih konkret. Sistem sosial adalah bentuk kebudayaan dalam wujud yang lebih konkret dan dapat diamati.

c. Benda-benda budaya (*material cultur*)

Benda-benda disebut juga sebagai kebudayaan fisik atau kebudayaan material. Benda budaya merupakan hasil tingkah laku dan karya pemangku kebudayaan yang bersangkutan.

C. Hubungan Ilmu Budaya dengan Ilmu-Ilmu Lain

Hubungan ilmu budaya dengan ilmu yang lain, di antaranya yaitu:

1. Hubungan ilmu budaya dasar dengan ilmu tehnik

Sesuai dengan pengertian dan sasaran ilmu budaya, maka tak mengherankan jika pengetahuan ilmu budaya dasar

itu berkaitan dengan ilmu “teknik”, justru teknologi itu adalah hasil dari budaya manusia. Karena itu tidak mengherankan, jika karya budaya itu menuntut kekuatan, keindahan, kepraktisan dan sebagainya. Hal itu dapat kita lihat pada hasil yang berbentuk bangunan seperti rumah, jembatan, dan lain sebagainya.⁹

2. Hubungan ilmu budaya dasar dengan ilmu pertanian
 Hubungan antara ilmu budaya dasar dengan ilmu tehnik hampir sama dengan hubungan antara ilmu-ilmu pertanian. Di mana hasil kesadaran budi manusia berkaitan erat dengan ilmu-ilmu pertanian. Hal ini terjadi sejak masyarakat kita yang bersifat agraris. Dan seiring dengan kemajuan zaman hasil budi kita juga mengacu kearah kemajuan. Adapun kemajuan dalam pertanian modern antara lain: memperhatikan tanah sebagai fokusnya, pada tanam-tanamannya, pada hama dan penyakitnya.¹⁰
3. Hubungan ilmu budaya dasar dengan ilmu kedokteran
 Hubungan ilmu dengan ilmu-ilmu kedokteran tampak jelas, sebab ilmu kedokteran itu sendiri, berada atau merupakan ilmu-ilmu yang secara langsung berkaitan dengan manusia sebagai sasarannya. Di sinilah ilmu kedokteran itu berperan sekali dalam kehidupan manusia. Jadi, budi manusia yang luhur harus dapat menguasai atau menyelubungi segala tindak tanduk sang dokter.¹¹
4. Hubungan budaya dengan antropologi
 Antropologi budaya adalah cabang besar dari antropologi umum yang menyelidiki kebudayaan pada umumnya. Ilmu ini menyelidiki bagaimana manusia itu mampu berke-

budayaan dan mengembangkan kebudayaan sepanjang zaman. Antropologi budaya menyelidiki seluruh cara hidup manusia. Ilmu ini mempelajari bagaimana manusia dengan akal dan struktur fisiknya yang unik berhasil merubah lingkungan yang tidak ditentukan oleh pola-pola naluriah, melainkan berhasil merubah lingkungan hidupnya berdasarkan pengalaman dan pengajaran dalam arti yang seluas-luasnya.¹²

5. Hubungan budaya dengan sejarah

Pada zaman pra sejarah manusia belum mengenal tulisan, mereka mempertahankan hidupnya dengan berpindah-pindah dan mengumpulkan bahan-bahan makanan yang tersedia di alam. Semakin lama mereka semakin berkembang dan hidup menetap, bertani, membuat alat-alat rumah tangga dan lain-lain.

Banyak sekali budaya-budaya yang dapat kita lihat pada zaman sejarah misalnya: peninggalan-peninggalan sejarah seperti fosil-fosil manusia purba, alat-alat yang terbuat dari perunggu, besi, tembaga, candi-candi kerajaan terdahulu, monumen, tugu pahlawan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya. Selain itu juga terdapat norma-norma, adat istiadat, kepercayaan zaman dahulu yang masih ada atau terpakai hingga sekarang.

D. Sejarah Pertumbuhan Budaya

Telah kita ketahui bahwa budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa. Yang mana budaya pertama kali ditemukan adalah budaya yang sifat kodrati di bawa manu-

sia selain akal, jadi budaya muncul bersama-sama dengan ditemukannya manusia pertama. Selain itu budaya juga dapat ditemukan dimana saja selagi manusia itu ditemukan, seperti kata, budaya adalah sifat kodrati yang terbawa manusia sejak lahir selain akal tentunya.¹³

Manusia dapat dikatakan makhluk yang berbudaya karena akal dan budi menyebabkan manusia mempunyai cara dan pola hidup yang berdimensi ganda yaitu kehidupan yang bersifat material dan spiritual. Ini menyebabkan manusia berusaha keras untuk bisa merasakan nikmatnya kedua jenis kehidupan itu.¹⁴ Keanekaragaman budaya biasanya terpicu oleh keragaman cara berfikir, taraf hidup, pendidikan, tradisi dan lingkungan. Jadi budaya dari lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lain tidak bisa disamaratakan dengan budaya yang lain.

Di dalam hidupnya pun, kebudayaan juga mengalami perubahan-perubahan. Perubahan itu seperti halnya manusia, kebudayaanpun mempunyai saat lahir, tumbuh berkembang, tua akhirnya bisa mati. Maka tampaklah ada dinamika daripada kebudayaan itu, sehingga kebudayaan itu dinamis, maju, progresif, serta usaha-usaha manusia didalam perjuangan hidupnya selalu meningkat, dan selalu bertambah maju.¹⁵

Menurut analisa Stuart Chapin, perubahan-perubahan kebudayaan itu kalau ditinjau secara sirkulair mengenal tiga sistem perubahan yaitu:¹⁶

Pertama, adalah perubahan kebudayaan yang berhubungan dengan material. Diantara kebudayaan material ini ada perubahan yang lambat misalnya kerajinan tangan didalam

masyarakat, sedangkan perubahan yang secara serempak misalnya sistem-sistem sosial atau timbul dan tenggelamnya feodalisme atau timbul dan tenggelamnya kapitalisme industrial.

Kedua, perubahan kebudayaan yang berhubungan dengan non material. Dari hal ini yang lambat ialah timbul dan tenggelamnya sekte keagamaan atau bentuk manager kota daripada pemerintahan. Sedangkan perubahan yang serempak misalnya perubahan dalam pola yang lebih fundamental pada totalitarianisme atau hak kerukunan.

Ketiga adalah perubahan komposisi kebudayaan. Dalam hal ini yang lambat perubahannya jalan dan jatuhnya dinasti-dinasti dan pada tingkat yang serempak ialah timbul dan jatuhnya kebudayaan Yunani pada masa-masa awalnya.

E. Konsep dan Teori-Teori dalam Ilmu Budaya

Van Peursen berusaha menjelaskan hal yang nampaknya serba bertentangan yaitu manusia dengan mengembangkan alam ia memasukkan dirinya kedalam dirinya sendiri. Ini hanyalah dimungkinkan apabila ia sudah sadar bahwa dirinya berada diluar alam. Justru karena manusia itu tidak secara otomatis menyatukan diri dengan alam (tetapi melalui berbagai sarana) maka ia berbudaya. Dengan demikian manusia menjadi mampu membuat ketegangan dengan alam dan dari ketegangan itu meletupkan api budaya.¹⁷

Klages juga menyimpulkan bahwa manusia memang tidak dapat hidup tanpa budaya yang memuat ancaman bagi dirinya sendiri itu. Berpikir mengerti dan mengamati tidak dapat dilepaskan dari dirinya, sedangkan hidup secara alami yang

penyempurnaan dengan berbagai jenis mistik hanya dapat diperoleh diluar bidang keberadaannya sebagai manusia.¹⁸

Hubungan antara masyarakat dan kebudayaan sangat erat, masyarakat tidak mungkin ada tanpa kebudayaan dan sebaliknya manusia harus bekerja sama dengan manusia yang lain dalam ikatan masyarakat. Untuk dapat melangsungkan kehidupannya, manusia selalu mengalami perubahan baik dalam pendidikan, kesejahteraan hidup, dan masyarakat. Dengan adanya perubahan masyarakat maka kebudayaan juga mengalami perubahan

Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kebudayaan itu dapat berasal di dalam masyarakat sendiri, yang menimbulkan *discovery* dan *invention*. *Discovery* adalah setiap penambahan kepada pengetahuan atau setiap penemuan yang baru. Faktor-faktor perubahan juga datang dari luar masyarakat dengan jalan *diffusion* atau penyebaran kebudayaan atau pinjaman kebudayaan. Selain itu terdapat konsep-konsep lain seperti *akulturasi*, *asimilasi* dalam studi mengenai perubahan.

Teori-Teori Tentang Perubahan Kebudayaan dan Masyarakat

1. Evolucionisme

a. Evolucionisme Klasik

menurut rangka acara berpikir evolusi masyarakat dan kebudayaan umat manusia dimuka bumi ini telah berkurang dari tingkat yang rendah ketingkat yang tinggi. Contoh yang amat jelas mengenai perkembangan evolusi yaitu karya morgan dalam bukunya “*Ancien Siasaty*” . morgan banyak meneliti dilapangan,

bahwa evolusi sosial yang dimaksud oleh Morgan itu adalah bahwa masyarakat dan kebudayaan itu maju apabila pralatan teknik mata pencaharian mengalami perbaikan.

b. Evolusi Universal

Secara singkat teori Golden Child mengenai evolusi universal adalah:

1. Foodgathering yaitu masyarakat yang hidup berpindah-pindah dan mengumpulkan bahan makanan.
2. Revolusi kebudayaan
3. Revolusi neolitik
4. Urban Revolution
5. Revolusi of human knowledge yaitu timbulnya tulisan
6. Revolusi industri

c. Evolusi Multilinear

H. Steward telah mengemukakan teorinya mengenai evolusionisme multilinear, bahwa proses perkembangan semua kebudayaan di dunia itu masing-masing bersifat khas.

2. Discussion of cultural

Dalam studi mengenai diskusi, Boas mengemukakan konsep tentang marginal survival. Menurut Boas pertumbuhan kebudayaan menyebabkan timbulnya unsur-unsur lama ke arah pinggir pusat pertumbuhan. Dalam suatu masyarakat atau daerah-daerah lain terdapat kebudayaan yang sama dan kesamaan kebudayaan itu mungkin meminjam

kebudayaan lain dan lambat laun mereka merasa memiliki kebudayaan itu.

F. Kasus-Kasus yang Terjadi

1. Budaya Bersih Desa

Budaya bersih desa yang ada di dese karangmojo masih dilestarikan, yang mejadi masalah adalah caranya yang mendekati syirik. Acara bersih desa ini biasanya dilakukan dimakam dengan membawa sesaji dan diadakan selamatan di makam tersebut. Setelah selamatan selesai, acara diteruskan dengan tarian gambyong dan bahkan ada yang mabuk-mabukan. Selain ditempat itu, ritual serupa juga dilakukan disandang atau tempat yang juga dianggap keramat oleh penduduk desa tersebut, dan biasanya selisih 2 hari dari perayaan dimakam. Ritual ini dilakukan setahun sekali tepatnya bulan agustus.

Kebudayaan ini masih melekat erat pada masyarakat desa karangmojo karena menurut kepercayaan mereka makam itu merupakan makam mbah danyang yang konon mbah danyang ini sesepuh yang mengayomi desa ini, dan sebagai tanda terima kasih kepada mbah danyang, masyarakat melakukan ritual bersih desa atau istilah jawa nyadran. Masyarakat desa ini percaya jika ritual ituu tidak dilakukan, maka mbah danyang akan marah dan akan terjadi malapetaka.

Budaya seperti ini harusnya dihilngkan, karena tidak sesuai dengan tujuan semula. Yang tujuan semulanya adlah untuk membersihkan desa, akan tetapi perbuatan yang dilakukan oleh warga desa ini malah menambah dosa dan mengotori desa dengan perbuan-perbuan maksiat.

Budaya ini sudah ada sejak nenek moyang desa ini, jadi untuk menghilangkan tradisi ini sangat sulit sekali, perlu waktu dan proses yang sangat lama untuk menyadarkan warga desa bahwa apa yang mereka yakini selama ini salah.

Meski sudah ada beberapa dimasyarakat yang tidak mau melakukan budaya itu mereka malah digunjing karena tidak memenuhi adat desa itu. Padahal meski mereka tidak melaksanakan ritual itu tidak akan terjadi apa-apa dengan keluarganya, itu berarti keyakinan yang masyarakat yakini selama ini salah.

Salah satu cara menyadarkan masyarakat desa ini adalah memberi pengarahan, mengadakan da'wah agama tentang bahaya syirik khususnya bagi yang beragama islam, dan seharusnya kepala desa melarang kegiatan tersebut serta mengarahkan masyarakatnya untuk melakukan berih desa dengan hal-hal yang positif. Contohnya bekerja bakti membersihkan lingkungan desa, membangun fasilitas-fasilitas umum, memperbaiki sarana umum yang rusak, dan bisa juga membersihkan pemakaman umum tanpa harus membawa sesaji ataupun meminta sesuatu yang dapat menimbulkan syirik.

Para remaja harus ikut berperan aktif dalam menghilangkan budaya ini. Dengan pendidikan formal maupun non-formal yang mereka terima disekolah maupun diluar sekolah, mereka dapat berfikir bahwa budaya itu salah dan tidak masuk akal, dengan demikian mereka dapat memberi pengarahan kepada keluarga maupun masyarakatnya, bahwa apa yang mereka yakini adalah salah dan dosa besar bagi yang beragama islam.

Mayoritas penduduk desa ini adalah beragama Islam. Wajib bagi umat islam untuk melaksanakan perintah Allah

dan menjauhi segala larangan-Nya. Mengagungkan makam dan minta bantuan pada selain Allah merupakan syirik. Syirik merupakan dosa besar yang tidak bisa diampuni oleh Allah. Seharusnya manusia meminta apapun pada Allah, karena Ia yang menciptakan kita, maha pemurah, pengampun, dan maha segalanya. Tidak ada yang menyamai kekuatan Allah. Jelas tidak masuk akal bila kita minta petolongan pada orang yang telah meninggal dunia, yang telah jelas-jelas itu adalah hamba Allah sama dengan kita.

Jadi mabuk-mabukan, menyembah makam merupakan larangan bagi umat Islam, dan kita wajib menjauhinya karena itu merupakan dosa besar.

Sebenarnya budaya menyembah makam-makam dan tempat-teempat keramat adalah peninggalan agama hindu. Sebelum agama islam masuk, orang-orang indonesia telah mengenal agama hindu.

Penyebaran islam masuk diindonesia khususnya dipulau jawa dibawa oleh para wali songo. Mereka menyebarkan agama islam secara perlahan-lahan tanpa mengganggu adat mereka. Sehingga mereka dapat menerima islam. Bila mereka secara langsung menentang budaya itu jelas mereka tidak akan diterima. Mereka merubah budaya itu secara perlahan-lahan dengan nuansa agama islam, jadi budaya itu dengan sendirinya akan hilang dan terganti dengan budaya islam.

2. Budaya Ngopi

Seiring dengan kemajuan zaman banyak dampak yang ditimbulkan dengan adanya perubahan tersebut. Dimana

perubahan itu berdampak pada segala aspek baik itu sosial, budaya, hukum dan lain sebagainya. Seperti halnya dalam bidang budaya banyak sekali kasus yang terjadi ditengah masyarakat. Misalnya dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari hasil budaya tersebut.

1. Kronologi Peristiwa

Ngopi adalah istilah jawa yang sama artinya dengan minum kopi, seperti lazimnya penduduk Indonesia pada umumnya “Wong Ponorogo” pun juga mempunyai kecenderungan ngopi, baik dirumah maupun diwarung. Tetapi beberapa tahun terakhir ini banyak angkringan-angkringan yang berada dipinggir jalan kota Ponorogo meyuguhkan berbagai macam minuman dan makanan, termasuk kopi. Angkringan ini merupakan suatu tempat penjual menjajakan berbagai macam makanan dan minuman, yang biasa mangkal dipinggir jalan. Angkringan ini biasanya menjajakan dagangannya pada waktu sore hari, sampai dini hari, makanan dan minuman yang dijualpun sangat bermacam relatif murah.

Berawal dari situlah, akhirnya angkringan dijadikan tempat ngopi sekaligus ngobrol oleh para orang Ponorogo, khususnya anak muda. Dan dari hari kehari ngopi di angkringan semakin digandrungi oleh orang Ponorogo, bahkan ngopi diangkringan juga menjadi budaya bagi orang-orang Ponorogo.

2. Identifikasi Masalah

Dengan adanya budaya ngopi di angkringan banyak masalah yang ditimbulkan diantaranya adalah dijadikannya

tempat nongkrong yang berlebihan oleh para pembeli diangkringan tersebut. Sehingga para pembeli tersebut seakan-akan tidak mengenal batas waktu pada saat ngopi diangkringan. Pada saat seperti itulah banyak dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan dari budaya ngopi diangkringan.

3. Landasan Teori

Didalam hidupnya, kebudayaan itu mengalami perubahan-perubahan. Perubahan itu seperti halnya manusia, kebudayaanpun mempunyai saat lahir, tumbuh berkembang, tua akhirnya bisa mati. Sama juga halnya dengan budaya ngopi diangkringan tersebut dan mana seiring dengan berjalanya waktu, banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi diangkringan tersebut. Perubahan itu bisa berdampak positif maupun negatif.

4. Analisa Masalah

Dengan dijadikannya tempat nongkrong yang berlebihan oleh para pembeli, maka banyak sekali yang ditimbulkannya, baik itu positif atau negatif. Adapun dampak positif yang ditimbulkan dari budaya ngopi diangkringan adalah para pembeli bisa menikmati suasana ngopi yang asyik dibandingkan dengan dirumah ataupun diwarung karena tempatnya yang dipinggir jalan para pembeli bisa ngopi sambil menikmati suasana jalan perkotaan. Selain itu angkringan juga menyediakan berbagai macam makanan dan minuman yang harganya relatif murah dan terjangkau oleh masyarakat Ponorogo.

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari budaya ngopi di angkringan adalah dijadikannya tempat ngopi sambil nongkrong yang berlebihan tanpa mengenal batas waktu. Sehingga dengan banyaknya waktu ngopi sambil nongkrong di angkringan tersebut menjadi mudahnya pengaruh-pengaruh negatif itu masuk kepada para pembeli, khususnya para pemuda.

Seperti halnya yang terjadi di jalan Ahmad Yani, tempat angkringan yang semula dijadikan tempat ngopi dan sekaligus pelepas penat, berubah dijadikan tempat mabuk-mabukan pada satu malam hari. Sehingga dapat mengganggu para pembeli yang lainnya.

5. Kesimpulan

Ngopi diangkringan dijadikan budaya oleh orang-orang Ponorogo, khususnya pemuda. Angkringan menyediakan berbagai macam makanan dan minuman yang harganya relatif murah. Ngopi diangkringan juga dijadikan tempat pelepas penat. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu budaya ngopi diangkringan juga menimbulkan dampak negatif. Adapun dampak negatifnya adalah dijadikannya tempat mabuk-mabukan seperti yang terjadi di jalan Ahmad Yani.

6. Solusi dari Kasus-Kasus Yang Terjadi

Dengan adanya kasus yang terjadi di tempat angkringan jalan Ahmad Yani maka ada beberapa solusi untuk mengurangi dampak negatif dari budaya ngopi diangkringan. Adapun solusi yang diberikan dari kasus di atas adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pembinaan kepada para pembeli di angkringan, agar mereka lebih menyadari akan dampak-dampak negatif yang akan ditimbulkan dari budaya ngopi di angkringan.
- b. Patroli malam lebih ditegakkan dan aparat kepolisian memberikan sanksi kepada para pemuda yang sedang mabak-mabukan, dimana sanksi itu diharapkan dapat membuat jera bagi si pelaku.
- c. UU tentang kriminalitas lebih diberlakukan sebagaimana mestinya.

G. Peranan Agama dalam Pengembangan Budaya

1. Islam dan Budaya Hindu

Runtuhnya Majapahit ditangan penguasa Demak pada tahun 1478 M telah menandai runtuhnya benteng terakhir supremasi kekuasaan Hindu di Indonesia. Para sejarawan menyebut tahun itu sebagai permulaan “zaman baru” dalam sejarah Indonesia. Berawal dari situlah supremasi islam mulai berkibar di seantero nusantara. Seiring dengan itulah, simbol-simbol kebudayaan Hindu sedikit demi sedikit diganti dengan simbol-simbol kebudayaan Islam.

Di mana simbol-simbol kebudayaan yang ada pada zaman Hindu itu tidak dapat langsung dihilangkan semua, tetapi proses perubahan itu biasanya tidak secara drastis. Simbol-simbol kebudayaan yang lama masih tetap dipakai, namun esensinya diIslamkan. Contohnya pertunjukan wayang, wayang masih tetap digunakan sebagai sebuah media, namun hanya

saja ceritanya diubah dan dimodifikasi agar sesuai dengan pesan-pesan ajaran Islam.

Selain itu ajaran-ajaran Islam pun juga banyak yang dikemas dalam tembang-tembang khas Jawa. Cara-cara di atas merupakan cara yang dipakai oleh para pendakwah Islam pada waktu dulu. Konon, Sunan Kalijaga adalah salah satu yang menggunakan cara-cara seperti itu.

Proses Islamisasi itu tidak hanya pada simbol-simbol kebudayaan saja, tetapi juga pada sistem penanggalan. Sistem penanggalan tersebut biasa disebut dengan Saka Hindu yang sudah sangat mendarah daging di kalangan masyarakat Jawa, karena sudah mereka gunakan berabad-abad lamanya. Nama Saka sendiri sebenarnya berasal dari mitologi Hindu Jawa, Aji Saka. Dalam Babad Tanah Jawi disebutkan bahwa kedatangan orang-orang Hindu di Jawa menandai dimulainya zaman baru, yaitu zaman Aji Saka yang menurut perhitungan mereka zaman itu bersamaan dengan tahun 78 Masehi. Oleh sebab itu, tahun Saka dan tahun Masehi berselisih 78 tahun.¹⁹

Selain itu siklus delapan tahunan yang biasa disebut dengan Windu juga berasal dari Hindu, bukan Islam. Akan tetapi nama-nama tahunnya diadaptasi dari nama-nama huruf Arab yang tentu saja dibawa oleh orang-orang Islam. Lihat saja nama-nama berikut misalnya: Alip, Ehe, Jimawal, Je, Dal, Be, Wawu dan Jimakir. Itu semua merupakan nama-nama tahun dalam siklus delapan tahunan kalender Saka Jawa.

Nama-nama bulan yang digunakan pun (Sura, Sapar, Mulud, Bakda Mulud, Jumadil Awal, Jumadil Akhir, Rejeb, Ruwah, Poso, Sawal, Hapit, Besar) juga diambil dari peristiwa-peristiwa

penting dalam budaya Islam. Misalnya Sura diambil dari kata Asyura (10 Muharram), tanggal terbunuhnya Husein Ibn Ali dipadang karbala yang sangat penting dalam budaya Islam (Syi'ah) dan tanggal yang oleh nabi dianjurkan puasa padanya. Nama "Maulud" diambil dari kata "Maulid" (dilahirkan), maksudnya bulan dilahikannya nabi Muhammad SAW. poso, nama jawa untuk bulan Ramadhan, diambil dari aktifitas yang wajib dilaksanakan pada bulan itu, yaitu "puasa".²⁰

Tentu saja untuk menggantikan nama-nama diatas secara drastis akan menimbulkan gejolak ditengah masyarakat. Sunan Giri, semasa pemerintahan Demak (akhir abad ke-15 M) berhasil menemukan formula pengislaman kalender Saka Hindu caranya dengan mengubah nama hari dalam siklus tujuh harian kalender Saka Hindu dengan nama hari dalam kalender Hijriah tentu dengan penyesuaian aksen jawa seperti *Itsnain* menjadi *senen*. Selain siklus tujuh harian kalender Saka Hindu juga memiliki siklus lima harian dengan nama sendiri. Siklus lima harian ini dibiarkan tidak diubah.

Nama-nama hari dalam siklus lima harian ini adalah *legi*, *pahing*, *pon*, *wage*, dan *kliwon* yang biasa disebut dengan *pancawara* atau *pasar*. Jadilah hari dalam kalender jawa yang baru disebut bersama nama pasarannya seperti *Jemuah kliwon*, *Rebo pahing*, *Sabtu pahing* dan sebagainya.²¹

Catatan Akhir:

¹ Djoko Widagddho, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 18.

² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 188.

³ *Ibid.*, 19.

⁴ *Ibid.*, 19-20.

⁵ Drs. Sidi Gazalba, *Kebudayaan Sebagai ilmu*, (jakarta Pustaka, 1968),86

⁶ *Ibid.*, 95

⁷ *Ibid.*, 199-200.

⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 190-190.

⁹ Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta,1991), 15.

¹⁰ *Ibid.*, 19.

¹¹ *Ibid.*, 21.

¹² Prof. Harjoso, *Pengantar Antropoogi*, (jakarta: Bina Cipta, 11977),19

¹³ Djoko, *Ilmu-*, 28.

¹⁴ *Ibid.*, 29.

¹⁵ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 66.

¹⁶ *Ibid.*, 67.

¹⁷ Djoko Widagdo, *Ilmu-*, 34.

¹⁸ *Ibid.*, 35.

¹⁹ http://hidayatullah.com/index.php?option=com_content&task=view&id=4182&itemid=1

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

Bab VIII

PSIKOLOGI



A. Pengertian Psikologi

Sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan dari ilmu sosial, psikologi merupakan suatu ilmu yang sangat berperan untuk memberi ketenteraman dan kemakmuran dalam kehidupan bermasyarakat. Psikologi yang menjadi obyek studinya adalah segala gerak-gerik atau tingkah laku hidup kejiwaan manusia yang abstrak, yang tidak dapat dilihat secara materi.

Istilah psikologi merupakan kata yang diambil dari bahasa Belanda “*psycologie*” atau dari bahasa Inggris “*psychology*”. Ditinjau dari sudut asal katanya, kata *psychologie* atau *psychology* berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua buah kata, yaitu “*psyche*” dan “*logos*” yang berarti jiwa dan ilmu. Berdasarkan kedua pengertian itu, maka orang dengan mudah memberikan batasan atau pengertian psikologi sebagai ilmu pengetahuan tentang jiwa atau sering disebut dengan “ilmu jiwa”.

Secara definitif psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari atau menyelidiki serta membahas secara ilmiah

dengan berbagai metode tentang hidup kejiwaan manusia dan binatang serta tingkah laku yang ditimbulkannya dalam hubungannya dengan keadaan sekitar, serta proses adaptasi terhadapnya.¹ Di dalam ajaran Islam, pembahasan tentang jiwa diungkapkan juga dengan istilah ruh, sebagaimana yang difirmankan Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 85, yang artinya : "Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh, katakan ruh itu termasuk urusan Tuhan, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan, melainkan sedikit".²

Para ahli psikologi telah membuat definisi yang dapat membantu untuk memudahkan memahaminya. Beberapa pendapat tersebut, diantaranya :

1. Clifford T.Morgan berpendapat bahwa :
"Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dan hewan (binatang)".³
2. R.S Woodmorth dan D.G Marquis mengemukakan bahwa:
"Psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang aktivitas - aktivitas individu dalam hubungan dalam lingkungannya".⁴
3. M.J. Pitt menyatakan bahwa :
"Psikologi adalah membahas tentang ilmu pengetahuan yang mempelajari organisme manusia dan yang mempengaruhi pembawaan dan kekuatan yang menggerakkan dan pengalaman dari lingkungannya".⁵
4. Gazali, dkk, menjelaskan bahwa :
"Ilmu jiwa adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan penghayatan manusia".⁶

5. Sarlito Wirawan Sarwono memberikan batasan bahwa :
“Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dalam hubungan dengan lingkungannya”.
7
6. H.M. Arifin, berpendapat bahwa :
“Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dan binatang yang berhubungan dengan keadaan sekitar, serta proses adaptasi”.⁸
7. Plato dan Aristoteles menyatakan bahwa :
“Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakekat jiwa serta prosesnya sampai akhir”.
8. Wundt, 1829 menyatakan bahwa :
Psikologi bertugas menyelidiki apa yang kita sebut pengalaman bagian dalam sensasi dan perasaan kita sendiri, pikiran serta kehendak kita yang bertolak belakang dengan setiap objek pengalaman luar yang melahirkan pokok permasalahan ilmu alam.
9. Angell, 1910 menyatakan bahwa :
Semua kesadaran di mana saja, normal atau abnormal, manusia atau binatang, merupakan pihak permasalahan yang dicoba untuk dijelaskan oleh ahli psikologi dan tidak ada definisi ilmu ini yang sepenuhnya dapat diterima, semua bunyinya kurang lebih sama.
10. Clark dan Milier, 1970 menyatakan bahwa :
Psikologi biasanya didefinisikan sebagai studi ilmiah mengenai perilaku. Lingkupnya mencakup berbagai proses perilaku yang dapat diamati, seperti gerak tangan, cara

berbicara dan perubahan kejiwaan dan proses yang hanya dapat diartikan sebagai pikiran dan mimpi.

11. Mayer, 1981 menyatakan bahwa :
Psikologi merupakan analisis ilmiah mengenai proses mental dan struktur daya ingat untuk memahami perilaku manusia.
12. Rordiger, 1984 menyatakan bahwa :
Psikologi dapat diartikan sebagai studi sistematis mengenai tingkah laku dan kehidupan mental.
13. Morgan, C.F. King menyatakan bahwa :
Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan hewan.

Berbagai definisi di atas menjelaskan bahwa ternyata di dalam masyarakat modern inipun psikologi berkedudukan dan berperan sebagai suatu sarana efektif bagi berhasilnya tujuan hidup yang dicita-citakan secara individual maupun secara kelompok sosial, karena psikologi sebagai suatu petunjuk yang berdasarkan berbagai macam teori-teori tentang bagaimana seharusnya manusia berbuat untuk diri sendiri maupun secara kelompok sosial, karena psikologi sebagai suatu petunjuk yang berdasarkan berbagai macam teori-teori tentang bagaimana seharusnya manusia berbuat untuk diri sendiri maupun untuk orang lain dalam mencapai tujuan hidup yang baik.

Adapun tujuan pokok dari psikologi ialah memahami seluk beluk kehidupan rohaniyah yang merupakan kekuatan penggerak bagi segala kegiatan hidup lahiriyah dalam alam

sekitar.⁹ Dalam meraih ketercapaian tujuan hidup yang baik, maka psikologi sebagai ilmu yang mempelajari dari dalam diri manusia yang biasa disebut dengan dunia abstrak tidak bisa berdiri sendiri. Oleh karena itu, psikologi juga berkaitan erat dengan ilmu-ilmu lainnya yang mempelajari tentang aspek-aspek jasmaniyah.

Dalam kaitannya dengan unsur penciptaannya, bahwasanya manusia terdiri dari dua aspek, yakni jasmaniyah dan rohaniyah. Aspek jasmaniyah berkaitan dengan fisik yang dapat dipelajari dari ilmu-ilmu pengetahuan seperti ilmu faal (fisiologi), ilmu hayat (higence) dan sebagainya. Adapun ilmu yang mempelajari tentang aspek rohaniyah yaitu salah satunya ilmu jiwa (psikologi). Jadi, dari sini psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri juga masih berkaitan erat dengan ilmu-ilmu yang lainnya atau bisa dibilang psikologi juga sangat tergantung dengan ilmu-ilmu pengetahuan guna untuk mencapai tujuan hidup yang baik dengan bermasyarakat.

B. Macam, Ciri, dan Sifat Psikologi

1. Berdasarkan obyek pembahasannya, psikologi diklasifikasikan menjadi 2 macam, yakni :
 - a. Psikologi Umum
Psikologi umum adalah ilmu jiwa yang mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia dewasa yang normal dan beradab. Yang dibahas di sini ialah sifat-sifat manusia pada umumnya, artinya persamaan-persamaan dari manusia dewasa, yang normal dan beradab. Sedang sifat-sifat kejiwaan manusia yang belum dewasa (misal-

nya anak), manusia yang tidak normal (misalnya orang gila), dan manusia yang tidak beradab (orang primitif), tidak termasuk orang umum, melainkan termasuk ilmu jiwa khusus.

Ahli Psikologi Kartini Kartono menyatakan bahwa psikologi umum mempelajari tingkah laku manusia budaa yang normal dan dewasa pada umumnya, dengan melihat manusianya sebagai individu, yang kurang lebih “terisolasi” (hasil dari penelitian dan eksperimen yang diperoleh dalam laboratorium dan ruang-ruang studi dan kurang lebih tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan (Tidak begitu diperhatikan faktor lingkungannya).

Ahli psikologi Agus Sujanto menyatakan bahwa psikologi umum ialah ilmu jiwa yang menyelidiki gejala jiwa orang dewasa, yang sudah beradab dan normal keadaan jiwanya pada umumnya.

b. Psikologi Khusus

Psikologi khusus adalah ilmu jiwa yang mempelajari sifat-sifat khusus dari gejala-gejala kejiwaan manusia. Jadi psikologi khusus menyelidiki sifat-sifat yang berbeda pada manusia, seperti berbeda umur, kelamin, lapangan hidup, dan lain-lain.

Psikolog khusus ini, dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Psikologi Perkembangan atau Psikologi Genetis.
Ilmu ini mempelajari psyche jiwa dan perkembangan kehidupan psikis manusia normal. Ini dilakukan menurut dua jalan, yaitu mempermasalahkan:

- a) Perkembangan dari kehidupan individual.
 - b) Perkembangan kehidupan manusia pada umumnya, yaitu di samping mempelajari psikologi kelompok-kelompok manusia budaya yang pada umumnya, juga meneliti kelompok-kelompok manusia / bangsa-bangsa primitif.
- 2) Psikologi abnormal atau psikologi dari kelompok-kelompok manusia yang tidak normal. Di dalamnya dimasukkan jenis psikologi sebagai berikut :
- a) Psikologi kriminal, psikologi yang mempelajari tingkahlaku menyeleweng dari norma-norma umum serta hukum dan melakukan tindak kriminal.
 - b) Psikopatologi : psikologi yang mempelajari gejala kejiwaan yang sakit dan pola tingkah laku yang menyimpang dari pola-pola normal, sebagai akibat dari faktor-faktor keturunan atau hereditas.
 - c) Patologi sosial : cabang psikologi yang mempelajari gangguan-gangguan kejiwaan dan tingkah laku yang menyimpang, sebagai akibat dari faktor-faktor millieu, lingkungan sosial, dan sosio budaya.
- 3) Psikologi Kelompok
- Dalam psikologi ini dimasukkan jenis psikologi sebagai berikut :

- a) Psikologi yang mempelajari kelompok-kelompok sosial tertentu, misalnya kelompok-kelompok buruh, pekerja kasar, petani, nelayan, seniman, mahasiswa dan lain sebagainya.
 - b) Psikologi yang mempelajari kelompok-kelompok biologis : sekte (wanita, pria, anak-anak, orang muda, orang tua) ras, suku dan bangsa.
 - c) Psikologi yang mempelajari kelompok-kelompok historis dan etnologis : orang-orang Jerman, Hindu, dls.
- 4) Psikologi watak dan tipe-tipe, termasuk di dalamnya ialah ajaran temperamen, karaktelogi (Ilmu watak) dan teori kepribadian.
 - 5) Psikologi kelompok dalam Situasi khusus
Di dalamnya dikelompokkan antara lain : psikologi perang, psikologi masa damai, psikologi masa. Misalnya : uraian mengenai kondisi psikis orang dalam ketakutan, panik, dls.
 - 6) Psikologi hewan : psikologi yang mempelajari tingkah laku dan perikehidupan hewan.
 - 7) Parapsikologi (para = samping, dekat, melampaui) yaitu psikologi yang mempelajari gejala-gejala kejiwaan yang ada di luar bidang psikologi biasa atau psikologi umum / mempelajari gejala kerohanian terlepas dari gejala badaniah. Sebagai obyek dari parapsikologi ialah:

- a) Gejala Occult (Latin, Occultus = rahasia, tersembunyi) : mempelajari roh-roh dan hal-hal yang ghaib; misalnya ilmu sihir, ilmu klenik, dan lain-lain.
 - b) Neccomanti: mengadakan ramalan-ramalan dan tanya jawab dengan jalan roh-roh orang yang telah meninggal. Misal : Jelangkung, dls.
 - c) Spritisme : Kepercayaan atas adanya dunia roh di alam barzah dari roh-roh dan keajaiban-keajaiban yang diperlihatkan oleh roh-roh.
 - d) Telepati (tele: jauh, pathos = akrab, dimasuki roh) ialah kemampuan menyampaikan perasaan dan pikiran dalam jarak tertentu, tanpa bantuan alat-alat atau material.
 - e) Clairvoyance (clour – terang, jelas ; voyant = melihat), yaitu kemampuan mengetahui kejadian-kejadian tertentu sebelum peristiwa tersebut benar-benar berlangsung).
 - f) *Telekinese*, yaitu mengenal Bergeraknya benda-benda tertentu disebabkan oleh kekuatan-kekuatan ghaib.
2. Berdasarkan manfaat atau Kegunaannya, psikologi diklasifikasikan menjadi :
- a. Psikologi Teoritis
Ialah ilmu jiwa yang mempelajari gejala-gejala kejiwaan untuk gejala-gejala itu sendiri. Jadi belum dihubungkan dengan praktek hidup sehari-hari, me-

lainkan mempelajari gejala-gejala tersebut sebagai pengetahuan saja, untuk menambah pengetahuan tentang kejiwaan.

b. Psikologis Praktis

ialah ilmu jiwa yang mempelajari segala sesuatu tentang jiwa untuk digunakan dalam praktek.

Adapun yang termasuk dalam kategori “psikologi praktis” ialah :

- 1) Psikologi Teknik, yaitu Psikologi yang diterapkan di bidang teknologi industri, perusahaan-perusahaan perdagangan serta macam-macam profesi.
- 2) Psikologi paedagogis yaitu Psikologi yang khusus menguraikan kegiatan-kegiatan atau aktifitas-aktifitas manusia dalam hubungannya dengan situasi pendidikan.
- 3) Psikologi Pastoral, yaitu Psikologi yang mempelajari cara memimpin pengikut suatu agama serta menyaksikan pengikutnya kepada ajaran-ajaran agamanya. Misal : para rohaniawan, pendeta-pendeta, pastur-pastur dan para imam untuk mempengaruhi para jamaahnya.
- 4) Psikologi Kriminal, yaitu Psikologi yang diterapkan pada proses peradilan.
- 5) Psikologi medis yaitu Psikologi yang diterapkan di bidang kedokteran, guna mempercepat kesembuhan para pasien.

3. Sifat-sifat Ilmu Psikologi

Sebagai ilmu pengetahuan, Psikologi juga mempunyai sifat-sifat yang dimiliki oleh ilmu pengetahuan pada umumnya, yaitu :

- a. Objek tertentu.
- b. Metode penyelidikan tertentu
- c. Sistematis yang teratur sebagai hasil pendekatan terhadap objeknya.

4. Ciri - Ciri Ilmu Psikologi

Sebagai ilmu pengetahuan, Psikologi juga mempunyai sifat-sifat yang dimiliki oleh ilmu pengetahuan pada umumnya, yaitu :

- a. Mempelajari tentang ilmu jiwa.
- b. Bersifat abstrak (tidak dapat mengetahui secara wajar)
- c. Merupakan cabang ilmu pengetahuan
- d. Adanya metode yang merupakan hal penting dalam lapangan ilmu pengetahuan setelah penentuan objek.

C. Hubungan Psikologi dengan Ilmu-ilmu Lain

1. Hubungan psikologi dengan filsafat

Psikologi merupakan cabang filsafat sehingga tugas utama psikologi dan filsafat pada hakekatnya mempelajari masalah jiwa dari mana asalnya, kemana akhirnya hidup ini? Mempelajari psikologi berarti berfilsafat tentang kerohanian.

2. Hubungan psikologi dengan Biologi
Psikologi mempelajari kehidupan kejiwaan manusia dan tidak lepas dari pengaruh-pengaruh keadaan jasmaniah (biologi). Mempunyai objek yang sama, yaitu manusia. “dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat pula”. “Akal yang sehat terletak di dalam tubuh yang sehat”.
3. Hubungan psikologi dengan Ilmu Alam
Psikologi menghendaki hasil penelitian yang obyektif ilmiah dan mengambil metode penelitian yang digunakan dalam ilmu pengetahuan alam.
4. Hubungan psikologi dengan Ilmu Pendidikan
Penelitian atau dapat mencapai sarasannya apabila telah mendapat bimbingan dan petunjuk psikologi dalam memahami tingkah laku anak didik (manusia).
5. Hubungan psikologi dengan Sosiologi
Sosiologi mempunyai hubungan yang erat dengan psikologi sosial yang di dalamnya mempelajari berbagai macam hubungan individu yang satu dengan lainnya. Kedua ilmu ini (psikologi dan sosiologi) khususnya dalam penyelidikan aktifitas-aktifitas yang di dalamnya terjadi interaksi (hubungan timbal balik) antara individu dengan kelompok.
6. Hubungan psikologi dengan Antropologi
Dengan mempelajari kedua ilmu tersebut dapat diperoleh pengertian tentang motivasi tingkah laku manusia. Di samping dengan mengadakan pendekatan kedua ilmu tersebut orang dapat menduga bagaimana tabiat suatu bangsa. Adanya berbagai corak dan perbedaan kebu-

dayaan karena kemungkinan adanya pengaruh geografis dan lingkungannya.

7. Hubungan psikologi dengan ilmu Ketuhanan

Psikologi dan agama memberikan sumbangan berupa bimbingan (petunjuk) kepada manusia agar tidak melanggar norma-norma agama. Dalam ajaran agama juga membicarakan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia (masyarakat) di dalam kehidupannya, antara kedua ilmu itu timbullah psikologi agama.

D. Sejarah Pertumbuhan Psikologi

Psikologi dulunya merupakan salah satu cabang ilmu dari filsafat. Tetapi sejak Wilhelm Wundt melepaskan psikologi dari filsafat, maka Wundt sebagai salah seorang pelopor usaha tersebut dengan mendirikan yang pertama kali suatu “laboratorium psikologi” pada tahun 1875 kemudian laboratorium tersebut disahkan dan diakui oleh Universitas-Leipzig pada tahun 1886. Sejak pengesahan tersebut berarti psikologi menjadi ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri.¹⁰

Sejak psikologi dapat berdiri sendiri dengan metode-metodenya sendiri, maka timbulah berbagai macam aliran psikologi yang bercorak khusus, yaitu psikologi sebelum abad 18 yang tokoh-tokohnya antara lain Plato, Aristoteles, Thomas Van Aquinas, Rene Descartes, Immanuel Khan dan sebagainya. Dan yang satunya, yaitu ilmu jiwa modern yang biasa disebut dengan psikologi dalam abad 20 yang tokoh-tokohnya

ialah Brever, Sigmund Freud, Alfred Adler, Pavlov dan sebagainya.

Adapun keduanya mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu ciri-ciri khusus dari psikologi sebelum abad 18 adalah: 1) Bersifat elementair, berdasarkan hukum-hukum *cause* dan *effect* (sebab akibat), 2) Bersifat mekanis, 3) Bersifat sensualistis-intelektualistis (mementingkan pengamatan dan fikir), 4) Mementingkan kuantitas, 5) Hanya mencari hukum-hukum, 6) Gejala-gejala jiwanya dipisahkan dari subyeknya, 7) Jiwa dipandang pasif, 8) Terlepas dari materi-materi.¹¹

Adapun ciri-ciri dari ilmu jiwa modern yang antara lain yaitu: 1) Bersifat totalitas, 2) Bersifat teologis (bertujuan), 3) Vitalistis biologis (jiwa dipandang aktif dan bergerak dalam hidup manusia), 4) Melakukan pendalaman dan penyelaman pada jiwa, 5) Berdasarkan nilai-nilai, 6) Gejala-gejala jiwa dihubungkan dengan subyeknya, 7) Memandang jiwa aktif dinamis, 8) Mementingkan fungsi jiwa, 9) Mementingkan mutu atau kualitas, 10) lebih mementingkan emosional (perasaan).¹²

Pengaruh filsafat terhadap psikologi kuno, berlangsung sejak zaman Yunani Kuno sampai zaman pertengahan dan zaman baru atau berlangsung dari 400 SM - 1800 M. Pada zaman itu terkenal dua tokoh yaitu Plato dan Aristoteles (banyak menyelidiki hidup kejiwaan manusia serta alam). Kedua tokoh itu tidak sama alirannya, Plato terkenal dengan aliran berpikirnya (idealisme), sedangkan Aristoteles terkenal dengan realisme. Meskipun berbeda aliran dalam masalah kejiwaan keduanya tidak begitu jauh berbeda.¹³ Kedua tokoh tersebut akan diuraikan secara singkat sebagai berikut :

1. Psikologi Plato (427 – 347 SM)

Plato adalah seorang murid Socrates (469-399 SM), seorang ahli filsafat Yunani. Ajarannya disebut “Ajaran Cinta” atau “Ide”. Plato memandang segala yang ada di dunia sebagai bayangan dari ide atau citanya, yang merupakan kenyataan-kenyataan yang sebenarnya. Segala ide ini terkumpul dalam sebuah dunia sendiri, di balik dunia realita ini. Ide jiwa itu terletak di dalam dunia itu.¹⁴ Yang dimaksud dengan ide (*eidos* dalam bahasa Yunani atau *idea* dalam bahasa Inggris) berarti pengertian yang mencakup kenyataan dari segala sesuatu. Ide ini dapat dicapai dengan kekuatan pikiran. Untuk mencapai itu manusia dapat mempunyai “eros”, yaitu kehendak untuk kembali ke alam ide. Ide yang tertinggi ialah Tuhan. Segala sesuatu itu berasal dari alam ide dan akan kembali ke alam ide.

Ajaran Plato ini sangat ideal, maka disebut idealisme, menurut Plato jiwa manusia itu mempunyai tiga kekuatan:

- a. Pikiran (*logistician*) yang bertempat di dalam otak (kepala)
- b. Kehendak (*thumection*) yang bertempat di dalam dada.
- c. Nafsu atau keinginan (*endomen*) yang bertempat di dalam perut.

Selanjutnya Plato berpendapat bahwa pembagian jiwa ada hubungannya dengan pembagian kelas dalam kehidupan bermasyarakat melahirkan kebajikan-kebajikan khusus, yaitu:

- a. Pikiran melahirkan kebajikan akal budi dimiliki oleh kaum (golongan) filosof, yang berfungsi berfikir dalam masyarakat.
 - b. Kehendak melahirkan kebajikan keberanian yang dimiliki oleh kaum militer, untuk mempertahankan kehidupan masyarakat dan bangsa, atau tugasnya hanya berperang.
 - c. Nafsu melahirkan kebajikan kesederhanaan dimiliki oleh pekerja (buruh) fungsinya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari (minuman, makanan, perumahan, dsb).
2. Psikologi Aristoteles (384 – 322 SM)

Aristoteles adalah murid Plato. Sumbangannya terhadap psikologi lebih besar dari pada gurunya. Ia pertama kali menulis ajarannya tentang psikologi filsafat yang berjudul “De Anima” yang merupakan buku yang pertama di Eropa yang didalamnya menjelaskan hakekat jiwa.

Menurutnya, psikologi adalah ilmu pengetahuan yang membicarakan gejala-gejala kehidupan. Oleh karena itu, semua makhluk hidup mempunyai jiwa (daya hidup) baik manusia, hewan (binatang) maupun tumbuh-tumbuhan hanya taraf tingkatannya berbeda sesuai dengan animanamanya masing-masing.

Taraf tingkatan daya kemampuan masing-masing itu sebagai berikut :

- a. Anima vegetatif : jiwa terendah yang mempunyai kemampuan untuk memperoleh makanan serta

mencernanya, dan berkembang biak. Anima vegetatif ini dimiliki oleh tumbuh-tumbuhan.

- b. Anima sensitif : di samping daya kemampuan seperti yang dimiliki anima vegetatif; anima sensitif ini mempunyai kemampuan nafsu, gerak, indera. Anima sensitif ini dimiliki oleh hewan.
- c. Anima intelek : di samping daya-daya kemampuan yang dimiliki oleh anima vegetatif dan anima sensitif; juga mempunyai daya kemampuan berfikir, kecerdasan, anima ini dimiliki oleh manusia.

E. Konsep dan Teori-Teori Psikologi

Dalam perkembangannya, dengan berbagai penelitian psikologi melahirkan bermacam-macam teori, yaitu : ¹⁵

a. Teori Nativisme

Teori ini berpendapat bahwa perkembangan manusia itu ditentukan semata-mata oleh faktor pembawaan yang telah dibawa sejak lahir (faktor-faktor nativus), sedangkan faktor lain, yaitu lingkungan, termasuk di dalamnya pendidikan dapat dikatakan tidak pengaruh terhadap perkembangan individu. Teori ini dikemukakan oleh Schopen Haver (Bigot, Kohstamn, Palland, 1950).

Hasil penelitian : menimbulkan konsekuensi pandangan bahwa manusia bila dilahirkan baik akan tetap baik, sebaliknya bila manusia dilahirkan jahat akan tetap menjadi jahat, yang tidak dapat diubah oleh pendidikan dan lingkungan.

b. Teori Empirisme

Menyatakan bahwa perkembangan seseorang individu akan ditentukan oleh empirisnya atau pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama perkembangan individu. Teori ini dikemukakan oleh John Locke.

Hasil penelitian : teori nativisme menitik beratkan pada segi keturunan atau pembawaan, sebaliknya teori empirisme sangat menitikberatkan empiris, pada lingkungan, keduanya merupakan teori yang sangat menyebelah.

c. Teori Konvergensi

Yaitu suatu teori-teori yang berpendapat bahwa pembawaan maupun pengalaman atau lingkungan mempunyai peranan yang penting di dalam perkembangan individu. Teori ini dikemukakan oleh William Stern.

Hasil penelitian : teori ini menciptakan salah satu hukum perkembangan individu di samping adanya hukum-hukum perkembangan yang lain.

F. Studi Kasus dalam Psikologi

Perlu kita ketahui bersama bahwa pada masa remaja adalah masa yang tingkatan emosionalnya kurang stabil. Ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja, secara umum faktor-faktor tersebut di antaranya:

1. Kurangnya perhatian orang tua.
2. Kegagalan dalam pendidikan (pendidikan Islam).
3. Tidak dapat memanfaatkan waktu luang.
4. Adanya banyak kesempatan untuk berbuat hal yang negatif.

5. Kurangnya penghargaan terhadap remaja tersebut dari orang tua dan masyarakat.
6. Kurangnya pendidikan agama sejak dini.

Dari faktor-faktor di atas dapat diambil solusinya adalah:

1. Dari segi orang tua diharapkan dapat menyadari terlebih dahulu kesalahan-kesalahan yang ada pada diri orang tua anak tersebut (introspeksi diri).
2. Melakukan pendekatan kepada anak tersebut yang sebaiknya dilakukan oleh orang-orang terdekatnya dalam hal ini adalah orang tua.
3. Diharapkan kepada lembaga pendidikan formal ikut berperan serta dalam pembentukan proses moral dan mental anak didiknya.
4. Penanaman keagamaan kembali pada anak tersebut.

G. Peranan Agama Islam dalam Psikologi

Dalam setiap masalah atau kasus-kasus yang terjadi di masyarakat di sekitar kita pada umumnya karena tidak seimbang antara kedua aspek yang ada dalam manusia, yaitu aspek jasmani dan aspek rohani. Aspek-aspek tersebut sangat berpengaruh kepada setiap perilaku individu guna untuk menyelesaikan kasus yang terjadi.

Terkait hal di atas dapat dicontohkan dalam kasus sebagai berikut: seorang remaja yang berusia 18 tahun yang sedang duduk di bangku SMA memiliki sifat introvert. Karena dibesarkan oleh lingkungan yang keras dan minimnya pengeta-

huan tentang keagamaan sehingga menyebabkan semakin mudahnya dia terpengaruh pada situasi dan kondisi di lingkungan sekitarnya.

Selain dari lingkungan sekitarnya kasus yang terjadi pada anak ini juga dilatarbelakangi oleh keadaan keluarganya yang *broken home* sehingga mengakibatkan pengaruh-pengaruh yang buruk dari lingkungan dapat dengan mudah memasuki kehidupannya. Hampir tiap malam anak ini bergaul dengan teman di lingkungannya yang sering berjudi dan mabuk-mabukan sehingga proses pendidikannya terganggu.

Terkait dengan kasus kenakalan remaja di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh lingkungan yang buruk dan kurangnya perhatian orang tua (*broken home*) sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan dan kerohanian pada diri anak. Dalam hal ini yang paling utama adalah penanaman jiwa keagamaan anak sejak dini. Jadi, peranan keagamaan pada diri anak sangat penting dalam kehidupannya, karena dengan pendidikan dan agama diharapkan dapat menyaring segala sesuatu yang bersifat negatif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan agama dalam hal ini adalah pendidikan Islam yang tidak dibatasi oleh institusi (kelembagaan) ataupun pada kalangan pendidikan tertentu. Pendidikan Islam di sini diartikan sebagai upaya sekedar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan, serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya. Adapun yang dimaksud bertanggung jawab dalam pengertian ini adalah orang tua.¹⁶

Lampiran

Sebenarnya sejarah perkembangan psikologi itu sudah dimulai sejak zaman filosof Yunani sebelum Plato, sepanjang sejarah ilmu pengetahuan tidak terlepas dari filosof artinya ilmu pengetahuan berhubungan dengan filsafat. Oleh karena itu, filsafat merupakan induk dari segala ilmu pengetahuan. Lambat laun cabang ilmu pengetahuan satu persatu memisahkan diri dari induknya (filsafat) seperti fisika, biologi, termasuk psikologi, sehingga muncullah macam ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri.

Psikologi sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri dimulai pada akhir abad ke-19 (tahun 1866) sejak diakuinya laboratorium psikologi yang didirikan oleh Wilhelm Wundt pada tahun 1875 di Leipzig Jerman. Selanjutnya psikologi mengalami kemajuan pesat pada abad ke 20 sebagaimana perkembangan dan kemajuan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya.

Fakta yang terjadi :

1. Siswa kelas I SD
2. Nilai raport mendapat nilai C sebanyak 4 dari 9 mata pelajaran.
3. Tidak banyak belajar sering bermain.
4. Di luar pantauan orang tua atau sering tidak diperhatikan karena orang tua sibuk sendiri sebagai buruh tani dan merasa kelelahan jika harus memantau anaknya terus.
5. Tayangan hiburan “Empat mata” ternyata juga berpengaruh dalam ketidak-berhasilannya dalam belajar.

6. Orangtuanya baru menyadari bahwa itu tidak baik untuk belajar/perkembangan anaknya.
7. Orang tua memarahi anaknya setelah tahu nilainya jelek.

G. Pemecahan Masalah

1. Anak harus disibukkan dengan belajar.
2. Orangtua harus memantau belajar anak.
3. Orang tua menonton tontonan TV anak
4. Mendampingi anak ketika belajar dan menonton TV
5. Orang tua melapor ke guru supaya dipantau tingkah laku dan prestasi anak di sekolah.
6. Guru melapor ke orang tua dan mempunyai tingkah laku anak di rumah.
7. Orangtua dan guru bekerja sama dalam meningkatkan belajar dan prestasi anak.

Catatan Akhir

¹ M. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 22

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Termahannya* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Penafsir Al-Qur'an, 1969), 437.

³ Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology, Second Ed.* (London : Mc. Grow-Hill Book Comp. Inc. New York, Toronto, London, 1961), 2.

⁴ R.S Woodworth & D.G. Marquis, *Psychology* (New York : Heny Holhz & Co., 1967), 7.

⁵ M.J. Pitt and Golding J.A *Psychology* (New York : Mc. Grow-Hill Book Comp. Inc. , 1954), 7.

- ⁶ Gazali, *Ilmu Jiwa* (Jakarta : Ganaco, N.V., 1957), 6.
- ⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), 8.
- ⁸ Arifin, *Psikologi*, 22.
- ⁹ Ibid., 22
- ¹⁰ Ibid., 45
- ¹¹ Ibid., 46
- ¹² Ibid., 47
- ¹³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka,1991), 18.
- ¹⁴ Zuharini, Sardjoe, *Ilmu Jiwa Umum*, Jilid I (Malang : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang, 1980), 15.
- ¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 195-198.
- ¹⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama Edisi Revisi 2004* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 19

Bab IX

ANTROPOLOGI

A. Pengertian Antropologi

Istilah antropologi berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *antropos* yang berarti manusia, *logos* yang berarti ilmu, jadi antropologi adalah ilmu tentang manusia. Antropologi mempelajari manusia sebagai makhluk biologis dan sebagai makhluk sosial. Berikut ini definisi yang telah dirumuskan oleh para ahli dalam rangka untuk memudahkan memahaminya, di antaranya :

1. Menurut Keesing (1981) menyatakan bahwa :
Antropologi adalah kajian tentang manusia.
2. Menurut Hariland (1985) menyatakan bahwa :
Antropologi adalah studi tentang manusia dan perilakunya dan melaluinya diperoleh pengertian lengkap tentang keanekaragaman manusia.
3. Kamus antropologi oleh Ariono Suyono (1985) menyatakan bahwa : Antropologi diartikan sebagai suatu ilmu

yang berusaha mencapai pengertian tentang manusia dengan memahami aneka warna, bentuk fisik, kepribadian, masyarakat serta kebudayaannya.

4. Menurut Koentjoroningrat (1990) menyatakan bahwa :
Antropologi memperhatikan 5 masalah mengenai makhluk manusia yaitu:
 - a. Masalah perkembangan manusia sebagai makhluk biologis
 - b. Masalah sejarah terjadinya aneka warna manusia dipandang dari sudut ciri-ciri tubuh
 - c. Masalah asal, perkembangan serta penyebaran berbagai macam bahasa di dunia
 - d. Masalah penyebaran dan terjadinya aneka warna kebudayaan manusia diseluruh bumi pada zaman sekarang ini.

B. Macam dan Cabang Ilmu Antropologi

Antropologi mempelajari manusia sebagai totalitas. Hal ini berarti antropologi mempelajari aneka ragam manusia atau masyarakat serta kebudayaannya dari masa lampau hingga sekarang dan sejarah pertumbuhan hingga lenyapnya suatu masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya antropologi diklasifikasikan menjadi :

1. Antropologi Fisik/Ragawi
Cabang antropologi yang mempelajari sejarah terjadinya aneka warna makhluk manusia dipandang dari sudut ciri-ciri tubuh.

Cabang-cabang antropologi fisik adalah

- a. Paleoantropologi adalah ilmu yang mempelajari asal-usul dan perkembangan makhluk manusia (purba) dengan menggunakan fosil.
- b. Somatologi adalah ilmu yang mempelajari tentang sejarah terjadinya aneka warna tubuh manusia dipandang dari ciri-ciri tubuhnya
Ciri-ciri fenotipe meliputi; warna hitam, warna mata, warna rambut, bentuk muka, bentuk hidung dan ukuran tubuh. Ciri-ciri genotiknya meliputi golongan darah dan gen (DNA)

2. Antropologi Budaya

Cabang antropologi yang mempelajari segi-segi kebudayaan manusia.

Cabang-cabang antropologi budaya adalah :

- a. Etnolinguistik adalah
Ilmu yang mempelajari aneka warna bahasa yang diucapkan oleh manusia di dunia. Objek studinya adalah kata-kata, pelukisan ciri-ciri dan tata bahasa.
- b. Prehistori atau Arkeologi adalah
Bagian dari antropologi dan mempelajari sejarah perkembangan dan persebaran semua kebudayaan manusia pada masa sebelum manusia mengenal tulisan
- c. Etnologi adalah
Ilmu yang mempelajari dasar-dasar kebudayaan suku bangsa yang tersebar di seluruh dunia.

- d. Antropologi sosial adalah Ilmu yang mempelajari semua aspek sosial seperti sejarah perkembangan, persebaran budaya, dan kehidupan sosial masyarakat.

Masalah-masalah yang menjadi perhatian dari antropologi adalah :

- a. Masalah sejarah terjadi keanekaragaman makhluk hidup manusia dipandang dari ciri-ciri tubuh.
- b. Masalah sejarah asal dan perkembangan manusia (evolusi) secara biologis.
- c. Masalah sejarah asal dan perkembangan dan penyebaran aneka warna bahasa yang diucapkan manusia seluruh dunia.
- d. Masalah perkembangan, penyebab dan terjadinya aneka wana kebutuhan manusia di seluruh dunia.
- e. Masalah mengenai azas-azas dari kebutuhan manusia dalam kehidupan yang tersebar di seluruh muka bumi.

C. Perkembangan Ilmu Antropologi

Suku-suku bangsa penduduk Afrika, Asia dan Amerika mulai didatangi oleh orang eropa sejak akhir abad 15 dan permulaan abad 16. Dan dalam proses berlangsung kira-kira 9 abad lamanya berbagai daerah dimuka bumi mulai terkena pengaruh Negara-negara Eropa Barat. Bersamaan dengan itu mulai terkumpul suatu himpunan besar dari buku-buku kisah perjalanan, laporan dan sebagainya. Dalam buku itu juga termuat deskripsi tentang adat istiadat, susunan masyarakat, ba-

hasa dan ciri-ciri fisik dari suku-suku di Afrika, Asia dan Aseonia (kepulauan Teduh) dan suku-suku di India.

Keontjoroningrat, pakar antropologi telah membuat fase-fase perkembangan ilmu antropologi.

- a. Fase pertama, abad ke-15 sampai dengan ke-17 pengumpulan abahan etnografi.
- b. Fase kedua, pertengahan abad ke 19 mulai menyatukan dan pengkajian bahan etnografi.
- c. Fase ketiga, awal abad ke 20, antropologi menjadi ilmu terapan bagi pemerintah colonial
- d. Fase keempat, setelah tahun 1930 antropologi menjadi ilmu pengetahuan yang ilmiah bersifat akademik sekaligus praktis dan terapan.

Antropologi sebagai ilmu yang umum tentang manusia (*general science of man*) merupakan ilmu yang relative baru. Penerapannya baru pada abad ke 19 dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan bangsa colonial dalam mengenali bangsa-bangsa jajahannya.

Sebenarnya antropologi bukanlah ilmu sebuah hasil produk Barat. Sebab ilmu-ilmu sosial yang lahir dari Barat tidak terlepas dari pengaruh Ibn Khaldun yang merintis ilmu sosiologi dan sejarah. Kitab karyanya yang terkenal adalah *al hind* atau *ma alhind* yang ditulis secara cermat, metodologis, dan obyektif berdasarkan observasi partisipatoris, semestinya beliaulah yang layak disebut sebagai Bapak Antropologi.

Sebelum Ibn Khaldun juga dikenal ahli-ahli ilmu sosial dari bangsa Arab seperti al Masudi, al Thabari, Ibn Batutah, dan al Biruni. Barulah setelah itu muncullah para tokoh antropologi dari Barat seperti :

1. C. Hadon dengan karyanya *History of Antropologi* (1910M)
2. Pau Bohanan dengan karyanya *Social Antropology* (1963M)

Karya-karya mereka ini merupakan usaha yang paling menonjol untuk mendorong terwujudnya sumbangan ahli anthropology bagi kajian mengenai organisasi sosial yang pada awalnya untuk masyarakat yang masih sederhana (primitif) hingga kini meluas meliputi masyarakat modern di benua Amerika dan Eropa. ¹

D. Hubungan Antropologi dengan Ilmu-Ilmu Lainnya

Hubungan tiap-tiap ilmu pastilah saling menguntungkan satu sama lain, misalnya dalam ilmu kesehatan, ilmu antropologi dapat memberi kepada para dokter kesehatan masyarakat yang bekerja dan hidup diberbagai daerah dengan aneka warna kebutuhan, metode-metode dan cara-cara untuk segera mengerti dan menyesuaikan diri dengan kebudayaan dan adapt istiadat lain.

Selain itu dalam hubungannya antara antropologi dan sosial budaya kita dapat membandingkan antara kondisi sosial budaya satu masyarakat dengan masyarakat lain, memiliki wawacan yang lebih luas sehingga membantu dalam proses penyesuaian diri dengan berbagai masyarakat tersebut, menumbuhkan rasa toleransi antara ras, suku maupun agama

yang berbeda-beda sehingga dapat menghindari terjadinya konflik sosial dalam masyarakat dan mengetahui keadaan sosial budaya suatu masyarakat.

E. Studi Kasus dalam Antropologi

Dalam suatu masyarakat banyak bermunculan kasus-kasus yang menjadi masalah bersama. Di bawah ini beberapa contoh kasus yang menjadi perhatian antropologi, yakni :

1. Kasus Togel

Kami mengambil contoh kasus masyarakat ini di sebuah desa di Sampung. Di sini masyarakat antusias sekali memasang taruhan dengan membayar uang kepada penjual togel, yaitu angka taruhan itu 2, 3, maupun 4 nomor yang nantinya jika angka taruhan itu keluar maka akan mendapat sejumlah uang yang menggiurkan menurut banyak ya angka yang ditaruhkan itu adalah kebanyakan orang-orang yang taruhan itu adalah orang laki-laki tetapi ada juga yang perempuan. Mereka mendapatkan angka itu dari meramal (nyeket) dan juga melalui mimpi yang menarik, mereka menanyakan angka-angka itu kepada orang gila dan sepasang mantan yang baru menikah.

2. Kasus Judi Kartu

Kami mengambil kasus ini di kelurahan Kauman. Sudah menjadi kebiasaan bagi kaum muda maupun orang tua yang suka duduk di gardu main judi kartu, baik itu remi atau domino, hal ini sebenarnya selain tidak mengenal waktu mereka duduk-duduk tidak punya pekerjaan malah main judi menghabiskan uang

Sebenarnya masalah ini kembali kepada orangnya masing-masing, namun disini kami akan mencoba membuat solusi tentang masalah togel di Sampung ataupun judi kartu di Kauman. Masalah utama dari orang-orang yang terlibat dalam kasus tersebut adalah karena kurang adanya kegiatan maupun kesibukan yang seharusnya dimiliki pada waktu luang, selain itu kemungkinan para pengangguran lebih besar kesempatannya untuk melakukan hal-hal yang merugikan tersebut, karena selain tidak adanya pekerjaan mereka datang melimpah tanpa kerja berat.

Maka dalam kasus-kasus tadi solusi yang kami berikan antara lain dalam masalah judi tersebut adalah selain membuat kesibukan pada diri sendiri supaya tidak terpengaruh. Aparat yang berwajib hendaknya yang lebih aktif menangani kasus-kasus tersebut. Lingkungan juga sangat berpengaruh bagi seseorang untuk berbuat baik atau buruk. Untuk masalah judi togel tersebut sebaiknya lingkungan lebih aktif dan kompak untuk memberantasnya dan melarang penjualnya beroperasi dilingkungannya.

F. Peranan Agama dalam pengembangan Antopologi

Paradigma agama selalu mengajarkan kepada umatnya untuk selalu hidup menjadi lebih baik. Di sini agama sendiri merupakan keyakinan spiritual, fenomena natural, dan sebuah produk nalar manusia. Tentang agama disini seorang intelek bernama Tolyor mengungkapkan bahwa antropologi sebagai ilmu tentang kebudayaan. Kebudayaan atau peradaban adalah

kesatuan yang kompleks yang memuat pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum adat dan kabilas serta kebiasaan.

Dalam Islam sendiri berbagai aspek yang dipelajari Islam juga mengajarkan manusia supaya bertingkah laku yang baik yang terdapat dalam ilmu akidah akhlak. Selain itu hukum juga penting dipelajari karena jika orang Islam maka harus mematuhi aturan dan hukum yang berlaku dalam Islam.

Hukum masyarakat yang berlaku dalam Islam sangat ketat, baik itu dari hal terkecil sampai hal terbesar, misal pada kasus pencurian, islam menerapkan potong tangan karena telah mengambil hak orang lain tanpa seizin yang punya. Hukum masyarakat yang lain adalah masalah perzinahan. Islam menerapkan hukum rajam terhadap orang yang melanggar aturan dan moral masyarakat. Tentunya semua aturan tersebut untuk kepentingan dan kebaikan masyarakat sendiri, berlaku dalam islam sangat ketat.

Dalam peradaban Islam juga ada istilah bahwa manusia pertama adalah Adam dan Hawa, tetapi dalam sejarah kebudayaan manusia pertama adalah kera. Hal ini sangat bertentangan. Dalam hal ini sebagai orang Islam harus menyikapi dengan tegas tentang teori Darwin tentang manusia kera tersebut. Dalam penyelesaiannya kita harus menyakini bahwa manusia perama adalah Adam dan Hawa sedangkan teori Darwin tersebut adalah salah karena mungkin adanya penemuan fosil yang hanya sebagian, maka Darwin memperkirakan sebagian tubuh tersebut adalah kera karena kurangnya bukti otentik.

Catatan Akhir

¹ Darwis Hude, dkk. *Cakrawala Ilmu dalam al-Quran* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000), 42.

BAB X

POLITIK



A. Pengertian Politik

Ilmu-ilmu sosial, yang mencakup ilmu politik, dalam waktu sesudah Perang Dunia II mengalami kemajuan yang pesat di seluruh dunia. Baik masyarakat-masyarakat yang kehidupannya sudah mencapai tingkat yang tinggi, maupun masyarakat yang harus mulai mengembangkan kehidupan materiilnya, sama-sama merasa perlunya akan ilmu-ilmu sosial. Meskipun masing-masing memerlukannya untuk keperluan yang beda. Masyarakat yang sudah kaya, memerlukan ilmu-ilmu sosial karena mengalami kekosongan hidup rohani, sedang masyarakat-masyarakat yang masih serba kekurangan memerlukannya untuk mempercepat jalannya pembangunan ekonomi.

Di samping ikut memenuhi keperluan tersebut, maka ilmu politik di dalam masyarakat yang sedang membangun negara mereka baru mempunyai peranan yang khas. Masyarakat-masyarakat yang demikian itu ingin membentuk suatu negara

nasional yang diatur dan dikuasai oleh para pribumi sendiri, namun agar tidak ketinggalan jaman mereka meniru membentuk lembaga-lembaga politik yang ada di dalam masyarakat-masyarakat lain yang sudah lama memilikinya.

Politik berasal dari bahasa Yunani, yaitu “polis” yang berarti kota atau negara kota¹. Menurut para ahli ilmu politik adalah :²

1. Roger F. Soltau, Ilmu politik adalah ilmu yang mempelajari negara, tujuan negara dan lembaga-lembaga yang akan melaksanakan tujuan itu.
2. J. Barents, ilmu politik adalah ilmu yang mempelajari kehidupan negara yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat.
3. Miliam Budiarto, ilmu politik adalah ilmu yang mempelajari bermacam-macam kegiatan yang menyangkut menentukan tujuan-tujuan dan melaksanakan tujuan itu.
4. Deliar Noer menyatakan bahwa politik adalah segala aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan yang bermaksud untuk mempengaruhi dengan jalan mengubah/ mempertahankan suatu macam bentuk susunan masyarakat dan mungkin juga kekuasaan
5. Politik adalah segala urusan dan tindakan (kebijaksanaan, siasat dsb) mengenai pemerintahan suatu negara atau terhadap negara lain, tipu muslihat, dan kecurangan dan juga dipergunakan sebagai nama bagi sebuah disiplin pengetahuan yaitu ilmu politik.

B. Batas-Batas Dengan Ilmu Pengetahuan Yang Ada

Ilmu alam sebagai contoh suatu ilmu, yang tidak ada hubungannya dengan ilmu politik, di sini kita jangan terjebak pada pembuatan bom atom dan kemungkinan dipergunakannya bom atom itu dalam pada itu merupakan keadaan yang buat politik, istimewa politik internasional. Karena hal ini semata-mata kebetulan. Tetapi ilmu-ilmu pengetahuan penolong sebaliknya menganggap ilmu politik sebagai “ilmu pengetahuan penolong” bukan meladeni tetapi saling membantu seperti hukum tata negara dan tata usaha negara, hukum internasional dan filsafat hukum. Akan tetapi hukum tata negara dan hukum internasional mempunyai lapangan sendiri. Karena alasan-alasan praktis itulah mengapa ilmu politik lebih baik jangan bernama “ilmu negara (umum)”.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut : Ilmu politik adalah ilmu yang mempelajari kehidupan negara atau macam-macam kegiatan negara yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dan melaksanakan tujuan-tujuan tersebut.

C. Sejarah Pertumbuhan Ilmu Politik

Ilmu politik dipandang semata-mata sebagai salah satu cabang dari ilmu-ilmu sosial yang memiliki dasar, rangka, fokus dan ruang lingkup yang sudah jelas, maka dapat dikatakan bahwa ilmu politik masih muda usianya, karena baru lahir pada akhir abad ke-19. Pada tahap ini ilmu politik berkembang secara pesat berdampingan dengan cabang-cabang ilmu

sosial lainnya, seperti sosiologi, anthropologi, dan psykhologi, dan dalam perkembangan ini mereka saling mempengaruhi.³

Akan tetapi, apabila ilmu politik ditinjau dalam rangka yang lebih luas, yaitu sebagai pembahasan secara rasional dari berbagai aspek negara dan kehidupan politik, maka ilmu politik dapat dikatakan jauh lebih tua umurnya; malahan sering dinamakan ilmu sosial yang tertua di dunia.⁴

Di Yunani kuno misalnya, pemikiran mengenai negara sudah di mulai pada tahun 450 S.M. seperti terbukti dalam karya-karya ahli sejarah seperti Herodutus, atau filsuf-filsuf seperti Plato, Aristoteles, dan sebagainya. Di Asia ada beberapa pusat kebudayaan, antara lain India dan Cina, yang telah mewariskan tulisan-tulisan politik yang bermutu. Tulisan-tulisan dari India terkumpul antara lain dalam kesusastraan Dharmasastra dan Arthasastra yang berasal dari masa kira-kira 500 S.M. Di antara filsuf Cina yang terkenal ialah Confisius atau Kungfu Teu (\pm 500 S.M), Mencius (\pm 350 S.M) dan Mazhab legalist (antara lain Shang Yang \pm 350 S.M).⁵

Di Indonesia kita mendapati beberapa karya tulisan yang membahas sejarah dan kenegaraan, seperti misalnya Negara Kertagama yang ditulis pada masa Majapahit sekitar abad ke-13 dan ke-15 M.⁶

Di negara-negara benua Eropa seperti Jerman, Australia dan Perancis, bahasan mengenai politik dalam abad ke-18 dan ke-19 banyak dipengaruhi oleh ilmu hukum dan karena itu fokus perhatiannya adalah negara semata-mata ?⁷

Sesudah perang dunia II perkembangan ilmu politik semakin pesat. Di Negeri Belanda, di mana sampai waktu itu

penelitian mengenai negara dimonopoli oleh fakultas hukum. Pada tahun 1947 di Amsterdam.⁸

D. Hubungan Ilmu Politik dengan Ilmu-Ilmu Lain.

1. Ilmu politik dengan sejarah

Sejarah merupakan alat yang paling penting bagi ilmu politik, oleh karena menyumbang bahan, yaitu data dan fakta dari masa yang lampau, untuk diolah lebih lanjut.⁹

2. Ilmu politik dengan sosiologi

Sosiologi membantu ahli ilmu politik dalam usahanya memahami latar belakang, susunan dan pola kehidupan sosial dari berbagai golongan dan kelompok dalam masyarakat. Dengan menggunakan pengertian-pengertian dan teori-teori sosiologi, ahli politik dapat mengetahui sampai di mana susunan dan stratifikasi sosial mempengaruhi atau di pengaruhi atau oleh keputusan kebijaksanaan, corak dan sifat keabsahan politik, sumber-sumber kewenangan politik, pengendalian sosial dan perubahan sosial.¹⁰

3. Ilmu politik dengan Antropologi

Memberikan analisa kehidupan sosial secara umum dan menyeluruh, maka antropologi menyumbang pengertian-pengertian dan teori-teori tentang kedudukan serta peranan satuan-satuan sosbud yang lebih kecil dan sederhana. Antropologi menyumbang pengertian-pengertian dan teori-teori tentang kedudukan serta peranan satuan-satuan sosial budaya yang lebih kecil dan sederhana.¹¹

4. Ilmu politik dengan ekonomi
Pemikiran dan analisa kebijaksanaan yang hendak digunakan dapat memajukan kekuatan dan kesejahteraan negara. Dengan ilmu ekonomi, ilmu politik dapat bekerja sama guna menganalisa siasat-siasat Pembangunan Nasional¹²
5. Ilmu politik dengan psikologi sosial
Psykologi sosial mengamati atau mengawasi kegiatan manusia dari segi ekstern maupun intern. Dengan menggunakan kedua analisa tersebut ilmu politik dapat menganalisa secara lebih mendalam makna dan peranan kondisi-kondisi sosial ekonomi, serta ciri-ciri kepribadian yang memainkan peranan besar tersebut.¹³
6. Ilmu politik dengan geografi
Faktor-faktor ilmu geografi seperti perbatasan strategis, desakan penduduk, daerah akan mempengaruhi politik suatu negara.¹⁴
7. Ilmu politik dengan hukum
Terutama di negara-negara Benua Eropa ilmu hukum sejak masa lalu banyak hubungannya dengan ilmu politik, oleh karena mengatur dan memaksakan undang-undang merupakan salah satu kewajiban negara yang penting.¹⁵
8. Ilmu politik dengan Filsafat
Ilmu politik mempunyai hubungan yang erat dengan filsafat politik yaitu bagian dari filsafat yang menyangkut kehidupan politik. Terutama mengenai sifat hakiki, asal mulia dan nilai dari negara.

D. Konsep dan Teori-Teori Politik

Teori politik adalah bahasan dan generalisasi dari fenomena yang bersifat politik. Dengan perkataan lain teori politik adalah bahasan dan renungan atas:

1. Tujuan dari kegiatan politik
2. Cara-cara mencapai tujuan
3. Kemungkinan-kemungkinan dan kebutuhan-kebutuhan yang ditimbulkan oleh situasi politik yang tertentu.
4. Kewajiban yang diakibatkan oleh tujuan politik.

Konsep yang dibahas dalam teori politik mencakup antara lain masyarakat, kelas sosial negara, kekuasaan, kedaulatan hak dan kewajiban, kemerdekaan, lembaga-lembaga negara, perubahan sosial, Pembangunan politik, modernisasi dsb.

Menurut Thomas P Jenkin dalam *study of political Theory* dibedakan 2 macam teori politik, sekalipun perbedaan antara kedua kelompok teori tidak bersifat mutlak

1. Teori-teori yang mempunyai dasar moral dan yang menentukan norma-norma politik (*norm of political behavior*)
2. Teori-teori yang menggambarkan dan membahas fenomena dan fakta-fakta politik dengan tidak mempersoalkan norma-norma atau nilai.

Teori politik adalah bahasan dan renungan atas : tujuan dari kegiatan politik, cara-cara mencapai tujuan itu, kemungkinan-kemungkinan dan kebutuhan-kebutuhan yang ditimbulkan oleh situasi politik yang tertentu dan kewajiban-kewajiban yang diakibatkan oleh tujuan politik itu.

Menurut P-Jenkin dalam *The Study OF Political Theory* dibedakan dua macam teori politik, sekalipun perbedaan antara kedua kelompok teori tidak bersifat mutlak.¹⁶

1. Teori-teori yang mempunyai dasar moril dan yang menentukan norma-norma politik yang termasuk golongan ini antara lain :
 - a. Filsafat politik (*Political Philosophy*).

Pokok pikiran dari filsafat politik adalah bahwa persoalan-persoalan yang menyangkut alam semesta seperti metafisika dan epistemologi harus dipecahkan dulu sebelum persoalan-persoalan politik yang kita alami sehari-hari dapat ditanggulangi.
 - b. Teori politik sistematis (*systematic political theory*)

Teori-teori politik ini tidak memajukan suatu pandangan tersendiri mengenai metafisika dan epistemologi, tetapi mendasarkan diri atas pandangan-pandangan yang sudah lazim diterima pada masa itu. Jadi, ia tidak menjelaskan asal usul atau cara lahirnya norma-norma, tetapi hanya mencoba untuk merealisasikan norma-norma itu dalam suatu program politik.
 - c. Ideologi politik (*Political Ideology*)

ideologi politik adalah himpunan nilai-nilai, ide, norma-norma kepercayaan dan keyakinan, suatu “Weltanschauung”, yang dimiliki seorang atau sekelompok orang, atas dasar mana dia menentukan sikapnya terhadap kejadian dan problema politik yang dihadapinya dan yang menentukan tingkah laku politiknya.

2. Teori-teori yang mengabaikan dan membahas fenomena dan fakta- fakta politik dengan tidak mempersoalkan norma-norma atau nilai. Teori politik ini berusaha untuk membahas fakta-fakta kehidupan politik sedemikian rupa sehingga dapat disistematisir dan disimpulkan dalam generalisasi-generalisasi.

E. Kasus-kasus yang Terjadi dalam Masyarakat

Dari studi kasus yang telah kami lakukan, kami dari ilmu politik akan mengangkat sebuah kasus tentang pemilihan kepala desa yang di dalamnya telah terjadi tindak pelanggaran, yaitu terjadinya money politik.

1. Kronologi peristiwa

Pada pemilihan-pemilihan kepala desa yang terjadi di beberapa desa, khususnya di kecamatan Sukorejo, masih banyak terjadi pelanggaran pada pemilihan kepala desa tersebut.

Pelanggaran tersebut berupa pemberian uang kepada warga desa yang berasal dari para calon kades. Dengan tujuan dari pemberian uang tersebut kepada warga, calon kades dapat menarik simpati dan memperoleh dukungan dari warga. Jumlah uang yang diberikan kepada warga sangat berbeda-beda jumlahnya. Antara calon kades yang satu dengan yang lain saling bersaing dalam memberikan uang. Bagi warga sendiri, mereka akan merasa senang dengan pemberian uang tersebut dan mereka tidak lagi memperhatikan kualitas calon kadesnya. Mereka akan memilih calon kades yang memberikan uang yang lebih banyak.

Dan pada kenyataannya orang yang menjadi kepala desa adalah calon kades yang memberikan uang yang lebih banyak.

Dengan demikian, pemilihan kades yang terjadi seperti contoh tersebut sudah tidak murni lagi, karena warga memilih seorang pemimpin / kades bukan berdasar kualitas dan hati murninya tapi lebih kepada materi saja. Hal ini tidak hanya terjadi pada pemilihan kades saja, bahkan pemilihan Bupatipun sering terjadi hal yang serupa.

2. Identifikasi Masalah

- a. Terjadinya masalah tersebut dikarenakan, calon kades menginginkan kedudukan / kekuasaan sebagai kepala desa walaupun cara yang ditempuh salah.
- b. Para calon kades menggunakan cara yang salah dalam menarik simpati dan memperoleh dukungan, mereka menggunakan uang sebagai alat untuk memperoleh dukungan.

3. Landasan Teori

Politik adalah macam-macam kegiatan negara yang menyangkut menentukan tujuan negara, melaksanakan tujuan tersebut atau dalam pembentukan dan pembagian kekuasaan.¹⁷

Contoh : Pemilihan kepala desa, bupati, gubernur, presiden dll.

4. Analisis Masalah

Dengan terjadinya permainan politik tersebut ternyata membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif

yang ditimbulkan warga merasa senang karena mendapatkan uang. Dampak negatifnya pemilihan kades menjadi tidak murni dan hal tersebut tidak akan membawa kelangsungan hidup didesa tersebut tidak baik dan akan menimbulkan penyesalan pada warga.

Karena para kades yang melakukan money politik, biasanya akan meminta ganti atas uang yang dikeluarkan pada pemilihan kades yaitu dengan menggelapkan uang desa.

5. Solusi

➤ Money politik kayaknya sudah menjadi budaya pada pilkades di desa-desa, untuk itu agar kebiasaan tersebut hilang sebaiknya dimulai dari diri kita sendiri dulu, yaitu dengan memilih sesuai dengan hati nurani kita dan berusaha menolak jika ada praktek monry politik seperti tersebut diatsa. Dan dari pemerintah sendiri sebaiknya membuat suatu peralatan dan peraturan tersebut benar-benar di terapkan, jadi peraturan tersebut bukan sebagai formalitas belaka tapi juga benar-benar dipraktekkan.

Dan jika pelanggaran tersebut dilakukan ada sanksi yang tegas dari pihak pemerintah.

- Mensosialisasi untuk menerima uang tapi terus melaporkan kepada pengawas.
- Langsung dipilih dari pemerintah.

F. Peranan Agama Islam dalam Pengembangan Ilmu Politik

Teori-teori politik timbul karena adanya peristiwa-peristiwa sejarah Islam, yaitu yang dimulai dari masa kenabian. Semua orang mengakui bahwa tata aturan Rasulullah SAW tegaknya bersama-sama para mukmin di Madinah merupakan tata aturan politik yang diterapkan pada masa modern saat ini.

Dalam sejarah, Islam tak bisa dipisahkan dari politik, sebagai suatu basis nilai, ajaran dan ideologi yang banyak di anut komunitas manusia, baik komunitas Islam atau agama-agama lain.¹⁸ Sebagai contoh adalah; Dalam sejarah Rasulullah SAW dan para khalifah selalu mengukuhkan komitmen untuk selalu bermusyawarah. Musyawarah dalam hal apa saja wajib di musyawarahkan dan prinsip bermusyawarah ini masih diterapkan sampai sekarang.

Perhatian Islam terhadap prinsip bermusyawarah merupakan inti ketenangan dalam sistem hukum Islam atau politik. Sebab hal itu adalah jaminan atau bentuk peran aktif rakyat dalam mengamankan hak asasi manusia. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Ali 'Imran (3) :

“Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.”¹⁹

Sebagai contoh yang kedua adalah sistem pemilihan pemimpin sekarang ini banyak terjadi kecurangan dalam pemilihan pemimpin misalnya dalam pemilihan kepala negara, Bupati, kepala desa atau yang lainnya sering terjadi tindakan-

tindakan yang mengakibatkan pemilihan tersebut menjadi tidak murni lagi. Dalam hal ini peranan Islam adalah dengan merujuk pada sistem pemilihan pada masa Rasulullah dulu. Yaitu dengan cara pemilihan spontan, yang secara alami disaring oleh realita hidup dan sikap masyarakat, yang melihat dari sisi pemahamannya terhadap agama dan kecerdasannya.

Catatan Akhir

¹ Bambang Suhendro, *Tata Negara Kelas 3 SMU* (Surakarta : CV widya duta, 2004), 51

² Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta : PT Gramedia, 1986) 9

³ Ibid, 1

⁴ Ibid.

⁵ Budiardjo, *Dasar-Dasar*, 1

⁶ Ibid.

⁷ Ibid, 2

⁸ Ibid.

⁹ Ibid, 17

¹⁰ Budiardjo, *Dasar-Dasar*, 20

¹¹ Ibid, 21

¹² Ibid, 23

¹³ Ibid, 24

¹⁴ Ibid, 25

¹⁵ Ibid, 26

¹⁶ Ibid, 30

¹⁷ Suhendro, *Tata Negara*, 51

¹⁸ Bahtiar Effendy, *repolitisasi Islam : Pernahkah Islam berhenti berpolitik*, edit : Marzuki Wahid (Bandung : Mirzan, 2000), 257.

¹⁹ Farid Abdul Khaliq, *Fiqih Politik Islam* (Jakarta : Amzah, 2005), 51

²⁰ James. Bryce. *The American Commonwealth*. The Macmillan Co. New York. 1926. vol 1, 12.

²¹ James. Bryce. *Modern Democracies*. The Macmillan Co. New York. 1914. vol 1, 21.

Bab XI

PEMBANGUNAN



A. Pengertian Pembangunan

Dewasa ini barangkali konsep pembangunanlah yang paling banyak ditulis dan diperdebatkan orang, dijadikan dasar berbagai kebijaksanaan dan alasan bagi setiap tindakan pemerintah. Gerakan pembangunan timbul dimana-mana, terutama di dunia berkembang. Bagi negara tersebut, pembangunan dipandang sebagai cara terbaik untuk mengatasi keterbelakangan, kemelatan dan kehancuran, baik sebagai akibat keadaan, penjajahan yang dialami oleh bangsa-bangsa di Asia dan Afrika, maupun oleh karena perang.

Di Indonesia, pembangunan merupakan amanat konstitusi. Di sana ditegaskan bahwa tujuan negara Indonesia adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Jalan satu-satunya untuk mencapai tujuan itu adalah pembangunan nasional sebagaimana digariskan dalam GBHN. Ketentuan tersebut menun-

jukkan bahwa pembangunan nasional Indonesia meliputi semua aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, maupun sosial budaya, bahkan pertahanan keamanan.

Secara etimologi, istilah pembangunan berasal dari kata bangun. Kata bangun setidaknya memiliki empat arti. Pertama, bangun dalam arti sadar atau siuman, seperti dalam bait lagu Indonesia Raya : “Bangunlah jiwanya, Bangunlah badannya”. Kedua, dalam arti bangkit atau berdiri. Ketiga, bangun dalam arti bentuk. Keempat, bangun dalam arti kata kerja membuat, mendirikan atau membina. Dilihat dari segi etimologi ini, pembangunan meliputi segi anatomi (bentuk), fisiologi (kehidupan) dan behavioral (prilaku).¹

Sedangkan secara ensiklopedik, kata pembangunan telah menjadi bahasa dunia di antaranya dapat berupa pertumbuhan, rekonstruksi, modernisasi, westernisasi, perubahan sosial, pembebasan, pembaharuan, pengembangan dan pembinaan.²

Menurut Inayatullah; 67 pembangunan adalah perubahan menuju pola-pola masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkungan dan terhadap tujuan politiknya dan yang memungkinkan warganya memperoleh kontrol lebih terhadap diri mereka sendiri.

B. Macam-Macam Pembangunan

Macam-macam bentuk pembangunan adalah sebagai berikut :³

1. **Pertumbuhan**
Adalah konsep pendekatan pembangunan ekonomi yang berarti kenaikan pendapatan rasional nyata dalam jangka waktu tertentu.
2. **Rekontruksi**
Adalah konsep pendekatan pemulihan ekonomi, yang lebih menitik beratkan pada upaya membangun kembali perekonomian.
3. **Modernisasi**
Adalah konsep pendekatan teknologi dan ilmu pengetahuan melalui revolusi industri. Modernisasi diukur dengan sejauh mana bangsa yang bersangkutan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung jawab.
4. **Westernisasi**
Adalah konsep pendekatan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Namun hal ini hanyalah dikenakan pada dunia non-Barat pada abad kedua puluh.
5. **Perubahan Sosial**
Adalah perubahan lembaga masyarakat dengan konsep pendekatan sosial yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk nilai sosial, sikap, dan pola perilaku kelompok.
6. **Pembebasan**
Adalah konsep pendekatan ekonomi-politik yang berarti bahwa pembangunan merupakan penilaian kembali keadaan setiap kelompok masyarakat dan mengadakan perbaikan kualitatif, baik dalam kelompok maupun individu.

7. Pembaharuan

Ini erat kaitannya dengan modernisasi dan perubahan sosial. Pembaharuan, modernisasi didorong oleh penemuan-penemuan ilmiah, sementara terhadap perubahan sosial pembaharuan mempunyai pengaruh timbal-balik.

8. Pembangunan Bangsa

Adalah sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

9. Pembangunan Nasional

Adalah konsep pendekatan politik yang erat kaitannya dengan pembangunan bangsa. Gagasan di belakang konsep ini adalah tekad untuk lebih mengutamakan kepentingan nasional dari pada kepentingan lainnya.

10. Pengembangan

Adalah konsep pendekatan politik yang ada di Indonesia.

11. Pembinaan

Adalah konsep politik di Indonesia di mana pemerintah berusaha meluruskan kembali pola pikir dan pola tindak kelompok-kelompok masyarakat yang sementara menyeleweng dari garis yang telah ditetapkan.

C. Hubungan Pembangunan Dengan Ekonomi

Pembangunan memiliki hubungan dengan ilmu-ilmu seperti ekonomi, politik, sosial, budaya dan ilmu-ilmu pengetahuan lain. Di sini dapat diambil salah satu ilmu yang berkaitan dengan pembangunan, yaitu pembangunan ekonomi.

Ada beberapa faktor yang mendorong tumbuhan pembangunan ekonomi. Michael Todaro dalam Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (1983 : 140) menyebutkan 3 faktor pertumbuhan ekonomi :

1. Akumulasi modal termasuk semua investasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik, dan SDM.
2. Perkembangan penduduk dalam arti peningkatan tenaga kerja, baik kuantitas, maupun kualitas.
3. Kemajuan teknologi, hasil baru yang telah diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional.

D. Kasus-Kasus yang Terjadi dalam Ekonomi

Banyak orang berasumsi bahwa hampir semua pondok pesantren di Indonesia baik pesantren kecil maupun besar memiliki karakteristik pendidikan yang sama, yaitu pola hubungan yang tawadlu'. Tawadlu' dalam arti saling menghargai, menghormati, mencintai secara tulus. Hal semacam itu dapat kita temukan pada pola tutur bahasa, kesopanan, tingkah laku dan keakraban penuh cinta dalam komunitas pesantren.

Asumsi masyarakat semacam itu, barangkali muncul ketika salah satu dari mereka mendapat perlakuan semisal : sandal/ sepatu yang mereka miliki ketika bertamu ditatakan rapi oleh para santri atau bahkan asumsi mereka muncul karena memang pendidikan pon-pes terbingkai dari norma-norma agama.

Namun belakangan ini banyak fenomena-fenomena yang terjadi di berbagai pesantren. Salah satu contoh adalah di pesantren Qur'an "NURUL QUR'AN". Kebanyakan para

santri sering mengabaikan perkara-perkara sepele semisal : hal yang berlawanan dengan contoh di atas, yaitu jika masyarakat pernah mendapat perlakuan sandal mereka di tata dengan rapi ketika bertamu. Namun pada kenyataan saat ini yang sering terjadi, banyak para tamu yang dikecewakan karena harus kehilangan sandal/sepatu mereka. Dan itu semua tidak lain adalah ulah dari para santri sendiri. Dan yang paling sering dan pasti terjadi adalah kebanyakan para santri memakai hak milik santri lain/orang lain tanpa izin atau disebut *Ghasab* di dalam bahasa pesantren.

Perlu kita tahu, bahwa di dalam lembaga pon-pes terdapat banyak komunitas santri dari berbagai daerah dan dari keluarga yang memiliki lingkungan yang berbeda-beda. Dari banyaknya santri tersebut yang tinggal di pon-pes itu akan muncul tingkah laku dan cara hidup yang bermacam-macam. Mungkin saja sebagian dari mereka memiliki bekal hati yang tawadu' yang dihasilkan dari lingkungan di mana dia berasal dan dari keluarga, dan mungkin juga sebagian dari mereka sama sekali tidak memiliki bekal tawadu' yang didapat dari lingkungan mereka berasal dan dari keluarga mereka. Sehingga dari kurangnya bekal atau tidak adanya bekal tawadu' tersebut mendorong mereka untuk menyepelekan hal-hal kecil semisal contoh di atas (dalam kronologi peristiwa). Dan pada akhirnya ketika masyarakat mengetahui fenomena-fenomena seperti itu maka mereka akan memiliki pemahaman dan penilaian yang negatif terhadap santri pon-pes, khususnya di NURUL QUR'AN.

Bahwa di dalam sebuah komunitas suatu pesantren terdapat banyak perbedaan. Dari komunitas tersebut, muncul tingkah laku dan motif yang beragam. Dari keberagaman tingkah laku dan motif santri di pesantren timbul berbagai fenomena. Salah satu contoh adalah budaya Ghasab.

Dengan adanya fenomena-fenomena yang terjadi seperti dituliskan dalam kronologi peristiwa, maka :

1. Hendaknya lembaga pondok pesantren meningkatkan kedisiplinan agar tercipta keteraturan dalam pengelolannya dan sebagai langkah untuk membentuk watak santri yang tawadu' (dalam hal ini adalah adanya pembangunan moral dari pihak lembaga).
2. Bagi santri hendaknya mereka memiliki kesadaran untuk menciptakan pembangunan moral dalam diri mereka dengan usaha-usaha yang benar-benar dapat merubahnya ke arah yang lebih baik.
3. Hendaknya lembaga juga memberi tempat sandal khusus bagi para tamu dan menganjurkan kepada para santri untuk memberi tanda kepemilikan.
4. Hendaknya lembaga memberi penanaman/nasehat-nasehat kepada para santri akan pentingnya sifat tawadu' agar hati mereka tergugah untuk melakukan hal-hal yang semestinya mereka lakukan.

E. Peran Islam Dalam Pembangunan

Setiap proses pembangunan memerlukan partisipasi aktif positif dari masyarakat. Partisipasi semacam itu hanya mungkin

terjadi apabila masyarakat memiliki perilaku yang menunjang motif pembangunan yang tinggi. Macam perilaku dan motif masyarakatlah yang menentukan hasil akhir pembangunan, di mana bila perilaku dan motif tersebut bersifat buruk tentu pembangunan akan berakhir dengan ketimpangan dan kerusakan. Sebaliknya, bila perilaku dan motif itu bersifat baik tentu pembangunan akan berakhir dengan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Tepat sekali jika kemudian dinyatakan bahwa proses pembangunan suatu masyarakat ditentukan oleh perilaku dan motif masyarakatnya atau ditentukan oleh akhlak masyarakatnya.

Terkait dengan studi lapangan beberapa minggu lalu, di sini pembangunan memerlukan partisipasi aktif positif dari para santri. Apabila perilaku dan motif santri bersifat baik, maka pembangunan akan berakhir dengan kesejahteraan bagi para santri dan manusia/masyarakat di sekitarnya.

Dari sini jelas bahwa Islam memiliki peran yang sangat penting dan berharga dalam pembangunan. Melalui Islam akhlak dan moral diajarkan. Dengan Islam mengajarkan akhlak dan moral, kemungkinan besar akan membentuk perilaku dan motif seorang santri yang baik. Sehingga, apa itu yang dikatakan budaya Ghasab tidak akan lagi dilakukan oleh santri. Jadi, jelas tergambar bahwa pembangunan dimulai dengan menata nilai manusianya.

F. Tokoh

Beberapa tokoh dalam bidang pembangunan di antaranya adalah :

Adam Smith, Michael Todaro, Syed Husein Alatas, Willard A Delling dan tokoh-tokoh lainnya.

G. Konsep Pembangunan 5WH QUESTION

1. What...?

Apa pengertian pembangunan ?¹

- i. Menurut Inayatullah, Pembangunan adalah perubahan menuju pola-pola masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan, yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkungan dan terhadap tujuan politiknya, dan yang memungkinkan warganya memperoleh kontrol lebih terhadap diri mereka sendiri.
- ii. Menurut Kleinjans, Pembangunan adalah pencapaian pengetahuan dan ketrampilan baru, tumbuhnya suatu kesadaran baru, perluasan wawasan manusia, meningkatnya semangat kemanusiaan dan suntikan kepercayaan diri.

2. Who... ?

Siapa sasaran utama pembangunan nasional di Indonesia yang ditegaskan dalam GBHN 1983 ?²

- i. Sasaran utama pembangunan nasional adalah manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Siapa yang dimaksud manusia seutuhnya dalam hakikat pembangunan yang tertuang dalam GBHN 1983?³
- ii. Yaitu setiap orang yang disebut utuh jika ia berhubungan serasi tetapi dinamis keluar sementara di

dalam setiap komponen kepribadian, keberadaan, kehidupan dan perilakunya berkembang dengan serasi, selaras dan seimbang.

3. Where... ?

Dimana kualitas-kualitas manusia itu akan meningkat dan berkembang ?

i. Kualitas-kualitas manusia itu akan meningkat dan berkembang secara terpadu di dalam pembangunan.

4. Why ...?

Mengapa pembangunan manusia seutuhnya perlu meningkatkan kualitas-kualitas rohani di samping kualitas jasmani, akali dan jiwani ?

i. Karena tanpa adanya peningkatan kualitas rohani, akan menjerumuskan masa depan generasi muda.

5. When... ?

Kapan manusia-manusia utuh dan masyarakat yang ber-satu lahir dan batin dapat tumbuh melalui pembangunan?

i. Yaitu saat terpadunya kualitas-kualitas kepribadian yang ada dalam diri manusia. Apabila kualitas-kualitas itu terpadu : jasmani, akali, jiwani, dan rohani yang satu menjadi dasar perkembangan bagi yang lain. Yang jasmani memberi wujud dan kerangka bagi ketajaman akal, kebebasan jiwa dan kedamaian roh, yang akali dan jiwani memberi pemahaman bagi yang jasmani serta memberikan jalur yang rasional bagi roh; yang rohani menghidupkan yang jasmani dan mengarahkan akal dan jiwa kepada Yang Maha Esa.

6. How ...?

Bagaimana peran pemuda dalam pembangunan ?

- Peran pemuda dalam pembangunan tidak dapat diabaikan begitu saja. Pemuda diharapkan dapat bertindak sebagai pelopor dalam pembangunan yaitu sebagai *agen of change* yang bertugas mengadakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik.

H. Kesimpulan

Pembangunan dapat dipahami dalam arti dan perspektif yang relatif dan komperatif, dalam arti paling luas pembangunan dapat diartikan sebagai proses yang menyebabkan sebuah negara miskin menjadi kaya.

Tujuan dari pada pembangunan adalah menuju ke arah yang lebih maju diberbagai bidang.

Pembangunan atau *development* telah menjadi terminologi yang amat terkenal untuk mewakili segala upaya manusia berskala nasional dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Seharusnya kaum muslimin yang merupakan mayoritas di Indonesia, khususnya para cerdik pandainya tidak boleh ketinggalan dari yang lain dalam upaya-upaya pembangunan. Mereka bahkan perlu merasa lebih bertanggung jawab mengingat ummatlah sasaran terbesar dari pembangunan. Keberhasilan pembangunan seharusnya berarti kesejahteraan mereka, sedang kegagalan pembangunan seharusnya berarti kesulitan mereka karena tolak ukur keberhasilan adalah kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia yang bagian terbesarnya adalah muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyari, Fuad. *Islam dalam Dimensi Pembangunan Nasional*. Surabaya : Bina Ilmu. 1989.
- Ndraha. Taliziduhu. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta : Bina Aksara. 1987.
- Salim, Emil. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Jakarta : Inti Idayu Press. 1984.
- Suhendro, Bambang. *Tata Negara Kelas 3 SMU*. Surakarta : CV. Widya Duta. 2004
- Budiardjo, Mariam. *Dasar-dasar ilmu politik*. Jakarta : Gramedia. 1986
- Effendy, Bahtiar. *Repolitisasi Islam: Pernahkah Islam berhenti berpolitik*. Bandung : mizan. 2000.
- Abdul khaliq, Farid. *Fiqih politik Islam*. Jakarta : Amzah. 2005.
- J. Barents. *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1983.

- Varma, Sp. *Teori Politic Modern*. PT Grafindo Persada, Jakarta, 2001.
- Abdul Mu'in Salim, *Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Qur'an*. Rajawali Press. Jakarta, 2002.
- Moris, Bran. *Antropologi Agama*. 2003. Yogyakarta. AK group.
- James, Danang, *Antropologi Psikologi*. 1994, Jakarta, Raja Grafindo Perkasa.
- Posman Simanjuntak. *Antropologi Untuk SMU*. Erlangga Jakarta.
- Ningrat Koentjoro. *Pengantar Ilmu Antropologi*. 1990, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Jalaludin, *Psikologi Agama Edisi Revisi 2004*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Rahmat, Jalaludin. *Psikologis Agama*. Bandung: Mizan, 2005
- Sardjoe, *Psikologi*. Pasuruan, Garoeda baru Indah, 1994.
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Prasetya, Joko Tri. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999

- Widagddho, Djoko. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Sumaatmadja Mursid. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 1996.
- Maskoeri Jasin. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : Rajawali Pers. 1992
- Sumadi Sutrijat. *Geografi*. Solo. CV. Widya Duta. 1999
- Wardiyatmoko dan Bintarto. *Geografi*. Jakarta : Erlangga. 1998
- Hasan Ali. *Agama Islam*. Jakarta : Universitas Terbuka. 1995.
- Machachin. *Islam Teologi Aplikatif*. Yogyakarta : Pustaka Alief. 2003.
- Purbawati. *Geografi Semester Gasal*. Surakarta: Firdaus, 2004.
- Wartoyo. *Geografi KBK*. Jakarta: Media Tama. 2004.
- Mulyadi. *Mitra (Media Kreatifitas Siswa)*. Surakarta : CV. Anak Cerdas Nusantara. 2004.
- Sudibyakto. *Geografi Kelas X*. Klaten : Cempaka Putih. 2004.
- Anto, Hendrie. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*. Ekoni-sia. Yogyakarta.
- al Assal, Ahmad Muhammad dan Fathi Ahmad Abdul Karim. *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*. terj. Imam saepudin. Bandung : Pustaka Setia, 1999.
- Rasjid, Sulaiman. 1992. *Fiqh Islam*. Sinar Baru. Bandung.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta : Rajawali Press, 2000).

- Samuelson, Paul A., dkk. *Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga, 1992.
- Sudarso. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Djamali, Abdoel. *Pengantar Hukum Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000
- Hamzah, Andi. *KUHP dan KUHPA*. Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Jasuni, *Legislasi Hukum Islam di Indonesia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2005.
- Janeko, Soleman B. *Pokok-Pokok Studi Hukum Dalam Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Kansil, Christine. S.T. *Pengantar Ilmu Hukum*. Balai Pustaka, Jakarta, 2000.
- Mudjiono. *Sistem Hukum dan Tata Hukum Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Liberty. 1997.
- Raharjo, Satjipto. *Ilmu Hukum*. PT. Citra Aditya, Bandung, 2000
- Sudarsono. *Pengantar Tata Hukum Indonesia*. Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Adisukarjo, Sudjatmoko. *Horizon Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Yudhistira, 2005
- Departemen Agama RI, *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1986

- Djamali, Abdoel. *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Fajar Pramono. Muhammad. *Raden Bathoro Katong Bapak-e Wong Ponorogo*. Ponorogo : Lembaga Penelitian Pemberdayaan Birokrasi Dan Masyarakat Ponorogo, 2006.
- Gilisen, Emeritus John dan Emeritus Frits. *Suatu Pengantar Sejarah Hukum*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2005
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Karimah, Asma. *Tragedi Kartini Sebuah Pertarungan Idiologi*. Bandung: Asy Syaamil, 2001
- Kerjasama Penerbit Kanisius dan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Kanisius, 2000.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1997
- Mansyur Suryanegara, Ahmad. *Menemukan Sejarah. Wacana Pergerakan*
- Renier. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1997.
- Ahmadi, Abu. *Pengantar Sosiologi*. Solo : Ramadhani, 1989.
- Asyari, Sapari Imam. *Sosiologi Kota dan Desa*. Surabaya : Usaha Nasional, 1993.
- Depag RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Thoha Putra, 1997.

- Gellner, Ernest. *Sebuah Teori Ayunan Pendulum Islam*. *Annalis de sociologie*, 1968.
- Gunawan, Ary. H. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Narwoko, J. Dwi. ed. Bagong Suryanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Purwito, Edi. *Sosiologi*. Surakarta: Widya Duta, 1999.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.
- Katsier Ibnu. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid I*, terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. Surabaya : Bina Ilmu, 1987.
- Gie The Liang. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta : Liberty, 2000.
- Matta, M. Anis. *Model Manusia Muslim Abad XXI Pesona Manusia Pengemban Misi Peradaban Islam*. Bandung : Progressio, 2007.
- Noor, M. Arifin. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung : Pustaka Setia, 1997.
- Saepudin, Edi. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depag RI, 1999.
- Anshari, Endang Saifudin. *Ilmu, Filsafat, dan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu, 1997.

- Azizy, A. Qodry. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat)*. Semarang : Aneka Ilmu, 2002.
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*. Jakarta : Depag RI, 2003.
- Agus, Bustanuddin. *Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial Studi Banding Antara Pandangan Ilmiah dan Ajaran Islam*. Jakarta : Gema Insani Press, 1999.

TENTANG PENULIS



Nama : Agung Eko Purwana, SE, MSI.
Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 23 September 1971
Alamat : Jl. Kapten Saputro II / 4 Kota
Madiun
Pangkat : Penata (III c) / Lektor
Jabatan : Kaprodi Perbankan Syariah STAIN
Ponorogo

Pekerjaan:

1. Dosen STAIN Ponorogo
2. Dosen ISID Gontor

Pengalaman Mengajar:

1. Asuransi dan LKBB
2. Lembaga Ekonomi Umat
3. Pengantar Ilmu Ekonomi
4. Hukum Ekonomi
5. Manajemen Perbankan

6. Manajemen Perusahaan
7. Pengantar Manajemen Syariah
8. Manajemen Dana Bank
9. Ekonomi Internasional
10. Akuntansi Syariah
11. Konsep Dasar IPS (IPS 1)
12. Pendidikan (Pembelajaran) IPS
13. Metodologi Penelitian
14. Wirausaha Syariah
15. Pengantar Akuntansi
16. Manajemen Pemasaran

Keluarga:

1. Sari Gondonastuti, SS. (Istri)
2. Fawwaz Hisyam Murtadho (Anak I)
3. Yasmin Afifah Firdausi (Anak II)
4. Shofy Niswatul Adni (Anak III)

Pendidikan:

1. FE Universitas Airlangga Surabaya
2. MSI Univesrsitas Islam Indonesia Yogyakarta

Organisasi:

1. Yayasan Bina Insan Muslim Madiun (YBIM)
2. Takmir Masjid Ulin Nuha STAIN Ponorogo
3. Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Birokrasi dan Masyarakat (LP2BM) Ponorogo

4. Direktur Taman Bacaan Masyarakat “Pustaka Firdausi” Madiun

Karya Ilmiah Penelitian:

1. Upaya Peningkatan Kinerja Perusahaan melalui Strategi Akuisisi pada perusahaan Lippo Group di Jakarta
2. Mudik Lebaran dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Masyarakat Kecamatan Taman Kota Madiun)
3. Persepsi Pengelola Zakat terhadap Mustahiq Miskin (Studi pada Lembaga-Lembaga Zakat di Madiun dan Ponorogo)
4. Pengangguran dan Upaya Mencari Kerja (Studi pada Sarjana Lulusan Sekolah Tinggi agama Islam Negeri Ponorogo Periode Tahun 2000 - 2004)
5. Upaya Mengukur Tingkat Kemiskinan Melalui Indikator Pendapatan (Studi pada Mustahiq Miskin Penerima Zakat di Kota Madiun)
6. Analisa Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Studi pada APBD Kota Madiun Tahun Anggaran 2005)
7. Pergeseran Tokoh Masyarakat dalam Proses Pembangunan di Jawa Timur (Konsep, Parameter, Model, dan Peranannya Berdasarkan Sub Kulur)
8. Korupsi dan Birokrasi (Kajian atas Fungsi Alokasi, Distribusi, dan Stabilisasi dalam Perspektif Ekonomi Islam)

Kaya Ilmiah Jurnal:

1. Ikhtikar dalam Perspektif Ekonomi Islam (Hukum Penawaran dan Permintaan)
2. Sejarah dan Kekerasan (Masa Khilafah Bani Umayyah hingga Masa Khilafah Bani Abbasiyah)
3. Tawazun : Perilaku Hidup Berkeseimbangan bagi Kaum Muslim

Karya Ilmiah Buku:

1. Asuransi (Lembaga Keuangan Bukan Bank Jilid I)
2. Konsep Dasar IPS